

Enduring Value Through Renewable Momentum in Motion for a Sustainable Generation

2025

Sustainability Report
Laporan Keberlanjutan



Pernyataan Batasan dan Sanggahan Disclaimer and Limitation Statement

PT Tamaris Hidro (selanjutnya disebut sebagai “Perseroan” atau “Tamaris Hydro” atau “kami”) menyusun Laporan Keberlanjutan yang terpisah dari Laporan Tahunan namun saling melengkapi. Laporan ini menyampaikan kinerja keberlanjutan Perseroan mencakup capaian kinerja ekonomi serta kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST), penerapan kebijakan dan strategi berkelanjutan, serta proyeksi, rencana, dan target yang digolongkan sebagai pernyataan berwawasan ke depan (*forward-looking statements*). Seluruh data dan informasi dalam laporan ini sudah divalidasi oleh fungsi-fungsi internal.

Pernyataan berwawasan ke depan dibuat berdasarkan asumsi atas kondisi terkini dan prediksi bisnis di masa datang sehingga bersifat spekulatif dan mengandung ketidakpastian yang dapat menghasilkan perbedaan secara material dari kinerja aktual yang dilaporkan. Perseroan tidak menjamin ketepatan informasi karena adanya potensi perubahan kondisi, regulasi, atau penyesuaian target yang tidak dapat diprediksi. Pembaca diimbau untuk menginterpretasikan informasi dalam laporan ini secara cermat.

PT Tamaris Hidro (hereinafter referred to as “the Company” or “Tamaris Hydro” or “we”) prepares a Sustainability Report that is separate from the Annual Report but complementary to it. This report presents the Company’s sustainability performance, including economic performance as well as environmental, social, and governance (ESG) performance, the implementation of sustainable policies and strategies, and projections, plans, and targets classified as forward-looking statements. All data and information in this report have been validated by internal functions.

Forward-looking statements are based on assumptions regarding current conditions and future business projections, and are therefore speculative and subject to uncertainties that may cause actual performance to differ materially from the performance reported. The Company does not guarantee the accuracy of the information due to the potential for unpredictable changes in conditions, regulations, or target adjustments. Readers are advised to interpret the information in this report with due care.





Enduring Value Through Renewable Momentum in Motion for a Sustainable Generation

Tamaris Hydro menunjukkan komitmen yang tegas dalam menggerakkan momentum energi terbarukan, dengan visi utama untuk menciptakan nilai abadi bagi generasi yang berkelanjutan. Melalui keyakinannya, Tamaris Hydro secara aktif mentransformasi sumber energi terbarukan menjadi solusi yang menghasilkan nilai jangka panjang bagi tiga pilar keberlanjutan: Masyarakat (*People*), Bumi (*Planet*), dan Kesejahteraan (*Prosperity*). Inisiatif dan investasi yang dilakukan perusahaan pada saat ini merupakan salah satu kunci bagi keberlanjutan energi masa depan.

Tamaris Hydro demonstrates a strong commitment to driving the momentum of renewable energy, with a primary vision of creating lasting value for future generations. Through its conviction, Tamaris Hydro actively transforms renewable energy sources into solutions that generate long-term value for the three sustainability pillars: People, Planet, and Prosperity. The Company's initiatives and investments today are among the keys to safeguarding the sustainability of future energy.

Daftar Isi

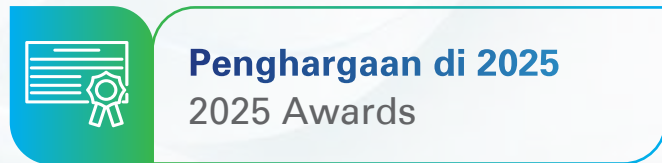
Table of Contents

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance Highlights	5	Kinerja Sosial: Kesejahteraan Karyawan dan Masyarakat Social Performance: Employee and Community Well-being	72
Pesan Direksi Message from the Board of Directors	9	Komposisi Tenaga Kerja yang Beragam dan Inklusif Diverse and Inclusive Workforce Composition	73
Profil Perusahaan Company Profile	22	Praktik Rekrutmen dan Tingkat Perputaran Karyawan Recruitment Practices and Employee Turnover	77
Profil Laporan Keberlanjutan Sustainability Report Profiles	28	Imbal Jasa Karyawan Employee Compensation	80
Topik Material Material Topics	31	Pengembangan Kompetensi dan Karier Karyawan Employee Competency and Career Development	84
Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy	36	Lingkungan Kerja yang Layak dan Aman A Decent and Safe Workplace	90
Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance	48	Pemberdayaan Masyarakat Lokal Empowerment of Local Communities	94
Kinerja Ekonomi: Ketahanan Bisnis Energi Bersih Economic Performance: Clean Energy Business Resilience	62	Kinerja Lingkungan: Manajemen Lingkungan dan Mitigasi Perubahan Iklim Environmental Performance: Environmental Management and Climate Change Mitigation	107
Produksi dan Nilai Penjualan Energi Listrik Electricity Production and Sales Value	63	Energi Terbarukan dan Aksi Iklim Renewable Energy and Climate Action	108
Kinerja Ekonomi Economic Performance	65	Pengelolaan Air Water Management	120
Manajemen Pajak Tax Management	66	Pengelolaan Energi Energy Management	124
Rantai Pasok Supply Chain	67	Pengelolaan Limbah Waste Management	130
Praktik Bisnis yang Beretika Ethical Business Practices	70	Referensi POJK No.51/POJK.03/2017 dan SEOJK No.16/SEOJK.04/2021 Reference of POJK No.51/POJK.03/2017 and SEOJK No.16/SEOJK.04/2021	133
		Indeks Isi Standar GRI GRI Standards Content Index	136
		Lembar Umpan Balik Feedback Form	142



Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Sustainability Performance Highlights



PROPER Biru Blue PROPER

April 2025: PT Banyu Daya Perkasa yang mengoperasikan PLTM Lebak Tundun meraih peringkat PROPER Biru dari Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia.

April 2025: PT Banyu Daya Perkasa, which operates the Lebak Tundun MHPP, has achieved a Blue PROPER rating from the Ministry of Environment of the Republic of Indonesia.



Sustainability Award

Mei 2025: PT Tamaris Hidro menerima Sustainability Award dalam Sustainability Recognitions Forum 2025 yang diadakan oleh Endress+Hauser Indonesia.

May 2025: PT Tamaris Hidro was honored with a Sustainability Award at the 2025 Sustainability Recognitions Forum, hosted by Endress+Hauser Indonesia.

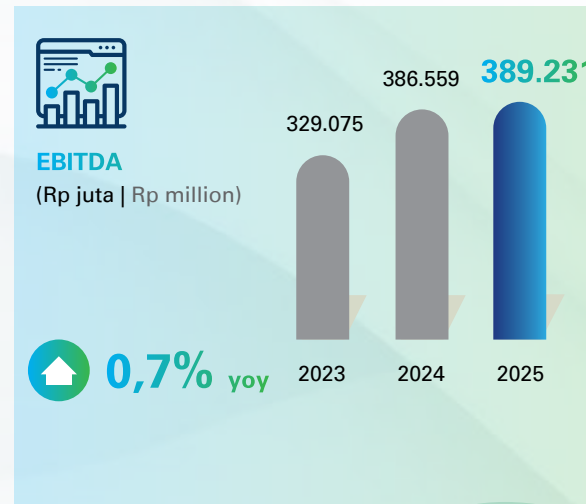
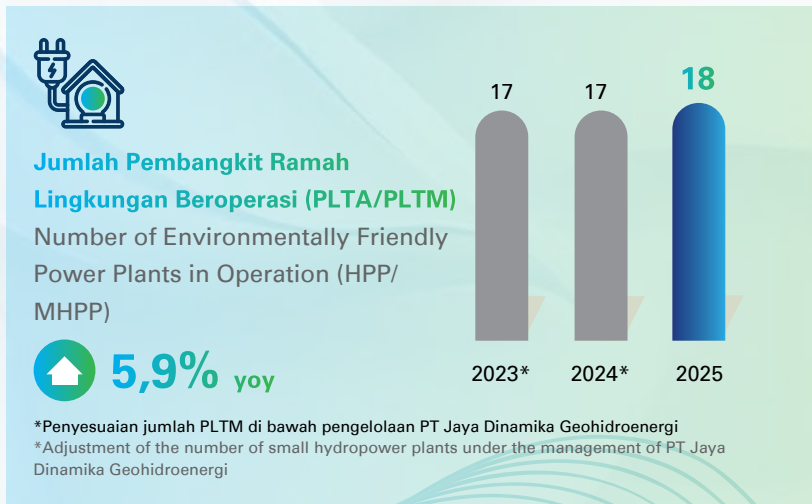
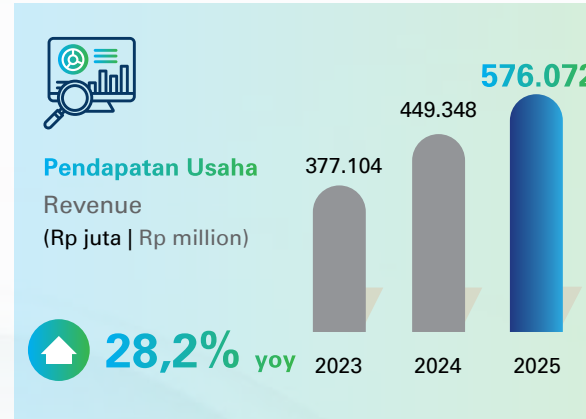
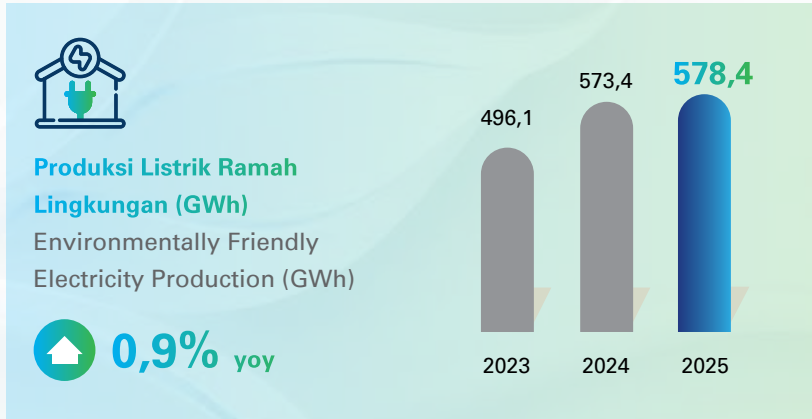


SPEx2 Special Award

Juni 2025: PT Tamaris Hidro menerima penghargaan SPEx2 Special Award dalam ajang Excellence in Accelerated Growth in Renewable Energy Industry 2025 yang diadakan oleh KONTAN.

June 2025: PT Tamaris Hidro was honored with the SPEx2 Special Award at the Excellence in Accelerated Growth in Renewable Energy Industry 2025, an event organized by KONTAN.

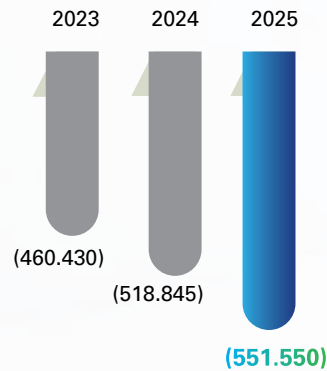
Ikhtisar Kinerja Ekonomi [SEOJK16 B.1] Economic Performance Highlights



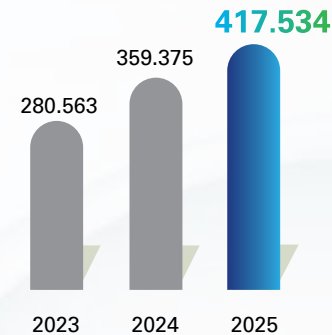
Ikhtisar Kinerja Lingkungan [SEOJK16 B.1] Environmental Performance Highlights



Emisi Karbon yang Dihindari (ton CO₂eq)
Avoided Carbon Emissions (ton CO₂eq)



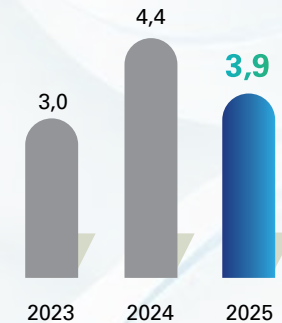
Pelestarian Keanekaragaman Hayati
Biodiversity Conservation
Jumlah Penanaman Pohon*
Total Trees Planted*



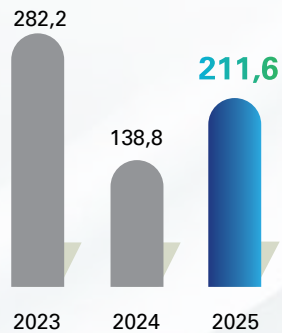
*Mengacu pada keseluruhan jumlah pohon yang ditanam hingga 2025
*Referring to the total number of trees planted by 2025



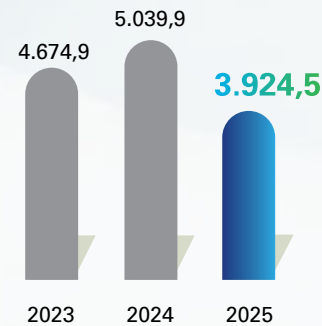
Nilai Investasi Lingkungan
(Rp miliar)
Environmental Investment Value
(Rp billion)



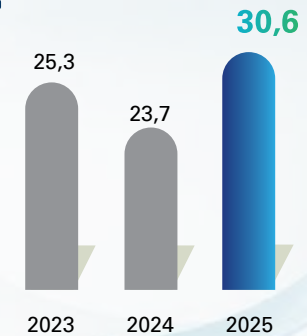
Konsumsi Listrik (MWh)
Electricity Consumption (MWh)



Efluen Air Limbah Domestik (m³)
Domestic Wastewater Effluent (m³)



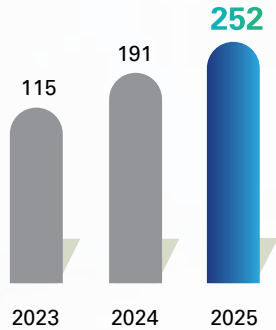
Timbulan Limbah B3 (ton)
Hazardous Waste Generated (ton)



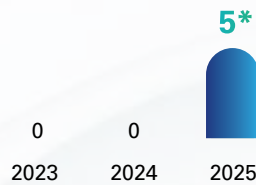
Ikhtisar Kinerja Sosial [SEOJK16 B.1] Social Performance Highlights



Peserta Pelatihan Karyawan (orang)
Employee Training Participants
(people)



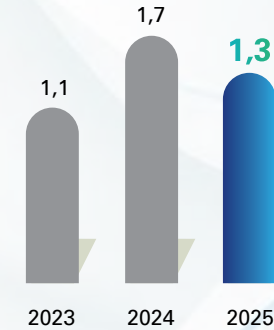
Kecelakaan Kerja Fatal (insiden)
Fatal Work Accident (incident)



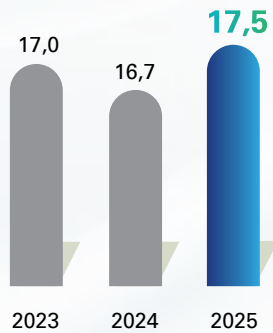
*Kasus kematian akibat bencana alam
*Casualty due to natural disaster



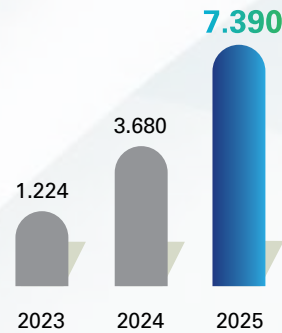
Nilai Investasi Sosial (Rp miliar)
Social Investment Value (Rp billion)



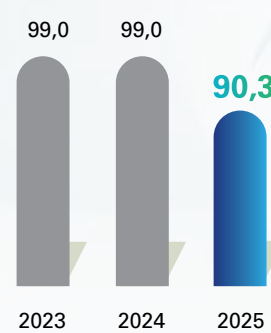
Persentase Karyawan Perempuan (%)
Percentage of Female Employees
(%)



Total Jam Pelatihan Karyawan (jam)
Total Employee Training Hours
(hours)



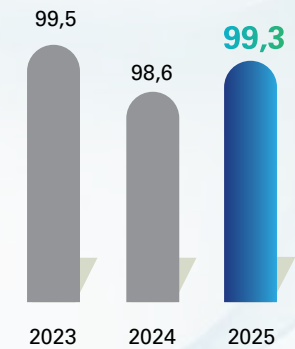
Persentase Pekerja Lokal (%)*
Local Workers Percentage (%)*



*Persentase pekerja lokal pada *site* operasional Perseroan
*Percentage of local workers at the Company's
operational sites



Indeks Kepuasan Pelanggan (%)
Customer Satisfaction Index (%)



Pesan Direksi [GRI 2-14, 2-22] Message from the Board of Directors

“

Menjaga ketahanan bisnis sangat erat kaitannya dengan menjaga kondisi alam yang menjadi rumah kita bersama. Kelestarian alam mendukung usaha kami dalam menyediakan energi bersih agar dapat dinikmati oleh seluruh anak Negeri, mulai dari sekarang hingga untuk masa depan.

Ensuring business resilience is closely linked to preserving the natural environment that is our shared home. Environmental sustainability supports our efforts to provide clean energy for all Indonesians to enjoy, from now on into the future.

Mohammad Syahrial

Presiden Direktur | President Director

Chief Executive Officer



Pemangku kepentingan yang kami hormati,

Laporan Keberlanjutan PT Tamaris Hidro 2025 merupakan wujud komitmen kami dalam transparansi dan akuntabilitas terhadap seluruh pemangku kepentingan. Tahun 2025 merupakan tahun yang penuh makna bagi perjalanan keberlanjutan Perseroan, di mana energi terbarukan bukan lagi sekedar pilihan, melainkan kebutuhan mendesak dalam menghadapi perubahan iklim yang semakin nyata sambil menjaga sumber daya untuk generasi selanjutnya.

Bagi kami, menjaga ketahanan bisnis bukan sekedar strategi, akan tetapi lebih dari itu, merupakan komitmen untuk menjaga kondisi alam yang menjadi penggerak utama kelangsungan usaha Perseroan. Kami percaya, hanya dengan pengelolaan sumber daya alam yang dilakukan secara penuh tanggung jawab, energi bersih yang berkelanjutan dapat hadir bagi seluruh anak bangsa, hari ini dan untuk generasi mendatang.

Penyediaan energi bersih tersebut, kami wujudkan melalui pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dan Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTM) dengan sistem *run-of-river*, yang juga merepresentasikan dukungan kami terhadap inklusivitas energi nasional dan pengurangan ketergantungan pada energi fosil.

Pada tahun 2025, Tamaris Hydro membuat langkah besar melalui akuisisi PLTA Batu Gajah yang memiliki kapasitas produksi listrik sebesar 16 MW, sehingga total kapasitas Tamaris Hydro meningkat menjadi 142,8 MW, yang berasal dari 18 PLTA dan PLTM yang beroperasi di 9 provinsi di Indonesia. Selain itu, Tamaris Hydro

Dear esteemed stakeholders,

PT Tamaris Hidro's 2025 Sustainability Report reflects our commitment to transparency and accountability to all stakeholders. 2025 was a meaningful year in the Company's sustainability journey, as renewable energy is no longer merely an option, but an urgent necessity in responding to increasingly evident climate change while safeguarding resources for future generations.

For us, safeguarding business resilience is not merely a strategy. More than that, it is a commitment to safeguarding the natural environment that serves as the primary driver of the Company's business continuity. We believe that only through the fully responsible management of natural resources can sustainable clean energy be delivered for all Indonesians, today and for generations to come.

We deliver this clean energy through the operation of Hydroelectric Power Plants (HPPs) and Mini-hydro Power Plants (MHPPs) under a run-of-river system, which also reflects our support for national energy inclusivity and reduced reliance on fossil energy.

In 2025, Tamaris Hydro took a major step through the acquisition of the Batu Gajah Hydroelectric Power Plant, which has an electricity production capacity of 16 MW, increasing Tamaris Hydro's total capacity to 142.8 MW. This capacity is derived from 18 operating HPPs and MHPPs across nine provinces in Indonesia. Tamaris Hydro



Pada 2025, Tamaris Hydro meningkatkan kapasitas menjadi 142,8 MW sebagai langkah dalam menghadapi tantangan perubahan iklim.

In 2025, Tamaris Hydro expended its capacity to 142.8 MW as part of its ongoing efforts to address the challenges of climate change.



juga tengah menyelesaikan proses pembangunan satu PLTM lainnya, di Kabupaten Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat, yang ditargetkan mulai beroperasi pada 2027. Kami juga dalam proses inisiasi satu pembangkit lainnya di Lampung, yaitu PLTA Besai II, yang diharapkan memasuki fase konstruksi pada 2026. Penambahan kapasitas ini merupakan langkah strategis Perseroan yang sejalan dengan dukungan pada rencana Pemerintah untuk meningkatkan jumlah energi bersih nasional.

Kebijakan dan Strategi untuk Merespons Tantangan Keberlanjutan [SEOJK16 D.1.a, D.1.c]

Kami menyadari bahwa perjuangan untuk ikut serta dalam transisi energi nasional menghadapi berbagai tantangan, yang mana hal tersebut kami jadikan pembelajaran bermakna dalam perjalanan keberlanjutan usaha Perseroan. Dinamika regulasi dan isu lingkungan yang semakin kompleks mendorong kami untuk lebih inovatif dalam menjalankan strategi keberlanjutan, sehingga tetap tangguh dalam menghadapi berbagai risiko terkait bisnis Perseroan. Risiko perubahan iklim yang menyebabkan musim basah berkepanjangan, di satu sisi menjadi berkah bagi ketersediaan debit air yang cukup untuk operasional Perseroan. Namun, curah hujan tinggi juga menyebabkan keterlambatan proses rehabilitasi dan *overhaul*, sehingga menurunkan efisiensi serta meningkatkan biaya pemeliharaan. Selain itu, risiko longsor di sekitar area pembangkit, kerusakan *intake* yang diakibatkan oleh sedimen tanah yang lunak, hingga gangguan eksternal, seperti banjir dan insiden infrastruktur kelistrikan, turut memengaruhi kelangsungan operasi dan kinerja keuangan Perseroan. Pada 2025, banjir dan longsor telah menyebabkan kerusakan PLTM kami di Tapanuli Utara.

Direksi memandang tantangan tersebut sebagai pengingat untuk menegaskan kembali strategi keberlanjutan Tamaris Hydro, dengan tetap menjaga fokus yang seimbang pada kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial melalui manajemen risiko yang lebih kuat untuk mencapai ketangguhan operasional. Strategi utama tahun ini meliputi upaya perluasan penanaman pohon di dalam area konsesi, area aliran

is also finalizing the construction of one additional MHPP in Bengkayang Regency, West Kalimantan Province, which is targeted to commence operations in 2027. We are also initiating another plant in Lampung, the Besai II Hydroelectric Power Plant, which is expected to enter the construction phase in 2026. This capacity expansion is aligned with the Company's support for the Government's plan to increase national clean energy capacity.

Policies and Strategies to Respond to Sustainability Challenges [SEOJK16 D.1.a, D.1.c]

We recognize that contributing to the national energy transition involves a range of challenges, which we treat as meaningful lessons in the Company's sustainability journey. Regulatory dynamics and increasingly complex environmental issues have driven us to be more innovative in implementing our sustainability strategy, enabling us to remain resilient in managing risks related to the Company's business. Climate change risk, which has resulted in prolonged wet seasons, has on one hand been beneficial by supporting sufficient water flows for the Company's operations. However, heavy rainfall has also delayed rehabilitation and overhaul activities, reducing efficiency and increasing maintenance costs. In addition, landslide risk around plant areas, intake damage caused by soft soil sediment, and external disruptions such as flooding and power infrastructure incidents have affected operational continuity and the Company's financial performance. In 2025, floods and landslides damaged one of our MHPPs in North Tapanuli.

The Board of Directors views these challenges as a reminder to reaffirm Tamaris Hydro's sustainability strategy, while maintaining a balanced focus on economic, environmental, and social performance through stronger risk management to achieve operational resilience. Key strategies this year include expanding tree planting within concession areas, along river corridors, and in upstream areas to

sungai, dan hulu sungai, guna meningkatkan infiltrasi air ke tanah, sehingga debit air lebih stabil sepanjang tahun untuk mengoptimalkan kapasitas produksi pembangkit. Langkah ini juga kami yakini dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya mengatasi risiko perubahan iklim.

Selain itu, untuk memastikan kelestarian sungai yang menjadi sumber daya utama bisnis Perseroan, kami terus mendukung edukasi pengelolaan limbah, tidak hanya di internal Perseroan, tetapi juga melalui keterlibatan masyarakat di sekitar area operasi kami. Strategi ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap operasional kami, lebih dari itu, juga menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat di mana sampah yang dipilah, bisa dijual kepada pengepul dengan nilai yang lebih baik.

increase water infiltration into the soil, helping stabilize water flows throughout the year and optimize plant production capacity. We also believe this step can contribute positively to efforts to address climate change risk.

In addition, to preserve the sustainability of rivers as the primary resource for the Company's business, we continue to support waste management education, not only internally, but also through the involvement of communities around our operating areas. This strategy not only supports our operations, but also provides an additional source of income for local communities, as sorted waste can be sold to collectors at a better value.

Tantangan perubahan iklim dan dinamika operasional kami jadikan pembelajaran untuk membangun ketangguhan yang berkelanjutan, dengan penguatan manajemen risiko serta keseimbangan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial sebagai landasan operasional.



We treat the challenges of climate change and our operational dynamics as opportunities to build sustainable resilience, by strengthening risk management and balancing economic, environmental, and social aspects as the foundation of our operations.



Pada 2025, kami juga melakukan penguatan sumber daya manusia di Perseroan, melalui peningkatan kuantitas dan kualitas pelatihan karyawan di semua tingkatan, yang mana hal tersebut untuk memastikan kapasitas sumber daya manusia Perseroan tetap relevan dengan perkembangan usaha di masa mendatang. Selain itu, kami juga meningkatkan upaya-upaya terkait kesehatan dan keselamatan kerja, melalui program pemeriksaan kesehatan rutin dan sosialisasi keselamatan kerja secara berkala untuk menjamin kesehatan dan keselamatan karyawan dalam menjalankan tugas mereka.

In 2025, we also enhanced the Company's human resources by increasing both the quantity and quality of employee training at all levels, ensuring that workforce capabilities remain relevant to future business developments. We also expanded occupational health and safety efforts through routine medical checkups and periodic workplace safety briefings, helping protect employee health and safety in carrying out their duties.

Ke depan, Direksi juga menaruh harapan besar pada dukungan ekosistem kebijakan, khususnya percepatan proses perizinan dan tender dari Pemerintah dan PLN, sejalan dengan peran Tamaris Hydro dalam mendukung transisi energi bersih nasional. Pembangunan dan akuisisi pembangkit baru menjadi bagian dari strategi pertumbuhan Perseroan yang dijalankan secara selektif dan berhati-hati, dengan mempertimbangkan risiko iklim, kesiapan aset, serta efisiensi investasi. Dengan penerapan strategi keberlanjutan kami, yaitu *Sustainability Blueprint* dan *Sustainability Policy*, Direksi optimis Tamaris Hydro mampu mengelola tantangan secara adaptif, menjaga ketahanan operasional, dan terus menciptakan nilai berkelanjutan di tengah dinamika lingkungan dan industri energi terbarukan.

Capaian Kinerja Keberlanjutan [SEOJK16 D.1.b]

Perjalanan keberlanjutan Tamaris Hydro merupakan wujud nyata dari dedikasi kami dalam membangun bisnis energi terbarukan yang mengedepankan pengembangan kesejahteraan masyarakat dan perlindungan terhadap lingkungan, yang berlandaskan pada tiga pilar utama keberlanjutan, yaitu manusia, planet, dan kemakmuran. Pembangunan yang bertanggung jawab menjadi esensi dari misi Perseroan, karena kami menyadari bahwa keberhasilan operasional tidak dapat dicapai tanpa menghormati dan memberdayakan masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan di setiap wilayah Perseroan beroperasi. Hasil dari upaya menuju cita-cita keberlanjutan ini, terlihat dalam paparan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial kami di sepanjang 2025.



Pembangunan yang bertanggung jawab menjadi esensi dari misi Perseroan, karena kami menyadari bahwa keberhasilan operasional tidak dapat dicapai tanpa menghormati dan memberdayakan masyarakat serta menjaga kelestarian lingkungan di setiap wilayah Perseroan beroperasi.

Responsible development is central to the Company's mission, as we recognize that operational success cannot be achieved without respecting and empowering communities and preserving environmental sustainability in every area where the Company operates.



Looking ahead, the Board of Directors also places strong expectations on support from the policy ecosystem, particularly the acceleration of regulatory approvals and tender processes by the Government and PLN, in line with Tamaris Hydro's role in supporting the national clean energy transition. The development and acquisition of new plants form part of the Company's growth strategy, implemented selectively and prudently by considering climate risks, asset readiness, and investment efficiency. With the implementation of our sustainability strategies, namely the Sustainability Blueprint and Sustainability Policy, the Board of Directors is optimistic that Tamaris Hydro can manage challenges adaptively, safeguard operational resilience, and continue creating sustainable value amid evolving environmental conditions and renewable energy industry dynamics.

Sustainability Performance Achievements [SEOJK16 D.1.b]

Tamaris Hydro's sustainability journey reflects our tangible dedication to building a renewable energy business that prioritizes community well-being and environmental protection, grounded in three core sustainability pillars: people, planet, and prosperity. Responsible development is central to the Company's mission, as we recognize that operational success cannot be achieved without respecting and empowering communities and preserving environmental sustainability in every area where the Company operates. The outcomes of our efforts toward these sustainability aspirations are reflected in our economic, environmental, and social performance throughout 2025.

Kinerja Ekonomi

Secara PSAK, Tamaris Hydro mencatatkan peningkatan nilai penjualan listrik ke PLN menjadi Rp564,0 miliar pada 2025, meningkat 0,5% dibandingkan Rp561,4 miliar pada 2024 dan mencerminkan pencapaian sebesar 96,0% dibandingkan target anggaran 2025 sebesar Rp587,3 miliar. Hasil ini sejalan dengan kinerja produksi energi listrik yang meningkat menjadi 578,4 GWh dibandingkan volume produksi listrik sebesar 573,4 GWh pada tahun sebelumnya. EBITDA tercatat sebesar Rp389,2 miliar, meningkat dibandingkan EBITDA 2024 sebesar Rp386,6 miliar dan mencerminkan tingkat pencapaian 95,5% terhadap target anggaran 2025 sebesar Rp407,7 miliar. Dengan demikian, marjin EBITDA terhadap nilai penjualan listrik juga meningkat dari 68,9% menjadi 69,0%.

Berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit, yang disajikan menggunakan standar ISAK, Perseroan membukukan total pendapatan sebesar Rp576,1 miliar pada 2025, tumbuh 28,2% dibandingkan pendapatan 2024 sebesar Rp449,3 miliar. Peningkatan ini mendorong peningkatan laba bersih Perseroan menjadi Rp32,6 miliar, meningkat signifikan 53,6% dari Rp21,2 miliar pada 2024.

Economic Performance

According to PSAK, Tamaris Hydro reported an increase in the value of electricity sales to PLN to Rp564.0 billion in 2025, a 0.5% rise from Rp561.4 billion in 2024, and reflecting an achievement of 96.0% against the 2025 budgeted target of Rp587.3 billion. This result was in line with improved electricity production performance, which grew to 578.4 GWh from 573.4 GWh in the prior year. EBITDA stood at Rp389.2 billion, an increase compared to the 2024 EBITDA of Rp386.6 billion and reflecting a 95.5% achievement rate against the 2025 budget target of Rp407.7 billion. Consequently, the EBITDA margin relative to electricity sales also increased from 68.9% to 69.0%.

Based on the audited financial statements, which were prepared in accordance with ISAK standards, the Company posted total revenues of Rp576.1 billion in 2025, reflecting a 28.2% growth compared to Rp449.3 billion in 2024. This strong top-line performance drove a significant increase in net profit to Rp32.6 billion, surging 53.6% from Rp21.2 billion in the previous year.

Di tengah tantangan perubahan iklim dan dinamika operasional, kami berhasil meningkatkan pendapatan sebesar 28,2% dibandingkan tahun sebelumnya.

Amidst the challenges of climate change and operational dynamics, we managed to increase revenue by 28.2% compared to the previous year.

Uraian Description	2025 (Rp juta) (Rp million)	2024 (Rp juta) (Rp million)	Perubahan (%) Change
Pendapatan Usaha* Revenue*	576.072	449.348	28,2
Penjualan Listrik kepada PLN** Electricity Sales to PLN**	564.006	561.390	0,5
EBITDA	389.231	386.559	0,7
Laba Tahun Berjalan Profit for the Year	32.593	21.226	53,6

Keterangan: | Notes:

* Berdasarkan Laporan Keuangan Audited 31 Desember 2025 dan 31 Desember 2024 (ISAK 112: Perjanjian Konsesi Jasa) | Based on the Audited Financial Statements as of December 31, 2025 and December 31, 2024 (ISAK 112: Service Concession Arrangements)

**Berdasarkan pendekatan PSAK 216: Aset Tetap | Based on PSAK 216: Fixed Assets

Kami menyadari bahwa salah satu tantangan utama operasional adalah ketersediaan debit air yang cukup dan stabil sepanjang tahun, sebagai sumber energi utama dalam bisnis kami, mengingat perubahan pola curah hujan yang berdampak pada ketersediaan air. Sepanjang 2025, Perseroan memperkuat langkah mitigasi dan perbaikan melalui peningkatan pemantauan hidrologi, optimalisasi pengelolaan daerah aliran sungai, serta evaluasi kesiapan infrastruktur pembangkit. Upaya ini diharapkan dapat mendukung stabilitas kinerja operasional dan menjaga keberlangsungan ekonomi Perseroan di masa depan.

Stabilitas keuangan merupakan hal yang sangat krusial dalam menjaga keberlanjutan usaha jangka panjang, yang kami wujudkan melalui pengelolaan arus kas secara cermat melalui keseimbangan antara kebutuhan operasional, investasi strategis dan pemenuhan kewajiban pendanaan tepat waktu. Upaya ini tercermin dari kemampuan Perseroan dalam mengoptimalkan *free cash flow* guna mendukung pengelolaan utang secara terencana, sebagaimana dibuktikan dengan keberhasilan pelunasan Obligasi Tamaris Hydro I Tahun 2022 Seri A sebesar Rp200,0 miliar secara penuh dan tepat waktu pada 2025. Pendekatan konservatif dalam manajemen kas ini tidak hanya memperkuat fleksibilitas Perseroan dalam merespons dinamika bisnis, tetapi juga menjaga kredibilitas serta kepercayaan para pemangku kepentingan.

Kinerja Lingkungan

Sebagai perusahaan pembangkit listrik berbasis energi terbarukan, kinerja operasional kami secara langsung telah memberikan kontribusi nyata terhadap agenda *Net Zero Emission* (NZE) dan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 7 (Energi Bersih dan Terjangkau) dan SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim). Sepanjang tahun 2025, Perseroan mengoperasikan 18 pembangkit listrik tenaga air dan minihidro secara efisien dan bertanggung jawab, sehingga mampu memberikan kontribusi positif dalam bentuk penyediaan listrik rendah karbon, sekaligus mengurangi emisi gas rumah kaca (GRK) dibandingkan sumber energi fosil. Total emisi GRK yang berhasil dihindarkan melalui penggunaan energi listrik ramah lingkungan yang diproduksi oleh Perseroan sepanjang 2025 tercatat sebesar 551.550 ton CO₂eq.

We recognize that one of the main operational challenges is maintaining sufficient and stable water flows throughout the year as the primary energy source for our business, given changes in rainfall patterns that affect water availability. Throughout 2025, the Company enhanced mitigation and improvement measures through increased hydrological monitoring, optimizing watershed management, and evaluating the readiness of plant infrastructure. These efforts are expected to support stable operational performance and safeguard the Company's economic continuity in the future.

Financial stability is critical to sustaining long-term business continuity. We pursue this through prudent cash flow management by balancing operational needs, strategic investments, and timely fulfillment of funding obligations. This effort is reflected in the Company's ability to optimize free cash flow to support planned debt management, as evidenced by the full and timely repayment of Tamaris Hydro Bonds I 2022 Series A totaling Rp200.0 billion in 2025. This conservative approach to cash management not only improves the Company's flexibility in responding to business dynamics, but also safeguards credibility and stakeholder trust.

Environmental Performance

As a renewable energy-based power generation company, our operational performance has directly contributed to the Net Zero Emissions (NZE) agenda and the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly SDG 7 (Affordable and Clean Energy) and SDG 13 (Climate Action). Throughout 2025, the Company operated 18 hydro and mini-hydro power plants efficiently and responsibly, providing low-carbon electricity and reducing greenhouse gas (GHG) emissions compared with fossil energy sources. Total GHG emissions avoided through the use of the environmentally friendly electricity produced by the Company throughout 2025 amounted to 551,550 tons of CO₂e.

Kontribusi Perseroan dalam penurunan emisi GRK meningkat menjadi 551.550 ton CO₂eq, sejalan dengan peningkatan volume produksi energi listrik ramah lingkungan pada 2025.

The Company's contribution to GHG emission reductions grew to 551,550 ton CO₂eq, in line with the increase in production volume of environmentally friendly electrical energy in 2025.

Kami memahami bahwa kelestarian alam yang mempengaruhi sumber daya air bukan hanya vital bagi keberlangsungan operasional pembangkit kami, tetapi juga merupakan tanggung jawab kami untuk melindungi ekosistem yang mendukung kehidupan masyarakat luas. Sebagai wujud komitmen ini, sepanjang 2025 Perseroan melaksanakan program penghijauan dengan menanam 58.159 pohon di area daerah aliran sungai, baik di dalam maupun di luar wilayah operasional kami. Secara akumulasi, Perseroan telah melakukan penanaman 417.534 bibit di seluruh wilayah operasional Perseroan hingga akhir 2025. Inisiatif ini dilakukan melalui kolaborasi strategis bersama Yayasan Alam Hijau Lestari, komunitas lokal, pemerintah daerah, dan berbagai organisasi lokal. Dampak program ini sangat signifikan bagi peningkatan stabilitas aliran air yang mendukung operasional jangka panjang, sekaligus memberikan kontribusi penyerapan emisi karbon sebesar 3.110 ton CO₂e.

Komitmen kami terhadap pelestarian lingkungan juga tercermin dari realisasi biaya lingkungan yang mencapai Rp3,9 miliar hingga akhir tahun 2025, membuktikan keseriusan kami dalam investasi keberlanjutan sebagai upaya untuk menciptakan masa depan yang lebih hijau.

Kinerja Sosial

Perseroan menempatkan pengembangan kapasitas sumber daya manusia sebagai investasi strategis untuk keberlanjutan bisnis, dengan menjunjung tinggi prinsip ketenagakerjaan yang adil, inklusif, dan menghormati hak asasi manusia (HAM). Seluruh karyawan dari berbagai tingkatan mendapat akses terhadap program pelatihan yang

We recognize that protecting the natural environment that influences water resources is not only vital to the continuity of our plant operations, but also our responsibility to protect the ecosystems that support broader community livelihoods. As part of this commitment, throughout 2025 the Company carried out a greening program by planting 58,159 trees in watershed areas, both within and outside our operating areas. Cumulatively, the Company planted 417,534 seedlings across all operating areas through the end of 2025. This initiative was implemented through strategic collaboration with Yayasan Alam Hijau Lestari, local communities, local governments, and various local organizations. The program's impacts are significant in supporting more stable water flows for long-term operations, while also contributing to carbon sequestration of 3,110 tons of CO₂e.

Our commitment to environmental preservation is also reflected in the realization of environmental expenditures totaling Rp3.9 billion through the end of 2025, demonstrating the seriousness of our sustainability investments in building a greener future.

Social Performance

The Company views human capital capacity development as a strategic investment in business sustainability, while upholding fair and inclusive employment principles and respecting human rights. Employees at all levels have access to training programs designed to enhance their competencies. As part of the Company's succession planning

dirancang untuk meningkatkan kompetensi mereka. Sebagai bagian dari strategi perencanaan suksesi kami, Perseroan menyelenggarakan *Executive Development and Growth Expedition (EDGE)*, program kepemimpinan khusus bagi Executive Director dan General Manager berusia di bawah 45 tahun yang memiliki potensi besar untuk memimpin Perseroan di masa depan. Komitmen kami terhadap pengembangan talenta tercermin dari realisasi biaya pelatihan yang mencapai Rp2,9 miliar pada 2025, meningkat 96,0% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan total jam pelatihan mencapai 7.390 jam, naik 100% dari realisasi 2024.

Kami juga menempatkan keselamatan dan kesejahteraan karyawan sebagai salah satu fondasi dalam pengelolaan ketenagakerjaan kami. Perseroan menerapkan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) sesuai PP No. 50 Tahun 2012 yang diperkuat dengan program pelatihan Auditor SMK3. Bencana alam yang terjadi di PLTM Aek Sibundong, akibat banjir dan longsor yang melanda wilayah Sumatra Utara pada akhir 2025, menjadi pembelajaran bagi kami untuk lebih siap dalam menghadapi dinamika kondisi alam di luar kendali kami, sehingga keamanan dan keselamatan operasional dan karyawan yang bekerja di dalamnya bisa terjamin.

Lebih lanjut, kami juga senantiasa berupaya agar kehadiran Tamaris Hydro dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat. Kami memprioritaskan masyarakat di sekitar wilayah pembangkit dalam perekrutan tenaga kerja, di mana 90,3% dari total karyawan di wilayah operasional PLTA/PLTM kami berasal dari masyarakat setempat, menciptakan *multiplier effect* bagi ekonomi lokal.

Kolaborasi strategis dengan Pemerintah Daerah dan organisasi lokal memperkuat dampak positif kami melalui program-program sosial yang meliputi pendidikan, pelestarian lingkungan, pengelolaan sampah, kesehatan masyarakat, pembangunan infrastruktur, bantuan tanggap bencana, hingga dukungan terhadap kegiatan keagamaan. Setiap inisiatif dirancang untuk menciptakan nilai jangka panjang dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di sekitar wilayah operasional kami.

strategy, the Company conducts the Executive Development and Growth Expedition (EDGE), a leadership program for Executive Directors and General Managers under the age of 45 who have strong potential to lead the Company in the future. The Company's commitment to talent development is reflected in training expenditures totaling Rp2.9 billion in 2025, up 96.0% from the previous year, with total training hours reaching 7,390 hours, up 100% from 2024.

We also place employee safety and well-being as a foundation of our employment management. The Company implements an Occupational Health and Safety Management System (OHSMS) in accordance with Government Regulation No. 50 of 2012, reinforced through an OHSMS Auditor training program. The natural disaster event at the Aek Sibundong MHPP, caused by floods and landslides that affected parts of North Sumatra at the end of 2025, served as a lesson for us to be better prepared in responding to shifting natural conditions beyond our control so that operational security and safety, as well as the safety of employees working at the site, can be assured.

Furthermore, we consistently strive to ensure that Tamaris Hydro's presence delivers positive impacts for communities. We prioritize communities around our plants in recruitment, with 90.3% of our total employees across our HPP and MHPP operating areas coming from local communities, creating a multiplier effect for the local economy.

Strategic collaboration with local governments and local organizations strengthens our positive impacts through social programs covering education, environmental preservation, waste management, public health, infrastructure development, disaster response assistance, and support for religious activities. Each initiative is designed to create long-term value and improve the quality of life of communities around our operating areas.



Pada 2025, kami mencatatkan 100% peningkatan total jam pelatihan karyawan dibandingkan tahun sebelumnya untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia.

In 2025, we recorded a 100% increase in total employee training hours compared to the previous year, aimed at enhancing the capacity and competence of our human resources.



Governans

Perseroan berupaya membangun budaya sadar risiko (*risk culture awareness*) agar pengelolaan risiko dapat dilakukan secara lebih terukur dan sistematis. Mulai 2025, kami menyelenggarakan Risk Forum dengan melibatkan Executive Director sebagai *risk owner* dan General Manager sebagai *risk champions* dari seluruh unit di kantor pusat maupun wilayah pembangkit. Forum ini dilaksanakan dalam bentuk diskusi berbagi pengetahuan dan pengalaman, dengan menghadirkan pakar manajemen risiko dari eksternal. Selain itu, kami terus mengadakan sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan dan konsultasi penilaian risiko dengan melibatkan fungsi terkait.

Tantangan Masa Depan

Ke depan, dinamika bisnis yang semakin kompleks, terutama perubahan iklim, peningkatan frekuensi cuaca ekstrem, serta tantangan geoteknik dan hidrologi akan berpotensi memengaruhi keandalan operasional pembangkit listrik tenaga air maupun minihidro. Ketidakpastian kondisi alam tersebut dapat berdampak pada efisiensi pembangkit, kebutuhan investasi tambahan, serta peningkatan biaya pemeliharaan dan rehabilitasi aset.

Selain faktor lingkungan, Perseroan juga menghadapi tantangan dari aspek regulasi, perizinan, dan pengembangan proyek, termasuk kebutuhan percepatan proses tender dan kepastian kebijakan untuk sektor energi bersih. Dalam konteks pertumbuhan, Tamaris Hydro dituntut untuk mengelola ekspansi secara selektif dan berbasis risiko, agar pengembangan aset baru tetap sejalan dengan prinsip keberlanjutan, ketahanan finansial, dan kontribusi terhadap transisi energi nasional.

Governance

The Company strives to build a risk-aware so that risk management can be conducted in a more measurable and systematic manner. Starting in 2025, we organized a Risk Forum involving Executive Directors as risk owners and General Managers as risk champions from all units at the head office and plant sites. The forum is held as a knowledge- and experience-sharing discussion, featuring external risk management experts. In addition, we continue to conduct outreach, training, as well as facilitation and risk assessment consultations, involving relevant functions.

Future Challenges

Looking ahead, increasingly complex business dynamics, particularly climate change, the rising frequency of extreme weather, and geotechnical and hydrological challenges, may affect the operational reliability of hydroelectric and mini-hydro power plants. This uncertainty in natural conditions may affect plant efficiency, require additional investment, and increase asset maintenance and rehabilitation costs.

Beyond environmental factors, the Company also faces regulatory, licensing, and project development challenges, including the need to accelerate tender processes and strengthen policy certainty for the clean energy sector. In the context of growth, Tamaris Hydro is required to manage expansion selectively and on a risk-based basis so that new asset development remains aligned with sustainability principles, financial resilience, and contributions to the national energy transition.

Pemanfaatan Peluang dan Prospek Usaha

Terlepas dari tantangan dan risiko iklim, upaya untuk mengurangi ketergantungan pada energi fosil harus tetap ditingkatkan. Tantangan tersebut sekaligus membuka peluang bagi pengembangan energi bersih dan terbarukan (EBT) di Indonesia. Pemerintah Indonesia menargetkan bauran EBT nasional mencapai 23% pada 2030, sehingga kebutuhan akan sumber energi bersih dan berkelanjutan semakin meningkat. Kami melihat potensi usaha PLTA/PLTM masih sangat besar, tidak hanya dalam upaya mendukung transisi menuju energi rendah karbon tetapi juga memperluas pemerataan akses listrik, termasuk ke wilayah terpencil yang masih menghadapi keterbatasan infrastruktur energi.

Apresiasi kepada Pemangku Kepentingan

Penghargaan dan terima kasih tentunya diberikan kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kerja sama selama 2025. Kepercayaan yang diberikan menjadi dorongan bagi kami untuk terus meningkatkan kinerja Perseroan. Kita semua perlu menyadari bahwa pencapaian tujuan jangka panjang memerlukan langkah strategis, termasuk memastikan tersedianya energi terbarukan yang memadai dan andal sebagai dasar bagi masa depan yang berkelanjutan.

Capturing Opportunities and Business Outlook

Despite climate-related challenges and risks, efforts to reduce dependence on fossil energy must continue to increase. These challenges simultaneously create opportunities for the development of clean and renewable energy in Indonesia. The Government of Indonesia targets a national clean and renewable energy mix of 23% by 2030, further increasing the need for clean and sustainable energy sources. We see significant potential for HPP and MHPP development, not only in supporting the transition to low-carbon energy but also in expanding more equitable access to electricity, including remote areas that still face limitations in energy infrastructure.

Appreciation to Stakeholders

We extend our appreciation and thanks to all stakeholders for their support and cooperation throughout 2025. The trust placed in us serves as an impetus for us to continue improving the Company's performance. We all need to recognize that achieving long-term goals requires strategic steps, including ensuring the availability of adequate and reliable renewable energy as a foundation for a sustainable future.

Jakarta, April 2026

Mohammad Syahril

Presiden Direktur | President Director
Chief Executive Officer

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2025 PT Tamaris Hidro

Responsibility Statement of the Board of Commissioners for the 2025 Sustainability Report of PT Tamaris Hidro

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Tamaris Hidro 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that all information contained in the 2025 Sustainability Report of PT Tamaris Hidro has been fully disclosed, and we assume full responsibility for the accuracy of its contents.

This statement is made truthfully.

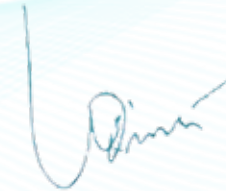
Jakarta, 22 April 2026
Dewan Komisaris
Board of Commissioners



Phiong Phillipus Darma
Presiden Komisaris
President Commissioner



Irwan Atmadja Dinata
Komisaris
Commissioner



Untung Udji Santoso
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Surat Pernyataan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keberlanjutan 2025 PT Tamaris Hidro

Responsibility Statement of the Board of Directors for the 2025 Sustainability Report of PT Tamaris Hidro

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan PT Tamaris Hidro 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that all information contained in the 2025 Sustainability Report of PT Tamaris Hidro has been fully disclosed, and we assume full responsibility for the accuracy of its contents.

This statement is made truthfully.

Jakarta, 22 April 2026

Direksi

Board of Directors



Mohammad Syahril

Presiden Direktur | President Director
Chief Executive Officer



Rachmat Saptaman

Direktur | Director
Chief Financial Officer



Adi Dharmanto

Direktur | Director
Chief Investment Officer



Farida Astuti

Chief Human Capital & Compliance Officer



Tony Subagio

Direktur | Director



Wikanto Adi Cahyono

Direktur | Director
Chief Operating Officer

SEKILAS PERUSAHAAN

Company in Brief



Profil Perusahaan Company Profile



Nama Perusahaan
Company Name
PT Tamaris Hidro



Bentuk Legal
Legal Form
Perseroan Terbatas
Limited Liabilities Company



Tanggal Pendirian
Date of Establishment
5 Oktober | October 2011



Tahun Beroperasi Komersial
Year of Commercial Operation
2011

Kepemilikan Saham [SEOJK16 C.3.c]
Share Ownership



85%
PT Tatajabar Sejahtera
15%
PT Tamaris Hijau Lestari



Kegiatan Usaha, Produk, dan Jasa [SEOJK16 C.4][GRI 2-6]
Business Activities, Products, and Services
Perseroan bergerak di bidang Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dan Pembangkit Listrik Tenaga Minihidro (PLTM). Kegiatan usaha Perseroan berfokus pada kegiatan pengembangan dan investasi proyek-proyek PLTA/PLTM.
The Company is engaged in hydroelectric power plants (HPP) and mini-hydro power plants (MHPP). The Company's business activities focus on HPP/MHPP projects development and investment.



Lokasi Operasi
Operational Location
Indonesia



Entitas Anak
Subsidiaries
21
Perusahaan
Company



Alamat Kantor Pusat [SEOJK16 C.2]
Head Office Address

Gedung Setiabudi Atrium
Lantai 5, Suite 509
Jl. HR Rasuna Said Kav. 62
Jakarta 12920, Indonesia

Telepon | Phone : +621-21-5210688
Surel | Email : th@tamarishydro.com; contact@tamarishydro.com
Situs web | Website : https://www.tamarishydro.com/



Alamat Kantor Operasional [SEOJK16 C.2]
Operational Office Address

T-Station Building
Jl. Madrasah Komp. Taman Gandaria Kav. 1
Jakarta 12420, Indonesia

Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan [SEOJK16 C.1][GRI 2-22] Sustainability Vision, Mission, and Values



Visi Vision

Berpartisipasi menjadikan bangsa yang sehat dengan memanfaatkan energi baru dan terbarukan.

Participating in creating a healthy nation by utilizing renewable energy.



Misi Mission

Investasi di pembangkit listrik tenaga air dan menjadikan lingkungan bersih dan asri.

Investment in hydroelectric power plants and creating a clean and green environment.



Nilai Values

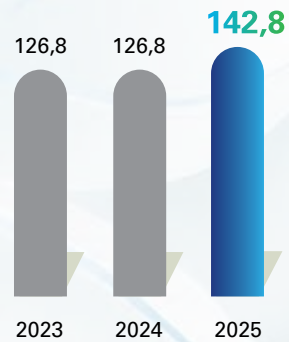
Keterbukaan, Akuntabilitas, Motivasi, Pemikiran Antisipatif, Tanggung Jawab, Integritas, dan Rasa Memiliki.

Transparency, Accountability, Motivation, Anticipative Thinking, Responsibility, Integrity, and Sense of Belonging.

Skala Usaha [SEOJK16 C.3.a, b] Company Scale



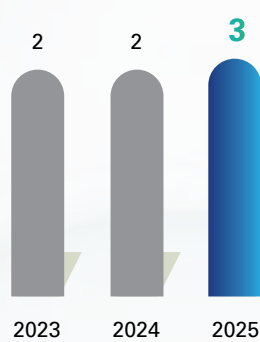
Kapasitas Pembangkit (MW)
Plant Capacity (MW)



*Secara kontraktual
*Contractual



Jumlah PLTA Beroperasi
Total Operating HPP



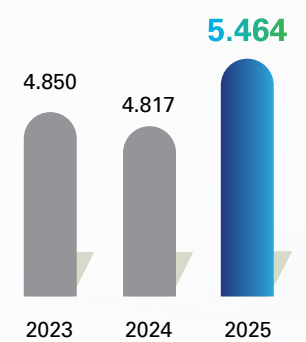
Jumlah PLTM Beroperasi
Total Operating MHPP



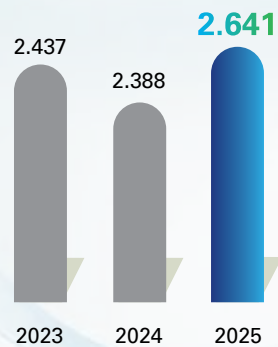
*Penyesuaian jumlah PLTM di bawah pengelolaan
PT Jaya Dinamika Geohidroenergi
*Adjustment of the number of MHPP under the
management of PT Jaya Dinamika Geohidroenergi



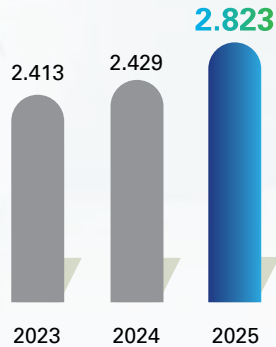
Total Aset (Rp miliar)
Total Assets (Rp billion)



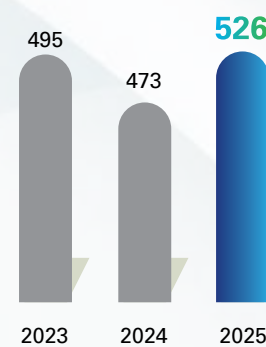
Total Liabilitas (Rp miliar)
Total Liabilities (Rp billion)



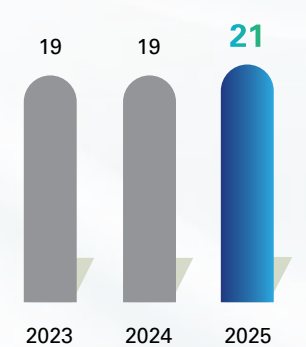
Total Ekuitas (Rp miliar)
Total Equity (Rp billion)



Jumlah Karyawan (orang)
Total Employees (people)



Jumlah Entitas Anak
Total Subsidiaries

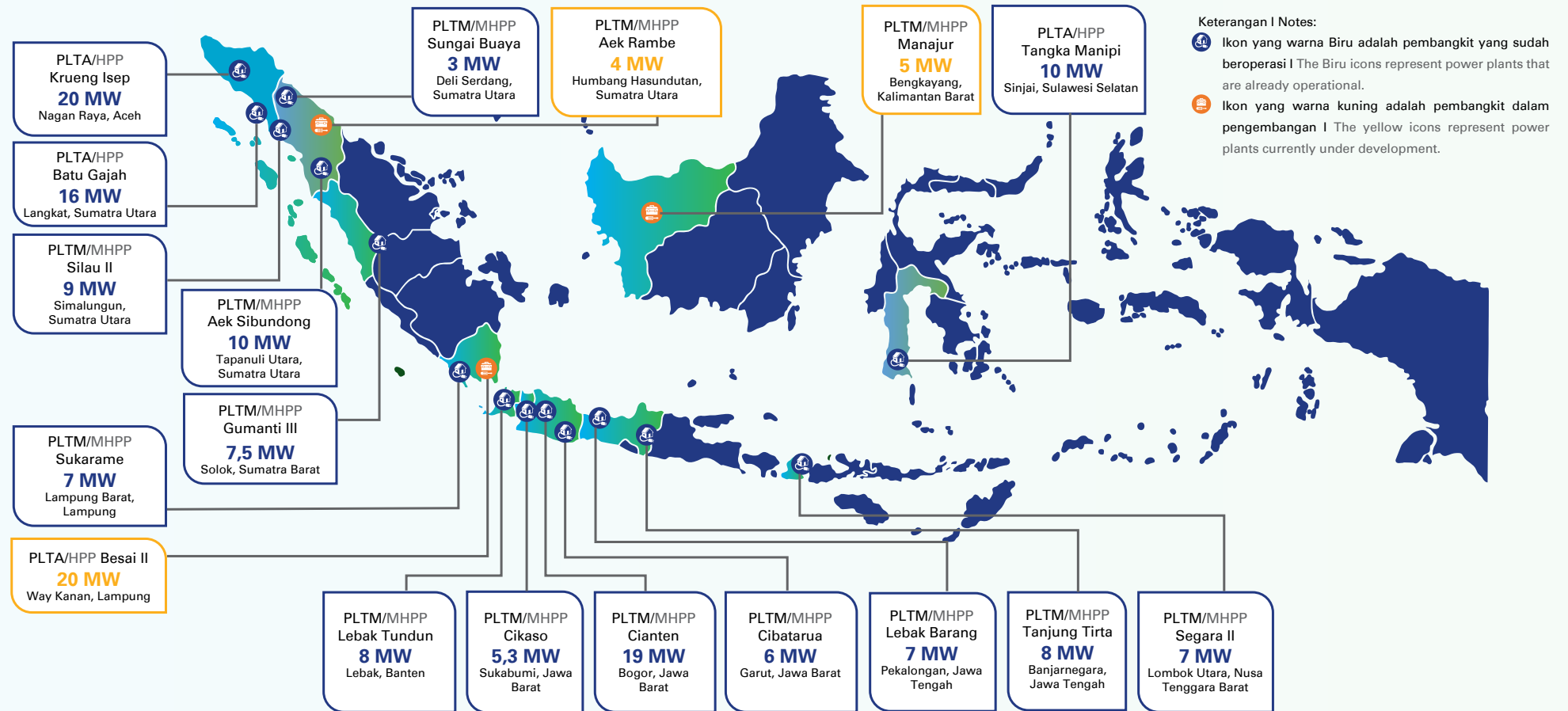


Wilayah Operasional dan Jaringan Usaha [SEOJK16 C.3.d][GRI 2-6]

Operational Areas and Business Network

Perseroan, secara langsung dan melalui anak perusahaan, mengelola 21 PLTA dan PLTM yang tersebar di 10 provinsi di Indonesia dengan total kapasitas mencapai 171,8 MW. 18 pembangkit di antaranya telah beroperasi dengan kapasitas 142,8 MW dan 3 pembangkit lainnya dengan kapasitas 29 MW dalam tahap pengembangan. Seluruh listrik yang dihasilkan dari pembangkit kami dijual kepada PLN, perusahaan negara yang mendistribusikan tenaga listrik di Indonesia.

The Company, directly and through its subsidiaries, manages 21 HPPs and MHPPs across 10 provinces in Indonesia with total capacity of 171.8 MW. Of these, 18 plants are in operation with capacity of 142.8 MW, while 3 additional plants with capacity of 29 MW are in the development stage. All electricity generated from our plants is sold to PLN, the state-owned company that distributes electricity in Indonesia.



Sertifikasi Certification

Sejalan dengan komitmennya terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan, Perseroan telah mengimplementasikan sistem manajemen terpadu yang memenuhi standar internasional. Perseroan dan 14 anak perusahaan yang mengoperasikan 17 PLTA/PLTM telah memperoleh sertifikasi ISO 9001:2015 terkait Sistem Manajemen Mutu dan ISO 14001:2015 terkait Sistem Manajemen Lingkungan. Satu pembangkit lainnya, yaitu PLTA Batu Gajah yang baru diakuisisi pada 29 September 2025 ditargetkan sertifikasi ISO pada 2026.

Lebih lanjut, seluruh wilayah operasional Perseroan telah menjalankan praktik Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang sesuai dengan standar ISO 45001:2018 Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Perseroan juga berpedoman pada ISO 31000 Sistem Manajemen Risiko pengelolaan risiko perusahaan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memitigasi seluruh risiko bisnis dan memperkuat pengambilan keputusan berbasis risiko.

In line with its commitment to sustainable business practices, the Company has implemented an integrated management system that meets international standards. The Company and its 14 subsidiaries, which operate 17 HPP/MHPP, have obtained ISO 9001:2015 certification for Quality Management Systems and ISO 14001:2015 certification for Environmental Management Systems. The Batu Gajah HPP, which newly acquired on September 29, 2025, is targeted to achieve ISO certification in 2026.

Furthermore, all of the Company's operational areas have adopted Occupational Health and Safety (OHS) practices in accordance with the ISO 45001:2018 Occupational Health and Safety Management System standard. The Company also adheres to ISO 31000 for Enterprise Risk Management, applying its framework to identify, analyze, and mitigate all business risks while strengthening risk-based decision-making across the organization.

Keanggotaan dalam Asosiasi [GRI 2-28] [SEOJK16 C.5] Association Memberships

Anggota aktif Asosiasi Pengembangan Pembangkit Listrik Tenaga Air (APPLTA).

Active member of the Association for the Development of Hydroelectric Power Plants (APPLTA).

Perubahan Signifikan [SEOJK16 C.6][GRI 2-6] Significant Changes

Pada tahun 2025, Perseroan melalui 2 anak perusahaan, yaitu PT Patria Bakti Abadi (PBA) dan PT Grahaenergi Mitra Bersama (GMB) melakukan akuisisi PLTA Batu Gajah di Sumatera Utara yang memiliki kapasitas 16 MW. Setelah akuisisi ini, Perseroan mengoperasikan 18 PLTA/PLTM pada tahun 2025, dengan total kapasitas meningkat menjadi 142,8 MW.

In 2025, through two subsidiaries, PT Patria Bakti Abadi (PBA) and PT Grahaenergi Mitra Bersama (GMB), the Company acquired the Batu Gajah HPP in North Sumatra with a capacity of 16 MW. Following this acquisition, the Company operated 18 HPPs and MHPPs in 2025, with total capacity increasing to 142.8 MW.

Profil Laporan Keberlanjutan [GRI 2-2, 2-3, 2-4] Sustainability Report Profiles

Peraturan, Standar, dan Ruang Lingkup Laporan Regulations, Standards, and Reporting Scope

Laporan Keberlanjutan PT Tamaris Hidro 2025 merupakan laporan terpisah tetapi bersifat melengkapi Laporan Tahunan 2025 yang diterbitkan setiap tahun. Penyusunan laporan ini berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.51/POJK.03/2017 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.16/SEOJK.04/2021 serta mengacu pada standar Global Reporting Initiative (GRI) 2021 dengan ketentuan “merujuk pada” (*with reference to*). Laporan ini merupakan kesinambungan dari laporan keberlanjutan tahun sebelumnya yang diterbitkan pada 30 April 2025.

Laporan Keberlanjutan 2025 menyampaikan data dan informasi terkait kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST). Cakupan dan periode laporan ini selaras dengan Laporan Keuangan Konsolidasian kami, mencakup kinerja Perseroan dan 21 anak perusahaannya selama periode 1 Januari–31 Desember 2025 serta data periode 2 tahun sebelumnya sebagai perbandingan. Terdapat perubahan cakupan laporan dibandingkan Laporan Keberlanjutan 2024, akibat penambahan konsolidasi entitas anak perusahaan hasil akuisisi, yaitu PT Thong Langkat Energi yang mengelola PLTA Batu Gajah dan PT Hidro Jaya Manajur yang mengelola PLTM Manajur. Laporan ini juga menyampaikan data yang disajikan kembali (*restated*) yang disebabkan adanya perbaikan pengelolaan data.

PT Tamaris Hidro’s 2025 Sustainability Report is a separate report that complements the 2025 Annual Report, which is published annually. This report is prepared in accordance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/POJK.03/2017 and Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No. 16/SEOJK.04/2021, and with reference to the Global Reporting Initiative (GRI) 2021 Standards. This report is a continuation of the previous sustainability report published on April 30, 2025.

The 2025 Sustainability Report presents data and information related to economic performance and environmental, social, and governance (ESG) performance. The scope and reporting period are aligned with our Consolidated Financial Statements, covering the performance of the Company and its 21 subsidiaries during the period January 1–December 31, 2025, as well as comparative data for the previous 2 years. There are changes in the scope of reporting compared with the 2024 Sustainability Report due to the consolidation of acquired subsidiaries, namely PT Thong Langkat Energi, which manages the Batu Gajah HPP, and PT Hidro Jaya Manajur, which manages the Manajur MHPP. This report also includes restated data resulting from improvements in data management.



Prinsip Pelaporan dan Keselarasan dengan Laporan Lain

Reporting Principles and Consistency with Other Reports

Laporan Keberlanjutan 2025 disusun dengan mematuhi prinsip-prinsip akurasi, keseimbangan, kejelasan, keterbandingan, kelengkapan, konteks keberlanjutan, ketepatan waktu, dan keterverifikasian. Isi laporan mencakup informasi mengenai dampak aktual dan potensial, baik positif maupun negatif, dari kegiatan operasional Perseroan terhadap aspek ekonomi dan LST, serta dampak risiko LST terhadap bisnis perusahaan. Laporan juga mengungkapkan langkah mitigasi risiko LST dalam bentuk data angka dan narasi. Isi laporan ini berisiran dengan isi Laporan Tahunan 2025 yang sifatnya saling melengkapi.

The 2025 Sustainability Report has been prepared in accordance with the principles of accuracy, balance, clarity, comparability, completeness, sustainability context, timeliness, and verifiability. The report covers information on the actual and potential impacts, both positive and negative, arising from Company's operational activities on economic and ESG aspects, as well as the impacts of ESG risks on the Company's business. The report also discloses ESG risk mitigation measures in the form of quantitative data and narratives. The content of this report intersects with the content of the 2025 Annual Report, which is complementary in nature.

Verifikasi dan Keterlibatan Pejabat Tata Kelola Tertinggi dalam Laporan [GRI 2-5, 2-12, 2-14][SEOJK16 G.1]

Verification and Involvement of the Highest Governance Body in the Report

Saat ini Perseroan belum melibatkan pihak penjamin independen dalam proses verifikasi Laporan Keberlanjutan. Meskipun demikian, seluruh data dan informasi yang tercantum dalam laporan ini telah mendapatkan validasi dari seluruh unit kerja yang relevan. Adapun seluruh informasi keuangan berasal dari Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris terlibat dalam *kick-off meeting*, penentuan topik material, evaluasi atas isi laporan sebelumnya dan peluang perbaikannya, diskusi isu-isu signifikan selama tahun berjalan, hingga persetujuan final isi laporan.

The Company has not yet engaged an independent assurance provider to verify the Sustainability Report. Nevertheless, all data and information presented in this report have been validated by all relevant work units. All financial information is derived from the Financial Statements audited by a Public Accounting Firm. Members of the Board of Directors and the Board of Commissioners are involved in the kick-off meeting, the determination of material topics, evaluation of the previous report and improvement opportunities, discussions of significant issues during the year, and final approval of the report's content.

Tanggapan Umpan Balik Laporan Sebelumnya [SEJJK16 G.3]

Response to Previous Report Feedback

Kami senantiasa terbuka terhadap umpan balik dari pemangku kepentingan untuk meningkatkan kualitas Laporan Keberlanjutan. Kami menyediakan lembar umpan balik bagi pemangku kepentingan untuk menyampaikan saran, kritik, dan masukan. Perseroan menerima masukan yang secara garis besar mengharapkan pengungkapan yang lebih komprehensif terkait target kinerja keberlanjutan. Masukan tersebut kami tindak lanjuti dalam Laporan Keberlanjutan 2025.

We are always open to feedback from stakeholders to improve the quality of the Sustainability Report. We provide a feedback form for stakeholders to submit suggestions, critiques, and input. The Company received input that, in general, called for more comprehensive disclosure of sustainability performance targets. We followed up on this input in the 2025 Sustainability Report.

Kontak Laporan [GRI 2-3]

Reporting Contact

Priyo Kristanto

Sekretaris Perseroan | Corporate Secretary

PT Tamaris Hidro

Telepon | Phone : +62 21 521 0688

Surel | Email : th@tamarishydro.com; contact@tamarishydro.com

Situs web | Website : <https://www.tamarishydro.com/>



Topik Material

[GRI 2-12, 2-14, 3-1, 3-2]

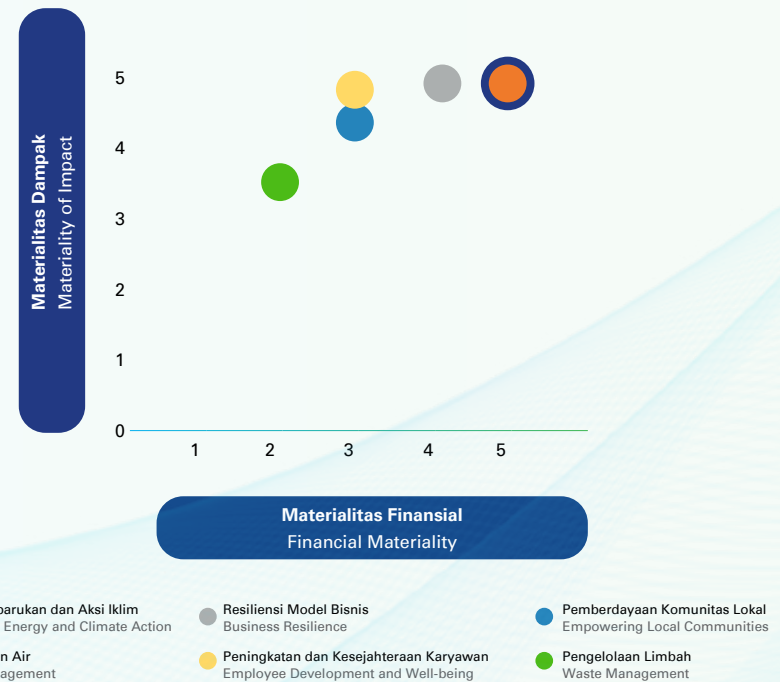
Material Topics

Dalam menentukan topik material, PT Tamaris Hidro menggunakan pendekatan materialitas ganda/*double materiality assessment* (DMA) melalui *focus group discussion* (FGD) yang melibatkan fungsi-fungsi internal yang relevan di Perseroan, serta melibatkan pihak eksternal sebagai tim ahli. Proses penentuan topik material dilakukan melalui kaji ulang topik material tahun sebelumnya, pemetaan isu signifikan pada 2025, serta mengukur signifikansi materialitas dampak dan materialitas finansial dari masing-masing topik material. Dalam Laporan Keberlanjutan 2025 terdapat perubahan topik material dari tahun sebelumnya. Seluruh topik material yang disajikan dalam Laporan ini telah mendapatkan persetujuan Direksi.

In determining material topics, PT Tamaris Hidro applies a double materiality assessment (DMA) approach through focus group discussions (FGDs) involving relevant internal functions within the Company, as well as external parties serving as an expert team. The process includes reviewing the prior year's material topics, mapping significant issues in 2025, and assessing the significance of both impact materiality and financial materiality for each topic. The 2025 Sustainability Report includes changes in material topics compared with the previous year. All material topics presented in this report have been approved by the Board of Directors.

Topik Material PT Tamaris Hidro

PT Tamaris Hidro Materials Topic



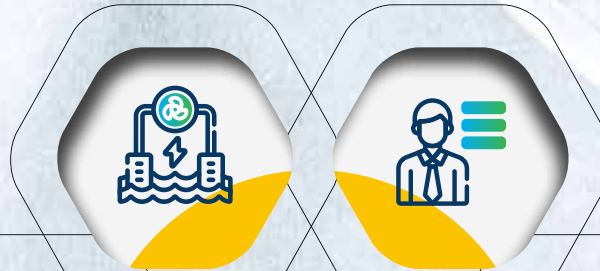
Daftar Topik Material [GRI 3-2]

List of Material Topics

Energi Terbarukan dan Aksi Iklim

Renewable Energy and Climate Action

- a. Energi bersih yang dihasilkan | Clean energy generated
- b. *Avoided emissions* | Avoided emissions
- c. Cuaca ekstrem | Extreme weather



Peningkatan Kompetensi dan Kesejahteraan Karyawan

Improving Employee Competence and Wellbeing

- a. Pelatihan dan pendidikan karyawan | Employee training and education
- b. Implementasi K3 | OHS implementation



Pengelolaan Air

Water Management

- a. Menjaga pasokan air | Maintaining water supply
- b. Menjaga *catchment area* | Maintaining catchment areas



Pemberdayaan Komunitas Lokal

Empowering Local Communities

Pemberdayaan, edukasi, dan pelibatan masyarakat lokal
Empowerment, education, and involvement of local communities



Resiliensi Model Bisnis

Business Model Resilience

- a. Kinerja ekonomi dan diversifikasi | Economic performance and diversification
- b. Perubahan regulasi | Regulatory changes
- c. Penyesuaian desain *plant* dan kegiatan operasional melalui implementasi teknologi | Adjustments to plant design and operational activities through technology implementation
- d. Penguatan pengelolaan risiko | Strengthening risk management



Pengelolaan Limbah

Waste Management

Pengendalian sampah komunitas dan alam di daerah aliran sungai
Community and natural waste management in river basins



Pengelolaan Topik Material [GRI 3-2, 3-3]

Material Topics Management



Energi Terbarukan dan Aksi Iklim

Renewable Energy and Climate Action

Identifikasi Dampak

Impact Identification

Dampak aktual:

Actual Impacts:

- Produksi listrik rendah karbon
- Pengurangan emisi GRK
- Kontribusi terhadap target *Net Zero Emission*
- Low-carbon electricity generation
- GHG emissions reduction
- Contribution to Net Zero Emission targets

Dampak potensial:

Potential Impacts:

- Variabilitas debit air akibat perubahan iklim
- Potensi konflik pemanfaatan air dengan masyarakat sekitar
- Variability in water discharge due to climate change
- Potential conflicts over water use with surrounding communities

Pemangku Kepentingan yang Berpotensi Terdampak

Potentially Impacted Stakeholders

Pemerintah, pelanggan, masyarakat lokal
Government, customers, local communities

Pemantauan dan Evaluasi atas Efektivitas Pengelolaan Topik Material

Monitoring and Evaluation of the Material Topic Management Effectiveness

- Pemantauan faktor kapasitas
- Intensitas emisi karbon
- Kontribusi terhadap target *net-zero*
- Monitoring of capacity factors
- Carbon emissions intensity
- Contribution to net-zero targets

Pengelolaan Dampak

Impact Management

- Optimalisasi ketersediaan pembangkit
- Studi dan pemodelan hidrologi
- Pemeliharaan aset dan infrastruktur
- Perlindungan terhadap kelestarian area tangkapan air (*catchment area*)
- Optimizing plant availability
- Hydrological studies and modeling
- Asset and infrastructure maintenance
- Protecting the sustainability of water catchment areas

Kebijakan

Policy

- Sustainability Blueprint
- Sustainability Policy
- Kebijakan Mutu, Lingkungan, Keselamatan & Kesehatan Kerja (MLK3)
Quality, Environment, Safety & Occupational Health Policy



Pengelolaan Air

Water Management

Identifikasi Dampak

Impact Identification

Dampak aktual:

Actual Impacts:

- Stabilitas debit air untuk produksi listrik
- Perubahan pola aliran sungai
- Stable water flows for electricity generation
- Changes in river flow patterns

Dampak potensial:

Potential Impacts:

- Pengembangan ekonomi berbasis air
- Potensi konflik pemanfaatan air lintas sektor
- Water-based economic development
- Potential for conflict over water use across sectors

Pemangku Kepentingan yang Berpotensi Terdampak

Potentially Impacted Stakeholders

Pelanggan, Masyarakat Lokal
Customers, Local Community

Pemantauan dan Evaluasi atas Efektivitas Pengelolaan Topik Material

Monitoring and Evaluation of Material Topic Management Effectiveness

- Pemantauan kualitas air secara rutin
- Pemodelan hidrologi
- Inspeksi bendungan secara berkala
- Regular water quality monitoring
- Hydrological modeling
- Periodic dam inspections

Pengelolaan Dampak

Impact Management

- Pengaturan aliran air
- Menjaga sedimentasi tanah
- Kegiatan rehabilitasi wilayah operasional dan *catchment area* melalui penanaman pohon
- Water flow management
- Soil sedimentation control
- Rehabilitation of operational areas and catchment areas through tree planting

Kebijakan

Policy

- Sustainability Blueprint
- Sustainability Policy



Resiliensi Model Bisnis

Business Model Resilience

Identifikasi Dampak

Impact Identification

Dampak aktual:

Actual Impacts:

- Terjaganya kontinuitas produksi listrik sehingga kinerja ekonomi stabil
- Penyesuaian biaya operasional untuk menjaga keandalan infrastruktur
- Maintaining continuity of electricity generation to ensure stable economic performance
- Adjusting operational costs to maintain infrastructure reliability

Dampak potensial:

Potential Impacts:

- Penurunan kapasitas pembangkit dan pendapatan perusahaan akibat ketidakpastian hidrologi
- Risiko gangguan operasional
- Decrease in power plant capacity and company revenue due to hydrological uncertainty
- Risk of operational disruptions

Pemangku Kepentingan yang Berpotensi Terdampak

Potentially Impacted Stakeholders

Pemegang saham, pelanggan, komunitas lokal

Shareholders, customers, local communities

Pemantauan dan Evaluasi atas Efektivitas Pengelolaan Topik Material

Monitoring and Evaluation of the Material Topic Management Effectiveness

- Pemantauan faktor kapasitas
- Analisis risiko hidrologi
- Kaji ulang strategi operasional
- Capacity factor monitoring
- Hydrological risk analysis
- Operational strategy review

Pengelolaan Dampak

Impact Management

- Pemodelan hidrologi
- Perencanaan skenario iklim
- Pemeliharaan aset preventif
- Penguatan kolaborasi dengan regulator dan pemangku kepentingan
- Hydrological modeling
- Climate scenario planning
- Preventive asset maintenance
- Strengthening collaboration with regulators and stakeholders

Kebijakan

Policy

- Sustainability Blueprint
- Sustainability Policy



Peningkatan Kompetensi dan Kesejahteraan Karyawan

Improving Employee Competence and Wellbeing

Identifikasi Dampak

Impact Identification

Dampak aktual:

Actual Impacts:

- Peningkatan produktivitas dan kualitas kerja
- Waktu pelatihan yang dapat memengaruhi beban kerja
- Perlindungan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja
- Increased productivity and work quality
- Training time that may affect workloads
- Protecting occupational health and safety

Dampak potensial:

Potential Impacts:

- Potensi tingginya tingkat perputaran karyawan
- Risiko ketimpangan akses pelatihan
- Potential for high employee turnover
- Risk of unequal access to training

Pemangku Kepentingan yang Berpotensi Terdampak

Potentially Impacted Stakeholders

Karyawan

Employee

Pemantauan dan Evaluasi atas Efektivitas Pengelolaan Topik Material

Monitoring and Evaluation of the Material Topic Management Effectiveness

- Pelatihan tanpa memandang status ketenagakerjaan
- Evaluasi kinerja
- Survei keterlibatan karyawan
- Tingkat kecelakaan kerja
- Tingkat penyakit akibat kerja
- Training regardless of employment status
- Performance evaluation
- Employee engagement survey
- Work accident rate
- Work-related illness rate

Pengelolaan Dampak

Impact Management

- Program pengembangan kapasitas, meliputi pelatihan, promosi, dan mutasi kerja
- Tamaris Development Program (TDP)
- Kerja sama dengan Naluri Life untuk layanan konsultasi terkait medis, kesehatan mental, pola makan sehat, dan perencanaan keuangan
- Sosialisasi terkait kesehatan dan keselamatan kerja
- Capacity building programs, including training, promotion, and job rotation
- Tamaris Development Program (TDP)
- Collaboration with Naluri Life for consulting services related to medical, mental health, healthy eating, and financial planning
- Occupational health and safety socialization

Kebijakan

Policy

- Sustainability Blueprint
- Sustainability Policy



Pemberdayaan Komunitas Lokal

Empowering Local Communities

Identifikasi Dampak

Impact Identification

Dampak aktual:

Actual Impacts:

- Kontribusi terhadap penyelesaian isu sosial di dalam masyarakat
- Peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat
- Ketimpangan penerima manfaat
- Contributing to addressing social issues within communities
- Improving community economic capabilities
- Inequity in beneficiary distribution

Dampak potensial:

Potential Impacts:

- Hubungan baik antara Perseroan dan masyarakat lokal
- Potensi konflik sosial antara Perseroan dan masyarakat
- Positive relations between the Company and local communities
- Potential for social conflict between the Company and communities

Pemangku Kepentingan yang Berpotensi Terdampak

Potentially Impacted Stakeholders

Masyarakat lokal

Local communities

Pemantauan dan Evaluasi atas Efektivitas Pengelolaan Topik Material

Monitoring and Evaluation of Material Topic Management Effectiveness

Monitoring dampak program tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL)

Monitoring the impact of corporate social responsibility programs (CSR)

Pengelolaan Dampak

Impact Management

- Perekrutan masyarakat lokal sebagai karyawan
- Sosialisasi kepada masyarakat di sekitar wilayah pembangkit terkait kegiatan operasional
- Kolaborasi dengan LSM dan pemerintah daerah setempat terkait penyelenggaraan program TJSL
- Saluran pengaduan keluhan yang mudah diakses dan responsif
- Recruiting local community members as employees
- Conducting community outreach around plant areas on operational activities
- Collaborating with NGOs and local governments on the implementation of CSR programs
- Providing an accessible and responsive grievance channel

Kebijakan

Policy

- Sustainability Blueprint
- Sustainability Policy



Pengelolaan Limbah

Waste Management

Identifikasi Dampak

Impact Identification

Dampak aktual:

Actual Impacts:

- Timbulan limbah B3 saat pemeliharaan
- Gangguan operasional akibat sampah alam dan sampah rumah tangga masyarakat
- Generation of hazardous waste during maintenance
- Operational disruptions due to natural waste and household waste from the community

Dampak potensial:

Potential Impacts:

Pencemaran air dan tanah
Water and soil pollution

Pemangku Kepentingan yang Berpotensi Terdampak

Potentially Impacted Stakeholders

Komunitas lokal

Local communities

Pemantauan dan Evaluasi atas Efektivitas Pengelolaan Topik Material

Monitoring and Evaluation of the Material Topic Management Effectiveness

- Pemeriksaan fasilitas penyimpanan limbah dan pengelolaan limbah B3
- Pemantauan sampah alam dan sampah rumah tangga masyarakat di *trash-rack point*
- Inspection of waste storage facilities and hazardous waste management
- Monitoring of natural waste and household waste at trash-rack points

Pengelolaan Dampak

Impact Management

- Meminimalkan timbulan limbah B3
- Penyimpanan limbah B3 sesuai standar
- Penempatan personel khusus untuk pengangkutan dan pembersihan sampah yang terperangkap di *trash-rack*
- Edukasi pengelolaan sampah secara bertanggung jawab kepada masyarakat di sekitar aliran sungai, untuk meminimalkan jumlah sampah masyarakat yang dibuang ke sungai
- Kerja sama dengan pihak eksternal terkait pengelolaan limbah B3 maupun sampah alam dan sampah rumah tangga masyarakat
- Minimizing hazardous waste generation
- Storing of hazardous waste in accordance with standards
- Assigning of special personnel for the removal and cleaning of waste trapped in trash racks
- Providing responsible waste management education to communities along river corridors to minimize the amount of community waste disposed of into rivers
- Partnering with external parties on the management of hazardous waste as well as natural waste and household waste generated by communities

Kebijakan

Policy

- Sustainability Blueprint
- Sustainability Policy

Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy [SEOJK16 A.1][GRI 2-22, 2-23, 2-24]

PT Tamaris Hidro memiliki kebijakan berkelanjutan yang tertuang dalam dokumen Kebijakan dan Strategi Keberlanjutan PT Tamaris Hidro yang disusun dan disahkan oleh Direksi pada 2023. Kebijakan tersebut menjadi pedoman Perseroan dalam penerapan strategi keberlanjutan “Better Tamaris”.

Strategi keberlanjutan memayungi empat pilar keberlanjutan, yakni Better Business, Better Planet, Better People, dan Better Communities. Pilar-pilar tersebut mencerminkan tekad Perseroan untuk menjalankan bisnis secara bertanggung jawab dengan selalu mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST).

Penerapan strategi keberlanjutan dilakukan melalui upaya berkesinambungan untuk mengembangkan akses pada energi baru dan terbarukan (EBT), memperkuat tata kelola dan kinerja bisnis, meningkatkan kesejahteraan karyawan, serta memperluas manfaat bagi masyarakat. Seluruh upaya tersebut diarahkan untuk mendukung capaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).

PT Tamaris Hidro has a sustainability policy outlined in the PT Tamaris Hidro Sustainability Policy and Strategy document, which was prepared and approved by the Board of Directors in 2023. This policy serves as a guideline for the Company in implementing its “Better Tamaris” sustainability strategy.

The sustainability strategy is built on four pillars: Better Business, Better Planet, Better People, and Better Communities. These pillars reflect the Company’s commitment to operating responsibly while consistently considering environmental, social, and governance (ESG) aspects.

The sustainability strategy is implemented through ongoing efforts to expand access to clean and renewable energy, strengthen governance and business performance, improve employee well-being, and broaden benefits for communities. These efforts are directed toward supporting the achievement of the Sustainable Development Goals (SDGs).





BETTER BUSINESS

Perseroan melakukan penguatan tata kelola dan struktur penunjang aktivitas bisnis Perseroan melalui pengelolaan bisnis yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika bisnis, kepatuhan terhadap regulasi, pencegahan korupsi, dan manajemen risiko. Perseroan juga berfokus pada pengelolaan keamanan informasi dan pengembangan inovasi teknologi untuk mendukung pengembangan bisnis dan meningkatkan efisiensi operasional.

The Company strengthens its governance and supporting structures for its business activities through business management that upholds the principles of business ethics, regulatory compliance, corruption prevention, and risk management. The Company also focuses on information security management and technological innovation development to support business development and improve operational efficiency.



BETTER PLANET

Perseroan berupaya untuk meningkatkan kinerja lingkungan melalui pengelolaan secara efektif terhadap sumber daya air, energi, emisi, dan limbah. Upaya tersebut bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif operasional bisnis terhadap lingkungan, meningkatkan kualitas layanan, serta memperkuat posisi Perseroan sebagai produsen energi berbasis PLTA dan PLTM.

The Company strives to improve its environmental performance through the effective management of water resources, energy, emissions, and waste. These efforts aim to minimize the negative impact of business operations on the environment, improve service quality, and strengthen the Company's position as a hydroelectric and micro-hydroelectric power producer.



BETTER PEOPLE

Kami memosisikan pekerja sebagai aset Perseroan yang berharga. Untuk itu, Perseroan senantiasa berupaya untuk menerapkan praktik ketenagakerjaan yang adil dan inklusif, menciptakan lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan menjunjung HAM.

We position our employees as valuable assets of the Company. To that end, the Company continuously strives to implement fair and inclusive employment practices, creating a safe, comfortable, and human rights-respecting work environment.



BETTER COMMUNITIES

Perseroan senantiasa aktif terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat dalam upaya mempererat kolaborasi dan meningkatkan nilai tambah bagi masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

The Company is always actively involved in community empowerment programs in an effort to strengthen collaboration and increase added value for the community and other stakeholders.

Kontribusi pada Pembangunan Berkelanjutan [GRI 2-22, 3-3]

Contribution to Sustainable Development

Perseroan berupaya memberikan kontribusi pada pembangunan berkelanjutan melalui kegiatan operasional dan program tanggung jawab sosial dan lingkungan yang selaras dengan TPB. Upaya tersebut dijalankan melalui strategi pencapaian target berlandaskan pilar keberlanjutan.

The Company strives to contribute to sustainable development through operational activities and social and environmental responsibility programs that are aligned with the SDGs. These efforts are carried out through a strategy of achieving targets based on the pillars of sustainability.



Capaian TPB Prioritas 2025

Priority SDG Achievements for 2025

Better Business



7.1 Pada 2030, menjamin akses layanan energi yang terjangkau, andal, dan modern

By 2030, ensure access to affordable, reliable, and modern energy services

7.2 Pada 2030, meningkat secara substansial pangsa energi terbarukan dalam bauran energi

By 2030, substantially increase the share of renewable energy in the global energy mix

7.b.1 Kapasitas terpasang pembangkit listrik dan energi terbarukan

Installed capacity of power generation and renewable energy

8.1 Mempertahankan pertumbuhan ekonomi

Maintain economic growth

Capaian 2025 2025 Achievements

- Produksi energi listrik sebesar 578,4 GWh dengan tingkat pencapaian 94,9% terhadap target
- Penjualan energi mencapai Rp564,0 miliar dengan tingkat pencapaian 96,0% terhadap target
- Penambahan kapasitas pembangkit sebesar 16 MW melalui akuisisi PLTA Batu Gajah sehingga total kapasitas meningkat menjadi 142,8 MW
- Electricity production amounted to 578.4 GWh, achieving 94.9% of the target
- Energy sales reached Rp564.0 billion, achieving 96.0% of the target
- Generation capacity increased by 16 MW through the acquisition of the Batu Gajah HPP, bringing the total capacity to 142.8 MW

Target 2026 2026 Targets

- Nilai penjualan energi sebesar Rp642,7 miliar
- Penambahan kapasitas pembangkit melalui akuisisi dan pembangunan pembangkit baru
- Penyesuaian kebijakan terkait penguatan praktik tata kelola yang baik (*good corporate governance*/GCG)
- Electricity sales of Rp642.7 billion
- Additional power plant capacity through acquisitions and the construction of new power plants
- Policy adjustments related to strengthening good corporate governance (GCG) practices

Strategi Pencapaian Achievement Strategy

- Mengoptimalkan operasi PLTA dan PLTM untuk meningkatkan penjualan energi
- Menambah kapasitas pembangkit
- Melakukan penyesuaian kebijakan terkait penguatan GCG
- Optimizing HPP and MHPP operations to increase energy sales
- Expanding generation capacity
- Adjusting policies to reinforce GCG

Better Planet



7.1 Pada 2030, menjamin akses layanan energi yang terjangkau, andal, dan modern
By 2030, ensure access to affordable, reliable, and modern energy services

7.2 Pada 2030, meningkat secara substansial pangsa energi terbarukan dalam bauran energi
By 2030, substantially increase the share of renewable energy in the global energy mix

13.2 Mengintegrasikan tindakan antisipasi perubahan iklim ke strategi perusahaan
Integrate climate change mitigation actions into corporate strategies

13.b Mengimplementasikan inisiatif peningkatan kapasitas untuk perencanaan dan pengelolaan yang efektif terkait perubahan iklim

Implement capacity-building initiatives for effective climate change planning and management

15.1 Pada 2030 menjamin pelestarian, restorasi, dan pemanfaatan berkelanjutan dari ekosistem daratan dan perairan darat
By 2030, ensure the conservation, restoration, and sustainable use of terrestrial and inland water ecosystems

Capaian 2025

2025 Achievements

- Produksi energi bersih mencapai 578,4 GWh atau 94,9% dari target
- Pengurangan emisi GRK sebesar 551.550 ton CO₂eq atau 110,2% dari target
- Penghematan penggunaan air di luar aktivitas operasional mencapai 1.394,3 m³ atau turun 28,4% dibandingkan tahun lalu
- Penanaman 58.159 pohon di dalam area konsesi dan daerah aliran sungai yang menjadi area tangkapan air
- Clean energy production reached 578.4 GWh or 94.9% of the target
- GHG emissions reduction of 551,550 tons CO₂eq or 110.2% of the target
- Water savings outside of operational activities reached 1,394.3 m³ or a decrease of 28.4% compared to previous year performance
- Planted 58,159 trees within the concession area and river basins that serve as water catchment areas.

Target 2026

2026 Targets

- Produksi energi bersih sebesar 652,9 GWh
- Pengurangan emisi GRK minimum 500.000 ton CO₂eq
- Penanaman pohon sebanyak 50.000 untuk konservasi lingkungan di wilayah tangkapan air
- Clean energy production of 652.9 GWh
- Minimum GHG emissions reduction of 500,000 tons CO₂eq
- Planting 50,000 trees for environmental conservation in the watershed area

Strategi Pencapaian

Achievement Strategy

- Meningkatkan produksi listrik
- Menjalankan inisiatif-inisiatif pengurangan emisi GRK
- Menjalankan inisiatif-inisiatif penghematan penggunaan air
- Penanaman pohon di sekitar wilayah tangkapan air
- Increasing electricity generation
- Implementing initiatives to reduce GHG emissions
- Implementing initiatives to conserve water use
- Tree planting in areas surrounding water catchments

Better People



3.6 Pada 2030, mengurangi kematian dan cedera dari kecelakaan
By 2030, reduce deaths and injuries from accidents

3.8 Mencapai kesehatan dan kesejahteraan karyawan, melalui perlindungan dan akses pelayanan kesehatan
Achieve employee health and well-being through protection and access to health services

8.8 Melindungi hak hak tenaga kerja dan mempromosikan lingkungan kerja yang aman dan terjamin bagi semua pekerja
Protect the rights of workers and promote a safe and secure working environment for all workers

Capaian 2025

2025 Achievements

- 5 kasus kecelakaan kerja fatal pada 2025 akibat bencana alam
- 48% karyawan mengikuti program pengembangan kapasitas dengan total 7.390 jam pelatihan
- Program kesehatan fisik dan mental karyawan melalui fasilitas *gym*, olahraga dan *medical check-up*
- 5 fatal workplace accidents in 2025 due to natural disaster
- 48% of employees participated in capacity building programs with totalling 7,390 training hours
- Employee physical and mental health programs through gym facilities, sports activities, and medical check-ups

Target 2026

2026 Targets

- Nihil kecelakaan kerja
- Peningkatan jumlah karyawan yang mengikuti program pengembangan kapasitas
- Dukungan pada keseimbangan kehidupan kerja dan pribadi karyawan
- Zero workplace accidents
- Increased participation in capacity development programs
- Support for employees' work-life balance

Strategi Pencapaian

Achievement Strategy

- Mengikutsertakan seluruh karyawan (tetap maupun kontrak) pada BPJS Kesehatan
- Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) sesuai regulasi
- Memberikan peluang pelatihan kepada seluruh karyawan (tetap maupun kontrak)
- Mengadakan program yang mendukung keseimbangan kehidupan kerja dan pribadi karyawan
- Pemerataan program pelatihan dan pengembangan kapasitas
- Enrolling all employees (permanent and contract) in the BPJS Kesehatan Insurance program
- Implementing the Occupational Health and Safety Management System (OHSMS) in accordance with applicable regulations
- Providing training opportunities to all employees (permanent and contract)
- Running programs that support a work-life balance for employees
- Equitable access to training and capacity building programs

Better Communities



8.5 Pada 2030, mencapai pekerjaan yang produktif dan layak bagi semua masyarakat

By 2030, achieve productive and decent work for all people

Capaian 2025

2025 Achievements

- Jumlah tenaga kerja lokal di PLTA/PLTM mencapai 90,3%
- Pelaksanaan program CSR di seluruh wilayah operasional dengan sasaran utama masyarakat di desa 26 desa ring I di seluruh area operasional
- The number of local workers at HPP/MHPPs reached 90.3%
- CSR programs were implemented across all operational areas, with the main target being communities in 26 ring I villages across all operational areas

Target 2026

2026 Targets




- Mempertahankan komposisi minimum tenaga kerja lokal di sekitar wilayah pembangkit sebesar 90%
- Peningkatan jumlah penerima manfaat dari kegiatan CSR dan penguatan program *community development* yang lebih berkelanjutan.
- Maintaining a minimum local workforce composition of 90% around plant areas
- Increasing the number of CSR beneficiaries and strengthening more sustainable community development programs





Strategi Pencapaian

Achievement Strategy

- Memprioritaskan masyarakat lokal dalam perekrutan tenaga kerja di wilayah pembangkit
- Mengimplementasikan program unggulan CSR dan *Community Development* (Comdev) dengan program unggulan yaitu Cerdas, Asri, dan Sehat (CAS)
- Prioritizing local communities in recruitment in plant areas
- Implementing flagship CSR and Community Development (Comdev) programs with flagship programs; namely Cerdas, Asri, and Sehat (CAS)

Capaian TPB Lainnya pada Tahun 2025 Other 2025 SDG Achievements

Tujuan Goals	Strategi Strategy	Capaian Achievements
 <ul style="list-style-type: none"> Pemberian perlindungan sosial Bantuan penanganan bencana (bantuan sembako, dan lain-lain) Provision of social protection Disaster relief assistance (basic food supplies, etc.) 	<ul style="list-style-type: none"> Mengikutsertakan seluruh karyawan (tetap maupun kontrak) pada BPJS Ketenagakerjaan Melakukan kegiatan TJSL “Tamaris Berbagi” Enrolling all employees (permanent and contract) in the BPJS Ketenagakerjaan program Conducting the “Tamaris Berbagi” CSR activities 	<ul style="list-style-type: none"> Keikutsertaan karyawan pada BPJS Ketenagakerjaan mencapai 100% Penyaluran bantuan pada korban bencana di Aceh, Sumatera Utara dan Sumatera Barat 100% employee participation in the BPJS Ketenagakerjaan program Aid distribution to disaster victims in Aceh, North Sumatra, and West Sumatra
 <p>Kontribusi pada akses pendidikan yang layak Contribution to access to quality education</p>	<p>Melakukan kegiatan TJSL “Tamaris Cerdas” Conducting the “Tamaris Cerdas” CSR activities</p>	<p>Pemberian beasiswa bagi 20 mahasiswa berprestasi di Kabupaten Tapanuli Utara. Program ini merupakan hasil kolaborasi berbagai pihak yang digagas oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Utara</p> <p>Awarding scholarships to 20 high-achieving university students in North Tapanuli Regency. This program is the result of a multi-stakeholder collaboration initiated by the North Tapanuli Regency Government</p>
 <p>Kontribusi pada kesetaraan gender Contribution to gender equality</p>	<ul style="list-style-type: none"> Kesempatan karier yang adil dan setara tanpa memandang jenis kelamin Pemberdayaan ekonomi kelompok perempuan Fair and equal career opportunities regardless of gender Economic empowerment of women's groups 	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah karyawan perempuan yang menduduki level eksekutif mencapai 17,8% Pelaksanaan program TJSL terkait pengelolaan sampah rumah tangga melibatkan 100 ibu rumah tangga dari masyarakat sekitar PLTM Cianten The number of female employees in executive positions reached 17.8% The implementation of the CSR program related to household waste management involved 100 housewives from the community around the Cianten MHP

Tujuan Goals	Strategi Strategy	Capaian Achievements
 <p>Kontribusi perluasan akses masyarakat pada layanan dasar dan pembangunan infrastruktur Contribution to expanding community access to basic services and infrastructure development</p>	<p>Melakukan kegiatan TJSL “Tamaris Sehat” dan “Tamaris Bangun Desa” Conducting the “Tamaris Sehat” and “Tamaris Bangun Desa” CSR activities</p>	<p>Pembangunan sarana dan prasarana air bersih dan MCK, kegiatan sunatan masal, dan pembangunan infrastruktur (jalan, jembatan, tempat ibadah) dengan total 27 kegiatan yang dilaksanakan di 26 desa ring I dan ring II sekitar area operasional Development of clean water facilities and sanitation (MCK), mass circumcision activities, and infrastructure development (roads, bridges, places of worship), with a total of 27 activities carried out in 26 Ring I and Ring II villages around the operating areas</p>
 <p>Nihil kejadian pelanggaran HAM pada masyarakat Zero incidents of human rights violations involving communities</p>	<p>Menyediakan mekanisme pengaduan yang mudah diakses dan responsif Providing an easily accessible and responsive grievance mechanism</p>	<p>Mengaktifkan sosial media Tamaris Hydro untuk memudahkan masyarakat melakukan pengaduan Activating Tamaris Hydro's social media to make it easier for the community to file complaints</p>
 <p>Pengelolaan limbah dan sampah secara berkelanjutan mencapai 100% Achieving 100% sustainable management of waste and trash</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja sama dengan pihak eksternal terkait pengelolaan limbah B3 • Kolaborasi dengan masyarakat terkait daur ulang sampah • Partnering with external parties for hazardous waste management • Collaboration with communities on waste recycling 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan limbah B3 mencapai 100% dari target • Program pengelolaan sampah yang melibatkan 100 keluarga di sekitar PLTM Cianten • Hazardous waste management reached 100% of the target • A waste management program involving 100 families around the Cianten MHPP
 <p>Peningkatan kemitraan dalam mendukung tujuan keberlanjutan Strengthening partnerships to support sustainability goals</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pelibatan pemasok lokal • Kerja sama dengan pihak eksternal dalam pelaksanaan TJSL • Engaging local suppliers • Partnering with external parties in implementing CSR programs 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah pemasok lokal pada tahun 2025 mencapai 212 pemasok turun dari tahun sebelumnya karena mayoritas pengadaan di 2025 berupa jasa konsultan dan <i>spare part</i> yang tidak tersedia di daerah setempat • Pelaksanaan TJSL bermitra dengan Pemerintah Daerah, Yayasan Alam Hijau Lestari, dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat • The number of local suppliers in 2025 reached 212 suppliers, a decrease from the previous year, as the majority of procurement in 2025 consisted of consulting services and spare parts that were not available locally • CSR implementation in partnership with local governments and Yayasan Alam Hijau Lestari, with active community participation

Keterangan: | Notes:



Hingga saat ini Perseroan belum melakukan kegiatan yang berkontribusi pada TPB 14 “Ekosistem Laut” karena wilayah operasional PT Tamaris Hidro tidak berdekatan dengan laut. To date, the Company has not undertaken activities that contribute to SDG 14, “Life Below Water,” as PT Tamaris Hidro’s operating areas are not located near the sea.



Pelibatan Pemangku Kepentingan [GRI 2-29] [SEOJK16 E.4]

Stakeholder Engagement

Perseroan telah mengidentifikasi 6 kelompok pemangku kepentingan utama, yaitu pemegang saham, pemerintah, pelanggan, karyawan, pemasok, dan komunitas lokal. Identifikasi kelompok pemangku kepentingan mempertimbangkan tingkat ketergantungan, tanggung jawab, pengaruh, serta tekanan yang mungkin diberikan kepada Perseroan.

The Company has identified six main stakeholder groups, shareholders, government, customers, employees, suppliers, and local communities. The identification of stakeholder groups takes into account the level of dependence, responsibility, influence, and pressure that may be exerted on the Company.

Kelompok Pemangku Kepentingan Stakeholders Group	Kebutuhan, Ekspektasi, dan Perhatian Needs, Expectations, and Attention	Respons Perseroan Company Response	Sarana Pelibatan Engagement Methods
 <p>Pemegang Saham Shareholders</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kelangsungan bisnis • Pelaksanaan setiap kegiatan usaha dengan baik dan sesuai jadwal pelaksanaan • Pemenuhan seluruh rencana dan target yang sudah ditetapkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) • Business continuity • Proper implementation of all business activities according to schedule • Fulfilment of all plans and targets set out in the Company Work Plan and Budget (CWPB) 	<p>Realisasi seluruh rencana dan target dalam RKAP dan melaporkannya dalam:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Publikasi Laporan Keuangan 2) Laporan Tahunan 3) Laporan Keberlanjutan <p>Realization of all plans and targets in the RKAP and reporting them in:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Financial Statement Publications 2) Annual Reports 3) Sustainability Reports 	<ul style="list-style-type: none"> • RUPS Tahunan • RUPS Luar Biasa • Situs web PT Tamaris Hidro • Annual General Meeting of Shareholders • Extraordinary General Meeting of Shareholders • PT Tamaris Hidro’s website
 <p>Pemerintah Government</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kepatuhan perizinan • Pelaporan AMDAL/RKL-RPL • Praktik bisnis yang beretika dan bertanggung jawab • Licensing compliance • AMDAL/RKL-RPL reporting • Ethical and responsible business practices 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemenuhan seluruh persyaratan izin operasional dan lingkungan • Penguatan praktik GCG • Pengungkapan kinerja melalui: <ol style="list-style-type: none"> 1) Publikasi Laporan Keuangan 2) Laporan Tahunan 3) Laporan Keberlanjutan • Compliance with all operational and environmental permit requirements • Strengthening of GCG practices • Performance disclosure through: <ol style="list-style-type: none"> 1) Financial Statement Publications 2) Annual Reports 3) Sustainability Reports 	<ul style="list-style-type: none"> • Asistensi dan konsultasi perizinan • Situs web PT Tamaris Hidro • Komunikasi langsung dengan dinas terkait • Permit assistance and consultation • PT Tamaris Hidro’s website • Direct communication with relevant government agencies

Kelompok Pemangku Kepentingan Stakeholders Group	Kebutuhan, Ekspektasi, dan Perhatian Needs, Expectations, and Attention	Respons Perseroan Company Response	Sarana Pelibatan Engagement Methods
 <p>Pelanggan Customer</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pasokan listrik yang stabil dan berkelanjutan • Transparansi kualitas layanan • Stable and sustainable electricity supply • Service quality transparency 	<ul style="list-style-type: none"> • Optimasi faktor kapasitas dan keandalan operasi • Transparansi dan akuntabilitas terkait kesepakatan perjanjian jual beli listrik • Optimizing capacity factor and operational reliability • Transparency and accountability related to power purchase agreements 	<ul style="list-style-type: none"> • Perjanjian jual-beli • Survei kepuasan pelanggan • Sales agreement • Customer satisfaction surveys
 <p>Karyawan Employees</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) • Pengembangan kapasitas • Peluang karier yang setara dan bebas diskriminasi • Imbal jasa yang adil • Lingkungan kerja yang bersih, aman dan nyaman • Kebebasan berserikat • Keseimbangan kehidupan kerja dan pribadi • Occupational health and safety (OHS) • Capacity building • Equal and non-discriminatory career opportunities • Fair remuneration • Clean, safe, and comfortable working environment • Freedom of association • Work-life balance 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan teknis dan sertifikasi K3 • Identifikasi bahaya dan pengendalian risiko K3 • Pengembangan kapasitas internal secara berkala • Kepastian jenjang karier yang setara dan bebas diskriminasi • Pemberian kompensasi dan <i>benefit</i> lainnya sesuai dengan regulasi yang berlaku • Jaminan akan lingkungan kerja yang bersih, aman, dan nyaman • Jaminan hak-hak pekerja • Technical training and OHS certification • OHS hazard identification and risk control • Regular internal capacity building • Guaranteed equal career progression and freedom from discrimination • Compensation and other benefits in accordance with applicable regulations • Guaranteed clean, safe, and comfortable working environment. • Guaranteed workers' rights 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Townhall Meeting</i> • Pelatihan • Survei keterlibatan karyawan • Program yang mendukung keseimbangan kehidupan kerja dan pribadi • Sosialisasi terkait kesehatan dan keselamatan kerja • Townhall Meetings • Trainings • Employee engagement surveys • Programs that support work-life balance • OHS socialization

Kelompok Pemangku Kepentingan Stakeholders Group	Kebutuhan, Ekspektasi, dan Perhatian Needs, Expectations, and Attention	Respons Perseroan Company Response	Sarana Pelibatan Engagement Methods
 <p>Pemasok Suppliers</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Proses pengadaan yang adil dan transparan • Komunikasi yang efektif • Fair and transparent procurement processes • Effective communication 	<ul style="list-style-type: none"> • Mekanisme proses pengadaan yang jelas, terbuka, dan tidak diskriminatif sesuai dengan tata kelola dan <i>due diligence</i> lingkungan • Penyediaan saluran komunikasi untuk penyampaian keluhan, masukan, dan saran • A clear, open, and non-discriminatory procurement process mechanism in accordance with environmental governance and due diligence • Provision of communication channels for submitting complaints, feedback, and suggestions 	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem pengadaan barang dan jasa yang transparan • Evaluasi kerja sama • Perjanjian Kerahasiaan (<i>Non-Disclosure Agreement/NDA</i>) • Saluran komunikasi melalui PIC/ tim Supply Chain • Transparent procurement system for goods and services • Cooperation evaluation • Non-Disclosure Agreements (NDA) • Communication channels through PIC/Supply Chain team
 <p>Masyarakat Lokal Local Communities</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Solusi terhadap isu sosial • Pemberdayaan ekonomi • Transparansi informasi akan kegiatan Perseroan • Solutions to social issues • Economic empowerment • Transparency of information on the Company's activities 	<ul style="list-style-type: none"> • Perekrutan tenaga kerja lokal • Program TJSL dan pemberdayaan masyarakat • Sosialisasi kegiatan Perseroan secara rutin • Local workforce recruitment • CSR programs and community empowerment • Conducting regular outreach on the Company's activities 	<ul style="list-style-type: none"> • Forum dialog dengan masyarakat lokal • Program TJSL • Mekanisme pengaduan keluhan • Dialogue forums with local communities • CSR programs • Grievance mechanism

Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance

Tata kelola keberlanjutan merupakan bagian dari tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance/ GCG*). Pada implementasinya Perseroan telah memiliki fungsi-fungsi yang secara terintegrasi menjalankan praktik keberlanjutan, disertai dengan fungsi pengawasan dan pemantauan pengelolaan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) mengacu pada kebijakan dan strategi keberlanjutan.

Sustainability governance is part of good corporate governance (GCG). In its implementation, the Company has functions that integrate sustainability practices, accompanied by oversight and monitoring functions for environmental, social, and governance (ESG) aspects in accordance with sustainability policies and strategies.

Informasi mengenai praktik GCG, termasuk proses pemilihan, kriteria, dan evaluasi badan tata kelola tertinggi, pengelolaan benturan kepentingan, mekanisme penyampaian kekhawatiran yang penting, serta struktur remunerasi dan kompensasi, serta rasio kompensasi organ tata kelola tertinggi, dapat ditemukan dalam Laporan Tahunan 2025 Perseroan. [GRI 2-10, 2-11, 2-15 2-18, 2-19, 2-20, 2-21]

Information regarding GCG practices, including the selection process, criteria, and evaluation of the highest governance body, management of conflicts of interest, mechanisms for communicating important concerns, as well as the remuneration and compensation structure and compensation ratio of the highest governance body, can be found in the Company's 2025 Annual Report. [GRI 2-10, 2-11, 2-15 2-18, 2-19, 2-20, 2-21]

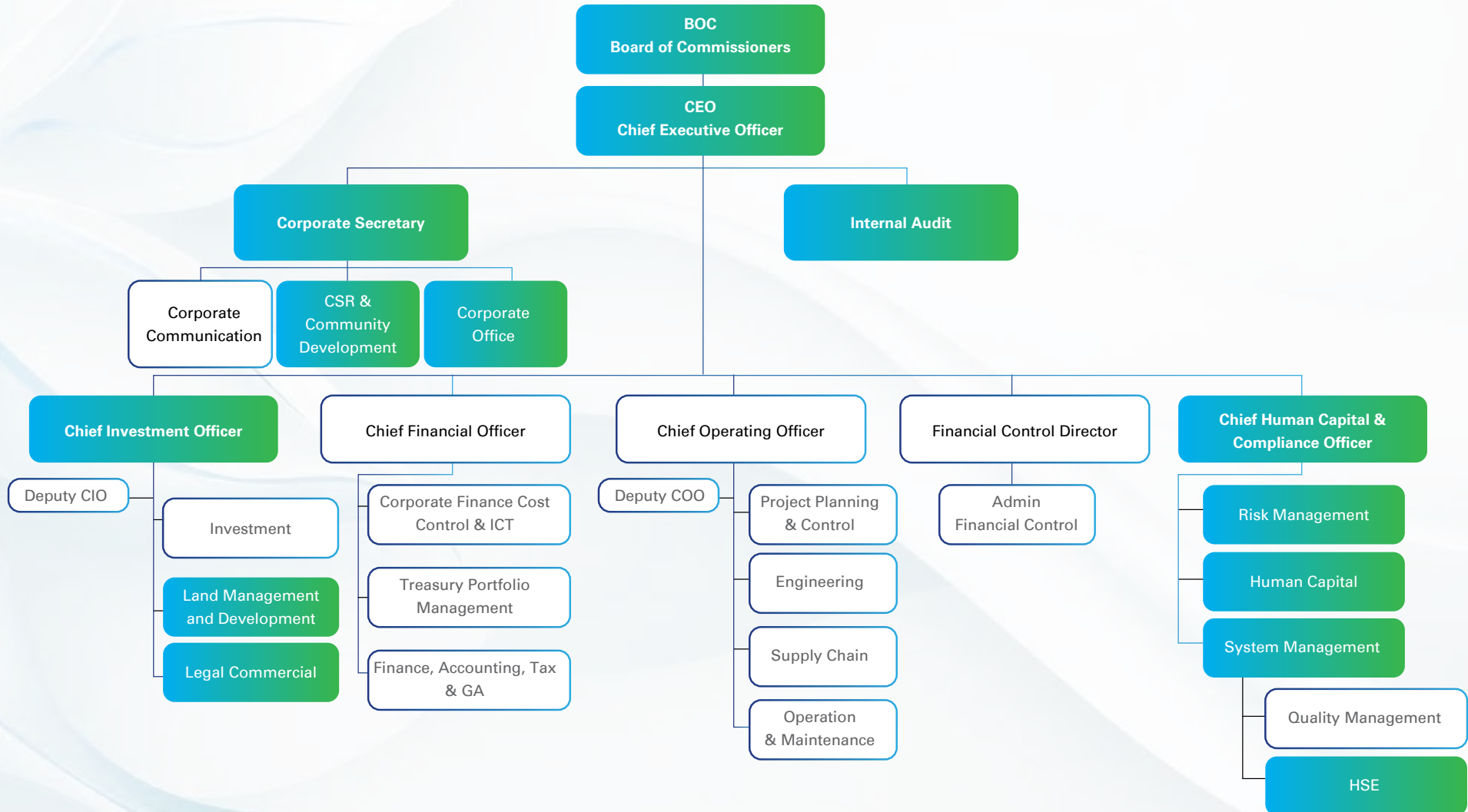


Delegasi Kewenangan dalam Praktik Keberlanjutan [SEOJK16 E.1][GRI 2-12, 2-13]

Delegation of Authority in Sustainability Practices

Struktur Tata Kelola Perusahaan [GRI 2-9]

Corporate Governance Structure



Perseroan telah mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam struktur tata kelola perusahaan melalui mekanisme pengawasan dan akuntabilitas yang jelas. Dewan Komisaris memiliki peran dalam melakukan pengawasan dan memberikan masukan terhadap pelaksanaan strategi keberlanjutan melalui rapat berkala bersama Direksi. Direksi, di bawah kepemimpinan Chief Executive Officer, bertanggung jawab memimpin, mengelola, dan mengarahkan operasi serta memastikan visi, misi, dan aktivitas bisnis Perseroan berjalan dalam koridor tata kelola yang baik untuk mencapai target bisnis, sosial, dan lingkungan yang lebih baik. Kinerja dan isu terkait aspek-aspek tersebut dilaporkan dalam rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi yang dilakukan setiap bulan.

Tata kelola keberlanjutan di Tamaris Hydro menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan tugas dan fungsi dari organ tata kelola perusahaan. Dalam menjalankan seluruh aktivitas bisnis dan praktik keberlanjutan, Direksi dibantu oleh para Executive Director yang memiliki tanggung jawab atas fungsi-fungsi spesifik sesuai dengan keahlian mereka. Delegasi tanggung jawab ini juga mendapatkan masukan dari tim Penasihat (Advisor), yang terdiri dari orang-orang berpengalaman dan ahli di bidangnya yang bertanggung jawab memberikan pandangan atas strategi bisnis dan keberlanjutan Perseroan. Executive Director terkait, bersama dengan General Manager, melaporkan kinerja operasional dan isu-isu terkait operasional, lingkungan dan sosial melalui forum *monthly meeting*, yang dihadiri oleh Dewan Komisaris, Direksi, dan Tim Advisor.

Pengembangan serta implementasi strategi dan inisiatif keberlanjutan Perusahaan, dikelola oleh Direksi melalui tim di bawahnya yang bekerja berdasarkan bidangnya masing-masing. Dalam lingkup direktorat utama, terdapat fungsi Corporate Office dan Internal Audit & Compliance, yang berperan dalam memastikan tata kelola perusahaan berjalan sesuai dengan peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku. Selain itu, juga terdapat tim CSR & Community Development yang berperan dalam mengelola isu terkait masyarakat dan menyusun program pengembangan masyarakat.

The Company has integrated sustainability principles into its corporate governance structure through clear oversight and accountability mechanisms. The Board of Commissioners plays a role in overseeing and providing input on the implementation of sustainability strategies through regular meetings with the Board of Directors. The Board of Directors, under the leadership of the Chief Executive Officer, is responsible for leading, managing, and directing operations and ensuring that the Company's vision, mission, and business activities are carried out within the framework of good governance to achieve better business, social, and environmental targets. Performance and issues related to these aspects are reported in joint meetings of the Board of Commissioners and the Board of Directors held every month.

Sustainability governance at Tamaris Hydro is an integral part of the overall duties and functions of the Company's governance body. In carrying out all business activities and sustainability practices, the Board of Directors is assisted by Executive Directors who are responsible for specific functions in accordance with their expertise. This delegation of responsibilities also receives input from a team of Advisors, consisting of experienced individuals and experts in their fields who are responsible for providing insights on the Company's business and sustainability strategies. The relevant Executive Directors, together with the General Manager, report on operational performance and issues related to operations, the environment, and social matters through monthly meetings attended by the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Advisory Team.

The development and implementation of the Company's sustainability strategies and initiatives are managed by the Board of Directors through teams under them that work in their respective fields. Within the scope of the main directorate, there are Corporate Office and Internal Audit & Compliance functions, which play a role in ensuring that corporate governance runs in accordance with applicable laws and regulations. In addition, there is also a CSR & Community Development team that plays a role in managing community-related issues and developing community development programs.

Aspek terkait lingkungan dikelola oleh tim Land Management and Development di bawah arahan Chief Investment Officer, yang berperan dalam memastikan pengelolaan lahan konsesi berjalan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, sehingga aktivitas bisnis Perseroan tidak menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Isu terkait limbah B3 dari aktivitas operasi serta hal-hal terkait kesehatan dan keselamatan kerja, dikelola oleh fungsi Health, Safety and Environment, yang berada di bawah direktorat Chief Human Capital & Compliance Officer (CHCCO). CHCCO juga membawahi fungsi Human Capital, yang mengembangkan dan mengelola strategi dan isu sosial terkait ketenagakerjaan.

Guna menjaga keberlangsungan usaha, fungsi Risk Management berkoordinasi dengan divisi terkait, mengelola risiko-risiko LST yang diidentifikasi oleh *risk owner*. Melalui pengelolaan yang bertanggung jawab ini, sepanjang 2025, Perseroan berhasil menjaga kepatuhan terhadap peraturan dan standar yang berlaku, dibuktikan dengan tidak adanya sanksi dan denda dari otoritas berwenang. [GRI 2-27]

Environmental aspects are managed by the Land Management and Development team under the direction of the Chief Investment Officer, which plays a role in ensuring that concession land management is carried out in accordance with applicable laws and regulations so that the Company's business activities do not cause environmental impacts. Issues related to hazardous waste from operational activities, as well as occupational health and safety matters, are managed by the Health, Safety, and Environment function under the Chief Human Capital & Compliance Officer (CHCCO) directorate. The CHCCO also oversees the Human Capital function, which develops and manages strategies and social issues related to employment.

To safeguard business continuity, the Risk Management function coordinates with relevant divisions to manage ESG risks identified by risk owners. Through this responsible management, throughout 2025 the Company maintained compliance with applicable regulations and standards, as evidenced by the absence of sanctions and fines from the relevant authorities. [GRI 2-27]



Informasi lebih lanjut terkait struktur tata kelola Perusahaan dapat dilihat pada Laporan Tahunan PT Tamaris Hidro 2025. Further information on the Company's governance structure can be found in the PT Tamaris Hidro 2025 Annual Report.

Membangun Budaya Keberlanjutan [SEOJK16 F.1][GRI 2-22, 2-24]

Building a Culture of Sustainability

Perseroan menempatkan keberlanjutan sebagai bagian integral dari visi dan misi Perseroan dalam menghadirkan energi bersih yang berkelanjutan sehingga kami senantiasa membangun budaya keberlanjutan di internal dan mendorong terciptanya nilai bersama (*shared value*) ke eksternal.

Komitmen Perseroan terhadap pembangunan berkelanjutan dikomunikasikan secara transparan melalui berbagai mekanisme. Secara internal, kami menyelenggarakan program edukasi dan *sharing session* tentang tanggung jawab lingkungan dan sosial dan memaksimalkan media sosial @tamarisians_ dan internal *mailing list* "T-Info" sebagai wadah edukasi tentang operasional dan praktik keberlanjutan di Tamaris. Secara eksternal, kami melakukan komunikasi dengan pemangku kepentingan melalui laporan keberlanjutan tahunan, website Perseroan, *engagement* langsung dengan komunitas lokal, serta kolaborasi dengan mitra bisnis dan regulator.

Kesadaran risiko (*risk awareness*) mengenai perubahan iklim, kelangkaan sumber daya air, hingga ekspektasi sosial yang meningkat, perlu digaungkan. Untuk itu, Perseroan menanamkan budaya keberlanjutan melalui pembentukan budaya sadar risiko (*risk awareness culture*) agar seluruh insan Perseroan senantiasa mengintegrasikan risiko LST ke dalam kegiatan operasional. Penanaman budaya sadar risiko difasilitasi oleh unit Risk Management dan dilakukan melalui edukasi kepada unit-unit kerja, serta layanan pendampingan dan konsultasi penilaian risiko.

The Company places sustainability as an integral part of the Company's vision and mission in delivering sustainable clean energy. Accordingly, we consistently build a sustainability culture internally and drive the creation of shared value externally.

The Company's commitment to sustainable development is communicated transparently through various mechanisms. Internally, we organize educational programs and sharing sessions on environmental and social responsibility and maximize social media @tamarisians_ and the internal mailing list "T-Info" as a forum for education about operations and sustainability practices at Tamaris. Externally, we communicate with stakeholders through annual sustainability reports, the Company's website, direct engagement with local communities, and collaboration with business partners and regulators.

Risk awareness regarding climate change, water resource scarcity, and rising social expectations needs to be reinforced. To that end, the Company embeds a sustainability culture by fostering a risk-aware culture so that all Company personnel consistently integrate ESG risks into operational activities. This strengthening of a risk-aware culture is facilitated by the Risk Management unit through education for work units, as well as facilitation, support, and risk assessment consultation services.



Pengembangan Kapasitas Keberlanjutan [SEOJK16 E.2][GRI 2-17] Sustainability Capacity Building

Tamaris Hydro terus berupaya memperkuat pengetahuan dan kompetensi kolektif badan tata kelola tertinggi serta seluruh karyawan Perseroan dalam mengelola isu-isu keberlanjutan yang semakin kompleks dan dinamis. Secara berkala, kami menyelenggarakan program pengembangan kapasitas keberlanjutan guna meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kontribusi Dewan Komisaris, Direksi, serta seluruh karyawan terkait integrasi aspek LST dalam seluruh kegiatan operasional Perseroan. Program pengembangan kapasitas keberlanjutan dilaksanakan secara luring maupun daring dalam bentuk pelatihan, *retret*, *sharing session*, webinar, dan bentuk-bentuk media lainnya sesuai kebutuhan. Sepanjang 2025, Perseroan telah mengadakan program pengembangan kapasitas dengan total 7.390 jam pelatihan serta menjangkau 48% insan Perseroan.

Tamaris Hydro continues to strengthen the collective knowledge and competence of the highest governance body and all employees of the Company in managing increasingly complex and dynamic sustainability issues. We regularly organize sustainability capacity building programs to improve the understanding, skills, and contributions of the Board of Commissioners, Board of Directors, and all employees regarding the integration of ESG aspects into all of the Company's operational activities. Sustainability capacity building programs are conducted both offline and online in the form of training, retreats, sharing sessions, webinars, and other forms of media as needed. Throughout 2025, the Company conducted a series of capacity development programs, delivering a total of 7,390 training hours and reaching 48% of its workforce.

Pengelolaan Risiko LST [SEOJK16 E.3, E.5][GRI 2-16, 2-23] ESG Risk Management

Tamaris Hydro menerapkan proses manajemen risiko keberlanjutan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (LST) yang dapat mempengaruhi keberlangsungan bisnis. Proses ini melibatkan kolaborasi antara Dewan Komisaris, Direksi, Divisi Internal Audit & Compliance, Divisi Risk Management, serta fungsi-fungsi lainnya yang relevan, memastikan pendekatan holistik dalam penilaian risiko dari berbagai perspektif. Hasil identifikasi dan evaluasi risiko tersebut menjadi dasar dalam penyusunan strategi mitigasi yang terukur dan responsif. Langkah-langkah mitigasi yang kami kembangkan bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif, memperkuat resiliensi operasional dan mengoptimalkan peluang dari transisi berkelanjutan. Implementasi strategi ini dipantau secara berkala, memungkinkan Perseroan untuk beradaptasi secara proaktif terhadap dinamika risiko keberlanjutan yang terus berkembang.

Tamaris Hydro implements a sustainability risk management process to identify, evaluate, and manage environmental, social, and governance (ESG) risks that may affect business continuity. This process involves collaboration between the Board of Commissioners, the Board of Directors, the Internal Audit & Compliance Division, the Risk Management Division, and other relevant functions, ensuring a holistic approach to risk assessment from various perspectives. The results of the risk identification and evaluation process serve as the basis for developing measurable and responsive mitigation strategies. The mitigation measures we develop aim to minimize adverse impacts, strengthen operational resilience, and optimize opportunities arising from the sustainability transition. Implementation of these strategies is monitored regularly, enabling the Company to proactively adapt to evolving sustainability risk dynamics.

Pengelolaan Risiko LST [SEOJK16 E.3, E.5][GRI 2-16, 2-23]

ESG Risk Management

Risiko Lingkungan

Environmental Risk

Tantangan/ Risiko Challenges/Risks	Evaluasi Risiko Risk Evaluation	Potensi Dampak pada Finansial Perusahaan Potential Impacts on Company Finances	Langkah Mitigasi Mitigation Measures
<p>Perubahan ekosistem perairan karena modifikasi lanskap daerah aliran sungai</p> <p>Changes in aquatic ecosystems due to landscape modification in river basins</p>	<p>Perubahan kondisi daerah tangkapan air dapat meningkatkan sedimentasi yang berpotensi memengaruhi keandalan operasi pembangkit</p> <p>Changes in water catchment conditions can increase sedimentation, which may affect the reliability of plant operations</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan biaya operasi dan pemeliharaan akibat percepatan penurunan umur (<i>lifetime</i>) peralatan • Peningkatan kebutuhan <i>flushing</i> dan pengerukan sedimen yang berpotensi menimbulkan <i>downtime</i> dan penurunan pendapatan, dan peningkatan biaya • Penurunan produksi listrik akibat gangguan aliran air pada <i>intake</i> dan <i>waterway</i> • Higher operating and maintenance costs due to accelerated reduction in equipment lifetime • Greater need for flushing and sediment dredging, which may cause downtime, reduce revenue, and increase costs • Lower electricity generation due to disrupted water flows at the intake and waterways 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemantauan tingkat sedimentasi secara berkala • Pelaksanaan <i>flushing</i> dan pengerukan sesuai kebutuhan operasional • Program rehabilitasi daerah aliran sungai (DAS) melalui kegiatan konservasi dan penanaman pohon di wilayah hulu/ <i>catchment area</i> • Regular monitoring of sedimentation levels • Flushing and dredging as required for operational needs • Watershed rehabilitation programs through conservation and tree planting activities in upstream catchment areas
<p>Peningkatan sampah domestik, limbah komunitas, serta material alami di daerah aliran sungai yang berpotensi terbawa ke <i>intake/waterway</i> pembangkit</p> <p>Increased domestic waste, community waste, and natural debris in watershed areas may be carried into plant intakes and waterways</p>	<p>Peningkatan sampah pada aliran sungai berpotensi menghambat aliran air, meningkatkan frekuensi pembersihan infrastruktur <i>intake</i>, serta berpotensi mempengaruhi keandalan operasi pembangkit</p> <p>Higher waste volumes in river flows may obstruct water flow, increase the frequency of intake infrastructure cleaning, and affect the reliability of plant operations</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan biaya untuk pembersihan sampah pada jalur air pembangkit • Penurunan produksi listrik akibat gangguan aliran air pada <i>intake</i> dan <i>waterway</i> • Peningkatan biaya perbaikan infrastruktur/ peralatan yang rusak karena tingginya volume sampah • Higher costs for clearing waste from plant waterways • Lower electricity generation due to disrupted water flow at the intake and waterways • Higher repair costs for infrastructure and equipment damaged by high waste volumes 	<ul style="list-style-type: none"> • Program pengendalian sampah berbasis komunitas di wilayah DAS bekerja sama dengan pihak terkait • Edukasi masyarakat terkait pengelolaan sampah sungai • Penguatan fasilitas pengendalian sampah (e.g. <i>trash boom</i>) • Community-based waste control programs in watershed areas in collaboration with relevant parties • Community education on river waste management • Strengthening waste control facilities (e.g., trash booms)

Tantangan/ Risiko Challenges/Risks	Evaluasi Risiko Risk Evaluation	Potensi Dampak pada Finansial Perusahaan Potential Impacts on Company Finances	Langkah Mitigasi Mitigation Measures
<p>Variabilitas debit sumber air Variability in water source flows</p>	<p>Variasi debit sungai dapat memengaruhi ketersediaan sumber air dan stabilitas produksi energi Variations in river flows may affect water availability and the stability of energy generation</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan biaya operasional untuk pengelolaan air • Penurunan pendapatan akibat berkurangnya kapasitas pembangkitan listrik yang berproduksi • Ketidakpastian dalam perencanaan investasi dan proyeksi kinerja • Higher operating costs for water management • Lower revenue due to reduced effective generation capacity • Uncertainty in investment planning and performance projections 	<ul style="list-style-type: none"> • Program rehabilitasi DAS melalui kegiatan konservasi dan penanaman pohon di hulu sungai • Optimalisasi pengaturan debit air dalam operasional pembangkit • Pemantauan hidrologi secara berkala • Studi kelayakan investasi berdasarkan analisis hidrologi berbasis data historis serta skenario perubahan iklim • Watershed rehabilitation programs through conservation activities and tree planting in upstream areas • Optimizing water flow regulation in plant operations • Regular hydrological monitoring • Investment feasibility studies based on hydrological analysis using historical data and climate change scenarios
<p>Perubahan iklim meningkatkan potensi bencana alam (<i>force majeure</i>) Climate change increases the potential for natural disasters (<i>force majeure</i>)</p>	<p>Kejadian bencana alam seperti banjir ekstrem, atau longsor yang berpengaruh pada operasional pembangkit Natural disasters such as extreme flooding or landslides may affect plant operations</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan biaya perbaikan dan pemulihan infrastruktur • Peningkatan biaya asuransi dan kebutuhan investasi untuk penguatan infrastruktur • Penurunan pendapatan akibat <i>downtime</i> • Higher costs for infrastructure repair and recovery • Higher insurance costs and additional investment needs to strengthen infrastructure • Lower revenue due to downtime 	<ul style="list-style-type: none"> • Penguatan desain dan ketahanan infrastruktur pembangkit terhadap risiko bencana • Penyusunan prosedur kesiapsiagaan dan tanggap darurat • Evaluasi risiko bencana secara berkala serta koordinasi dengan instansi terkait • Asuransi yang mengcover perlindungan atas bencana alam • Strengthening plant design and infrastructure resilience to disaster risks • Developing emergency preparedness and response procedures • Regular disaster risk assessments and coordination with relevant agencies • Insurance coverage for protection against natural disasters

Risiko Sosial

Social Risk

Tantangan/ Risiko Challenges/Risks	Evaluasi Risiko Risk Evaluation	Potensi Dampak pada Finansial Perusahaan Potential Impacts on Company Finances	Langkah Mitigasi Mitigation Measures
Perubahan pola mata pencaharian masyarakat Shifts in community livelihood patterns	Perubahan aktivitas ekonomi di sekitar wilayah operasional dapat memengaruhi pola mata pencaharian masyarakat dan berpotensi meningkatkan sensitivitas sosial Changes in economic activity around operating areas may affect community livelihood patterns and may increase social sensitivity	<ul style="list-style-type: none"> Potensi gangguan operasional akibat dinamika sosial masyarakat Peningkatan biaya pengelolaan hubungan masyarakat Potential for operational disruptions due to community social dynamics Higher costs for managing community relations 	<ul style="list-style-type: none"> Prioritas perekrutan tenaga kerja lokal Program pemberdayaan masyarakat Sosialisasi kegiatan operasional dan dialog rutin dengan masyarakat Prioritizing local recruitment Community empowerment programs Regular outreach on operational activities and routine dialogue with communities
Hubungan dengan masyarakat Community relations	Kurangnya komunikasi dan partisipasi masyarakat berpotensi meningkatkan risiko konflik sosial Limited communication and community participation may increase the risk of social conflict	<ul style="list-style-type: none"> Biaya penyelesaian konflik sosial Potensi penurunan akses terhadap sumber pendanaan akibat dampak reputasi dari isu sosial yang signifikan Costs to resolve social conflicts Potential reduced access to funding due to reputational impacts from significant social issues 	<ul style="list-style-type: none"> Mekanisme pengaduan keluhan yang mudah diakses dan responsif Pelibatan masyarakat lokal dalam kegiatan operasional perusahaan guna meningkatkan penyerapan tenaga kerja Kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lembaga terkait Program TJSL berbasis kebutuhan masyarakat An easily accessible and responsive grievance mechanism Involving local communities in the Company's operations to increase local employment absorption Collaboration with local governments and relevant institutions Community-based CSR programs

Tantangan/ Risiko Challenges/Risks	Evaluasi Risiko Risk Evaluation	Potensi Dampak pada Finansial Perusahaan Potential Impacts on Company Finances	Langkah Mitigasi Mitigation Measures
<p>Risiko K3 OHS Risk</p>	<p>Potensi cedera atau kecelakaan kerja apabila pengendalian keselamatan tidak berjalan optimal Potential injuries or workplace accidents if safety controls are not implemented effectively</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya kompensasi kecelakaan kerja • Potensi penghentian sementara kegiatan operasional yang dapat menurunkan pendapatan dari produksi listrik • Peningkatan premi asuransi • Workplace accident compensation costs • Potential temporary suspension of operations, which may reduce revenue from electricity generation • Higher insurance premiums 	<ul style="list-style-type: none"> • Implementasi sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) • Audit keselamatan secara berkala • Pelatihan K3 secara berkala • Inspeksi mesin/peralatan secara rutin • Implementing an Occupational Safety and Health Management System (OHSMS) • Periodic safety audits • Periodic OHS training • Routine machinery/equipment inspections
<p>Turnover karyawan yang tinggi High employee turnover</p>	<p>Tingkat <i>turnover</i> yang tinggi dapat memengaruhi kesinambungan kompetensi tenaga kerja dan produktivitas High turnover may affect workforce competency continuity and productivity</p>	<p>Peningkatan biaya rekrutmen dan pelatihan Higher recruitment and training costs</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi retensi karyawan melalui pengembangan karier dan remunerasi yang kompetitif • Program pengembangan kompetensi untuk seluruh karyawan • Employee retention strategies through career development and competitive remuneration • Competency development programs for all employees

Risiko Tata Kelola Governance Risk

Tantangan/ Risiko Challenges/Risks	Evaluasi Risiko Risk Evaluation	Potensi Dampak pada Finansial Perusahaan Potential Impacts on Company Finances	Langkah Mitigasi Mitigation Measures
Perubahan dan ketidakpastian regulasi Regulatory changes and uncertainty	Dinamika perubahan dan ketidakpastian regulasi berpotensi memengaruhi kepastian perencanaan operasional, investasi, dan proyeksi kinerja Perseroan Regulatory change and uncertainty may affect the certainty of the Company's operational planning, investments, and performance projections	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan biaya operasional dan investasi akibat penyesuaian terhadap regulasi baru Ketidakpastian pendapatan usaha apabila terdapat perubahan kebijakan dan/atau ketentuan pada Perjanjian Jual Beli Listrik (PJBL) Potensi keterlambatan pelaksanaan proyek atau kegiatan usaha yang dapat memengaruhi kinerja keuangan Higher operating and investment costs due to adjustments to new regulations Revenue uncertainty if there are policy changes and/or amendments to the Power Purchase Agreement (PPA) Potential delays in project implementation or business activities that may affect financial performance 	<ul style="list-style-type: none"> Pemantauan dan kajian perkembangan regulasi secara berkala Membangun komunikasi aktif dengan regulator Penyesuaian sistem teknis dan administrasi sesuai ketentuan Regular monitoring and review of regulatory developments Maintaining active communication with regulators Adjusting technical and administrative systems in line with applicable requirements
Risiko ketidakpatuhan dan konflik kepentingan Non-compliance and conflict of interest risk	Potensi terjadinya penyimpangan ketentuan, regulasi, dan kode etik Perusahaan Potential violations of requirements, regulations, and the Company's code of ethics	<ul style="list-style-type: none"> Potensi sanksi hukum dan denda Potensi penghentian sementara kegiatan operasional yang dapat menurunkan pendapatan dari produksi listrik Potensi penurunan akses terhadap sumber pendanaan akibat dampak reputasi dari isu ketidakpatuhan dan konflik kepentingan Potensi biaya penyelesaian konflik Potential legal sanctions and fines Potential temporary suspension of operations, which may reduce revenue from electricity generation Potential reduced access to funding due to reputational impacts from non-compliance and conflicts of interest Potential conflict resolution costs 	<ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi dan edukasi GCG secara berkala Penerapan <i>Whistleblowing System</i> (WBS) Pengawasan dan audit kepatuhan oleh dari Internal Audit Regular outreach and education on good corporate governance (GCG) Implementing a Whistleblowing System (WBS) Compliance monitoring and audits by Internal Audit
Penyesuaian kebijakan internal terkait keberlanjutan Alignment of internal sustainability policies	Perubahan standar keberlanjutan dan penyesuaian dengan regulasi nasional Changes in sustainability standards and alignment with national regulations	Potensi peningkatan biaya operasional untuk implementasi kebijakan berkelanjutan Potential increase in operating costs to implement sustainability policies	<ul style="list-style-type: none"> Peninjauan kebijakan secara berkala Penyusunan dan pembaruan SOP Pelaporan kinerja LST secara transparan Periodic policy reviews Developing and updating of SOPs Transparent reporting of ESG performance

Monitoring dan Evaluasi Risiko LST [GRI 2-12]

ESG Risk Monitoring and Evaluation

Pengawasan terhadap implementasi strategi keberlanjutan dan pengelolaan risiko LST dilakukan oleh Dewan Komisaris melalui pertemuan rutin dengan Direksi, yakni masukan strategis diberikan untuk memastikan pelaksanaan berjalan secara efektif. Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan operasional perusahaan serta memastikan visi, misi dan seluruh kegiatan usaha dilaksanakan dengan menerapkan prinsip tata kelola yang baik guna mencapai target bisnis, sosial dan lingkungan yang berkelanjutan.

Dalam mendukung pelaksanaannya, Divisi Risk Management berperan sebagai *second line of defence* berkolaborasi dengan divisi terkait dalam melakukan identifikasi, analisis, evaluasi, dan pemantauan risiko yang berkaitan dengan kegiatan usaha dan isu-isu LST sebagai bahan pertimbangan Direksi dalam proses pengambilan keputusan. Sementara itu, Unit Internal Audit menjalankan fungsi *assurance* dengan melakukan pengawasan dan penilaian independen untuk memastikan implementasi strategi keberlanjutan dan pengelolaan risiko LST berjalan sesuai dengan kebijakan internal, standar tata kelola serta ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Evaluasi kinerja serta pembahasan isu yang berkaitan dengan risiko keberlanjutan disampaikan dalam forum rapat bersama antara Dewan Komisaris dan Direksi yang dilaksanakan setiap bulan, dengan melibatkan Executive Director, General Manager, dan Tim Advisor untuk memberikan perspektif strategis sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Terkait hal-hal tertentu yang memerlukan pandangan dari pihak independen, Perseroan juga dapat melibatkan auditor eksternal dalam rangka memperoleh rekomendasi yang objektif dan independen.

Oversight of the implementation of the sustainability strategy and the management of ESG risks is carried out by the Board of Commissioners through regular meetings with the Board of Directors, where strategic input is provided to ensure effective implementation. The Board of Directors is responsible for managing the Company's operations and ensuring that the vision, mission, and all business activities are carried out by applying good corporate governance principles to achieve sustainable business, social, and environmental targets.

To support implementation, the Risk Management Division serves as the second line of defense, collaborating with relevant divisions to identify, analyze, evaluate, and monitor risks related to business activities and ESG issues. This work serves as input for the Board of Directors' decision-making process. Meanwhile, the Internal Audit Unit performs an assurance function by conducting oversight and independent assessments to ensure that the implementation of the sustainability strategy and the management of ESG risks are carried out in accordance with internal policies, governance standards, and applicable laws and regulations.

Performance evaluations and discussions of issues related to sustainability risks are presented in monthly joint meetings between the Board of Commissioners and the Board of Directors, involving Executive Directors, General Managers, and the Advisor Team to provide strategic perspectives based on their respective areas of expertise. For specific matters requiring independent views, the Company may also engage external auditors to obtain objective and independent recommendations.

Penyampaian Hal-hal Kritis dan Remediasi Dampak Negatif [GRI 2-16, 2-25]

Communication of Critical Issues and Remediation of Negative Impacts

Hal-hal kritis dikomunikasikan sampai pada level Direksi dan Dewan Komisaris melalui beberapa media yaitu:

1) Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Pemegang saham dapat menyampaikan hal-hal kritis dan berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan Perseroan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Rapat membahas isu strategis, target Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), pengelolaan risiko, dan evaluasi kinerja Perseroan.

Critical matters are communicated to the Board of Directors and Board of Commissioners through several media, namely:

1) General Meeting of Shareholders (GMS)

Shareholders can raise critical matters and actively participate in the Company's decision-making through the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS). These meetings discuss strategic issues, targets under the Corporate Work Plan and Budget (RKAP), risk management, and evaluation of the Company's performance.

Rincian hasil pembahasan dan keputusan rapat disajikan dalam Laporan Tahunan 2025 halaman 103-104.

Details of the discussion and decisions of the meeting are presented in the 2025 Annual Report on page 103-104.



2) Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System/WBS*) [GRI 2-26]

Perseroan menerapkan WBS sebagai bagian dari komitmen atas penerapan GCG. Pemangku kepentingan, baik karyawan Perseroan ataupun pihak eksternal, dapat menggunakan WBS untuk menyampaikan laporan terkait ketidaksesuaian, kecurangan, atau pelanggaran kode etik. Selain itu, melalui WBS Departemen HC juga menyediakan mekanisme pengaduan bagi karyawan untuk menyampaikan keluhan ketenagakerjaan maupun indikasi pelanggaran baik terkait pelanggaran kode etik dan HAM. Kami menjaga kerahasiaan identitas pelapor untuk mencegah tindakan balasan. WBS dapat diakses melalui situs resmi Perseroan: <https://www.tamarishydro.com/governance/sistem-pelaporan-pelanggaran>. Pada 2025 tidak terdapat pengaduan terkait pelanggaran kode etik maupun HAM.

2) Whistleblowing System (WBS)

The Company implements a Whistleblowing System (WBS) as part of its commitment to good corporate governance. Stakeholders, including the Company's employees and external parties, can use the WBS to report non-compliance, fraud, or violations of the code of ethics. In addition, through the WBS, the Human Capital Department provides a grievance mechanism for employees to submit employment-related complaints or indications of violations, including breaches of the code of ethics and human rights. We protect the confidentiality of whistleblowers' identities to prevent retaliation. The WBS can be accessed through the Company's official website: <https://www.tamarishydro.com/governance/sistem-pelaporan-pelanggaran>. In 2025, there were no complaints related to violations of the code of ethics or human rights.

Informasi lebih lanjut mengenai mekanisme serta data pengaduan disampaikan dalam Laporan Tahunan 2025 halaman 150-151.

Further information on the mechanism and complaint data is provided in the 2025 Annual Report on page 150-151.



Selain dua mekanisme tersebut, pemangku kepentingan juga bisa menyampaikan pengaduan formal secara langsung melalui Plant Manager masing-masing pembangkit, untuk kemudian dicatat dan dibahas di tingkat pembangkit, serta tergantung pada keseriusan dan skala kasus, dapat dieskalasi ke tingkat yang lebih tinggi di kantor pusat. Perseroan akan mengambil tindakan perbaikan setelah laporan diverifikasi dan terkonfirmasi memiliki dampak negatif.

[GRI 2-25]

Mekanisme lain, seperti audit internal, musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang) daerah, serta pertemuan dengan komunitas lokal lainnya, juga memberikan ruang bagi para pemangku kepentingan untuk menyampaikan hal-hal penting, yang memiliki potensi dampak baik bagi Perseroan, lingkungan maupun kehidupan sosial masyarakat.

Perseroan juga menyediakan saluran keluhan bagi karyawan melalui Unit Human Capital, yang menangani pengaduan terkait kondisi kerja maupun aspek ketenagakerjaan lainnya secara profesional dan rahasia. Seluruh pengaduan diproses secara bertanggung jawab agar remediasi dapat dilakukan secara adil dan transparan. [GRI 2-25]

In addition to these two mechanisms, stakeholders may also submit formal complaints directly to the Plant Manager at each plant. Complaints are recorded and discussed at the plant level and, depending on the seriousness and scale of the case, may be escalated to a higher level at the head office. The Company will take corrective action after a report has been verified and confirmed to have adverse impacts. [GRI 2-25]

Other mechanisms, such as internal audits, regional development planning consultations (musrenbang), and other meetings with local communities, also provide channels for stakeholders to raise important matters that may have impacts on the Company, the environment, and the social well-being of communities.

The Company also provides an employee grievance channel through the Human Capital Unit, which handles complaints related to working conditions and other employment matters in a professional and confidential manner. All complaints are processed responsibly to support fair and transparent remediation. [GRI 2-25]





Kinerja Ekonomi: Ketahanan Bisnis Energi Bersih Economic Performance: Clean Energy Business Resilience

Keberlanjutan bisnis menjadi fondasi Tamaris Hydro dalam memperkuat kinerja operasional dan keuangan yang solid, sekaligus menegaskan peran strategis Perseroan dalam mendukung percepatan transisi energi nasional melalui penyediaan energi baru dan terbarukan, pengelolaan sumber daya air yang bertanggung jawab, serta penciptaan nilai berkelanjutan bagi masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan.

Business sustainability serves as Tamaris Hydro's foundation for reinforcing strong operational and financial performance, while also reaffirming the Company's strategic role in supporting the acceleration of the national energy transition through the provision of clean and renewable energy, responsible water resource management, and the creation of sustainable value for communities and all stakeholders.

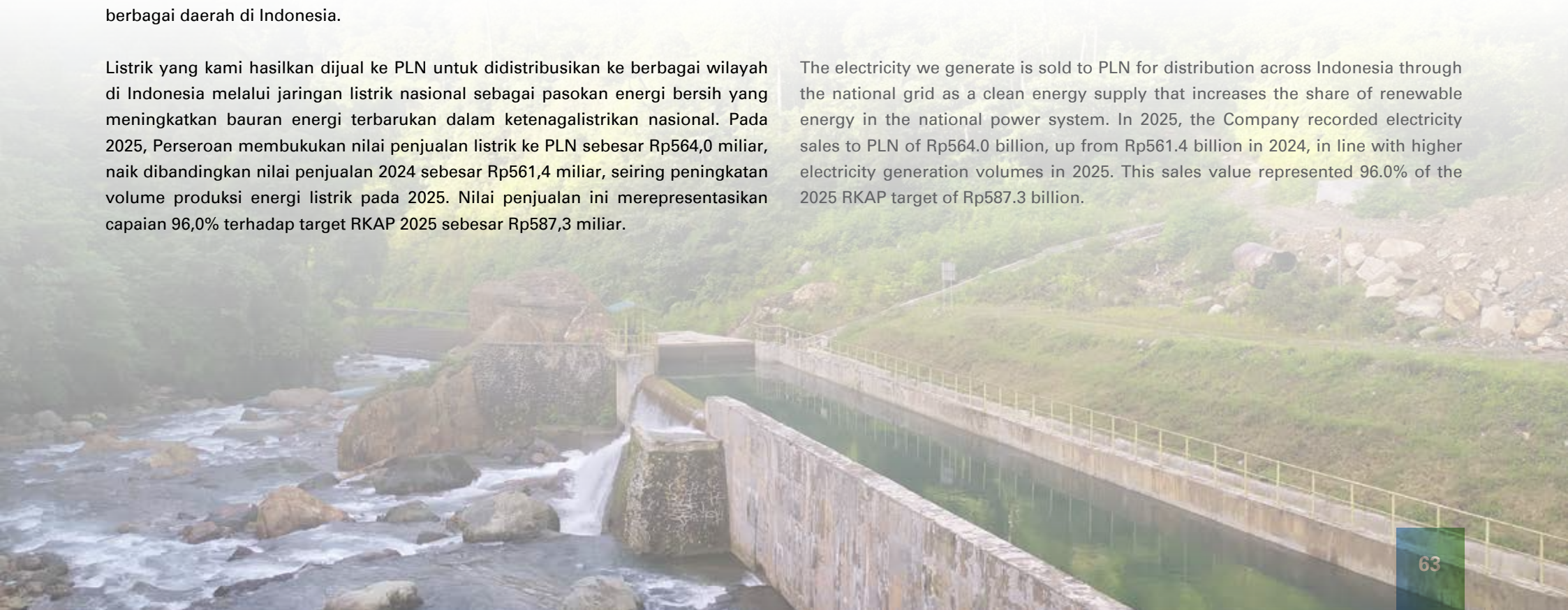
Produksi dan Nilai Penjualan Energi Listrik Electricity Generation and Sales Value

Pada 2025, Perseroan memproduksi total 578,4 GWh energi listrik dari 18 pembangkit yang beroperasi, meningkat dari 573,4 GWh yang dicapai pada 2024. Capaian produksi ini setara dengan 94,9% dari target yang ditetapkan dalam RKAP 2025. Pertumbuhan produksi ini dicapai di tengah tantangan operasional akibat variabilitas hidrologi, terutama fluktuasi debit air yang sulit diprediksi, yang tetap menjadi faktor dominan yang memengaruhi kinerja pembangkit sepanjang tahun. Selain itu, bencana alam yang melanda wilayah Aceh dan Sumatra Utara pada November 2025, berdampak pada PLTM Aek Sibundong. Meski demikian, Perseroan tetap mampu mempertahankan tren produksi yang positif sebagai cerminan ketangguhan operasional dan keberhasilan strategi diversifikasi area pembangkit yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia.

Listrik yang kami hasilkan dijual ke PLN untuk didistribusikan ke berbagai wilayah di Indonesia melalui jaringan listrik nasional sebagai pasokan energi bersih yang meningkatkan bauran energi terbarukan dalam ketenagalistrikan nasional. Pada 2025, Perseroan membukukan nilai penjualan listrik ke PLN sebesar Rp564,0 miliar, naik dibandingkan nilai penjualan 2024 sebesar Rp561,4 miliar, seiring peningkatan volume produksi energi listrik pada 2025. Nilai penjualan ini merepresentasikan capaian 96,0% terhadap target RKAP 2025 sebesar Rp587,3 miliar.

In 2025, the Company generated a total of 578.4 GWh of electricity from 18 operating plants, up from 573.4 GWh in 2024. This generation result represented 94.9% of the target set in the 2025 Corporate Work Plan and Budget (CWPB). This growth was achieved amid operational challenges driven by hydrological variability, particularly difficult-to-predict fluctuations in water flows, which remained the dominant factor affecting plant performance throughout the year. In addition, natural disasters that affected parts of Aceh and North Sumatra in November 2025 impacted the Aek Sibundong MHPP. Nevertheless, the Company maintained a positive generation trend, reflecting operational resilience and the effectiveness of its plant area diversification strategy across various regions in Indonesia.

The electricity we generate is sold to PLN for distribution across Indonesia through the national grid as a clean energy supply that increases the share of renewable energy in the national power system. In 2025, the Company recorded electricity sales to PLN of Rp564.0 billion, up from Rp561.4 billion in 2024, in line with higher electricity generation volumes in 2025. This sales value represented 96.0% of the 2025 RKAP target of Rp587.3 billion.



Realisasi Produksi dan Nilai Penjualan serta Perbandingan terhadap Target [SEOJK16 F.2, F.3]

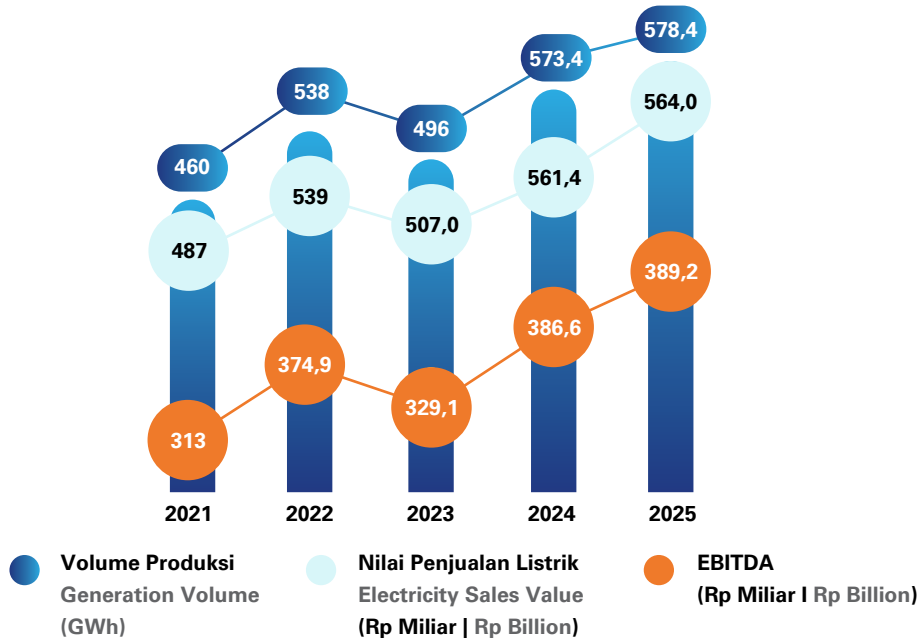
Realized Generation and Sales Value and Comparison Against Targets

Uraian Description	Satuan Unit	2025		2024		2023	
		Target	Realisasi Realization (%)	Target	Realisasi Realization (%)	Target	Realisasi Realization (%)
Volume Produksi Generation Volume	GWh	609,5	94,9	643,1	89,2	633,1	78,4
Nilai Penjualan Listrik ke PLN Electricity Sales Value to PLN	Rp miliar Rp billion	587,3	96,0	424,6	132,2	640,1	79,2



Untuk menjaga momentum pertumbuhan dan meningkatkan kontribusi terhadap bauran energi terbarukan nasional dan target *net zero* emisi, Perseroan akan terus mengembangkan bisnis usaha melalui pembangunan pembangkit baru maupun akuisisi pembangkit potensial. Saat ini, Perseroan menargetkan penambahan kapasitas produksi dari PLTM Manajur berkapasitas 5 MW, di Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat, yang diproyeksi akan mulai beroperasi pada 2027. Perseroan juga dalam proses inisiasi PLTA Besai II di Lampung yang diharapkan memasuki fase konstruksi pada 2026. Selain itu, terdapat dua proyek pembangkit yang berpotensi dikembangkan dalam waktu dekat yang berlokasi di Sumatra Utara dan Kalimantan.

To sustain growth momentum and increase contributions to the national renewable energy mix and net zero emissions targets, the Company will continue to expand its business through new plant development and acquisitions of potential plants. The Company is currently targeting additional capacity from the 5 MW Manajur MHPP in Bengkayang Regency, West Kalimantan, which is projected to commence operations in 2027. The Company is also initiating the Besai II HPP in Lampung, which is expected to enter the construction phase in 2026. In addition, there are two plant projects with near-term development potential located in North Sumatra and Kalimantan.



Kinerja Ekonomi [SEOJK16 F.2]

Economic Performance

Pada 2025, Perseroan membukukan pendapatan konsolidasian sebesar Rp576,1 miliar, meningkat 28,2% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencerminkan tingkat capaian sebesar 102,5% dari target. Capaian ini, terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan dari keuangan konsesi dan peningkatan nilai proyek konsesi yang dibukukan dalam pendapatan Perseroan.

Sejalan dengan pertumbuhan pendapatan, Perseroan berhasil mencatatkan peningkatan laba tahun berjalan dari Rp21,2 miliar menjadi Rp32,6 miliar pada 2025, tumbuh 53,6% dibanding tahun lalu. EBITDA Perseroan juga meningkat dari Rp386,6 miliar menjadi Rp389,2 miliar, yang merepresentasikan capaian sebesar 95,5% terhadap target 2025. Informasi lebih rinci terkait laba-rugi dan penghasilan komprehensif lainnya terdapat pada Laporan Tahunan Perseroan 2025.

In 2025, the Company recorded consolidated revenue of Rp576.1 billion, an increase of 28.2% from the prior year, representing 102.5% of the target. This performance was primarily driven by higher revenue from concession finance and an increase in the value of concession projects recognized in the Company's revenue.

In line with revenue growth, the Company recorded an increase in profit for the year from Rp21.2 billion to Rp32.6 billion in 2025, representing growth of 53.6% year-on-year. The Company's EBITDA also increased from Rp386.6 billion to Rp389.2 billion, representing 95.5% of the 2025 target. More detailed information on profit or loss and other comprehensive income is presented in the Company's 2025 Annual Report.



Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan (dalam miliar Rupiah)

Direct Economic Value Generated and Distributed (in billions of Rupiah) [GRI 201-1]

Uraian Description	2025	2024	2023
A. Nilai Ekonomi Dihasilkan Economic Value Generated			
Nilai Penjualan Listrik Electricity Sales Value	564,0	561,4	507,0
Pendapatan keuangan Financial income	7,5	16,7	11,7
Pendapatan lainnya Other income	15,9	26,2	11,8
Jumlah nilai ekonomi yang dihasilkan Total economic value generated	587,3	604,4	530,5
B. Nilai Ekonomi Didistribusikan Distributed Economic Value			
Biaya Operasional Operating Costs	55,6	76,7	110,5
Pengeluaran untuk karyawan (gaji, tunjangan, dan lain-lain) Employee expenses (salaries, benefits, etc.)	50,7	48,9	42,9
Pengeluaran untuk kreditur (bunga pinjaman, kupon obligasi) Creditor expenses (loan interest, bond coupons)	195,9	197,2	196,6
Pengeluaran untuk pemerintah (pajak dan retribusi) Government expenses (taxes and levies)	27,2	32,2	30,2
Pengeluaran untuk masyarakat Community expenses	1,3	3,2	1,2
Jumlah nilai ekonomi yang didistribusikan Total distributed economic value	330,8	358,1	381,3
Nilai Ekonomi Ditahan (A-B) Economic Value Retained (A-B)	256,6	246,3	149,2

Selama 2025 Perseroan tidak menerima bantuan finansial dari pemerintah, baik dalam bentuk subsidi, insentif finansial, ataupun tunjangan finansial lainnya.

[GRI 201-4]

Throughout 2025, the Company did not receive government financial assistance, whether in the form of subsidies, financial incentives, or other financial support. [GRI 201-4]

Manajemen Pajak [GRI 207-1, 207-2, 207-3, 207-4] Tax Management

Perseroan mematuhi ketentuan perpajakan di Indonesia sebagai bagian dari penerapan governans perusahaan yang bertanggung jawab. Fungsi yang melakukan pengelolaan pajak adalah unit Finance, Accounting, & Tax di bawah pengawasan Chief Financial Officer (CFO). Manajemen pajak dilakukan melalui penilaian risiko pajak, pembaruan regulasi, serta peninjauan paparan pajak yang timbul dari kegiatan operasional PLTA/PLTM. Perseroan juga menjaga komunikasi dengan otoritas pajak untuk memastikan penerapan peraturan yang tepat. Seluruh kewajiban perpajakan Perseroan diungkapkan dalam laporan keuangan terkonsolidasi yang telah diaudit dan dapat diakses pada <https://www.tamarishydro.com/investors/laporan-laporan-keuangan>.

The Company complies with applicable tax regulations in Indonesia as part of responsible governance. Tax management is handled by the Finance, Accounting, & Tax unit under the supervision of the Chief Financial Officer (CFO). Tax management is conducted through tax risk assessments, regulatory updates, and reviews of tax exposures arising from HPP and MHPP operations. The Company also maintains communication with the tax authorities to help ensure appropriate application of regulations. All of the Company's tax obligations are disclosed in the audited consolidated financial statements, which can be accessed at <https://www.tamarishydro.com/investors/laporan-keuangan>.

Rantai Pasok [GRI 2-6] Supply Chain

Pengelolaan rantai pasok merupakan tanggung jawab utama Divisi Supply Chain, meskipun dalam praktiknya beberapa jenis pengadaan dijalankan oleh Divisi General Affair, Divisi ICT, dan masing-masing pembangkit sesuai kebutuhan. Proses pengadaan barang dan jasa di Perseroan dilakukan melalui sistem *e-procurement* untuk memastikan proses yang efisien, transparan, dan akuntabel. Penggunaan sistem *e-procurement* juga memberikan kemudahan bagi divisi terkait untuk melakukan kontrol dan monitoring progres pengadaan secara *real-time*.

Mekanisme seleksi pemasok dilakukan secara ketat di mana setiap calon pemasok baru wajib melalui proses kualifikasi menyeluruh yang mencakup kelengkapan administrasi usaha dan legalitas, kapabilitas teknis, kelayakan finansial, serta kepatuhan terhadap prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola. Secara berkala, Divisi Supply Chain melakukan evaluasi kepada seluruh pemasok guna memastikan pemenuhan standar ketenagakerjaan yang berlaku, kepatuhan terhadap K3, standar upah minimum, dan larangan penggunaan tenaga kerja anak dan pekerja paksa. [GRI

308-1, 308-2, 414-1, 414-2]

Supply chain management is primarily the responsibility of the Supply Chain Division, although in practice certain procurement categories are handled by the General Affairs Division, the ICT Division, and each plant, as needed. The Company's procurement of goods and services is conducted through an e-procurement system to support an efficient, transparent, and accountable process. The e-procurement system also enables relevant divisions to control and monitor procurement progress in real time.

Supplier selection is conducted rigorously. Each prospective new supplier is required to undergo a comprehensive qualification process covering business administration completeness and legal status, technical capability, financial viability, and compliance with environmental, social, and governance principles. On a periodic basis, the Supply Chain Division evaluates all suppliers to help ensure compliance with applicable labor standards, occupational health and safety requirements, minimum wage standards, and prohibitions on child labor and forced labor. [GRI 308-1, 308-2, 414-1,

414-2]

Sepanjang 2025, aktivitas pengadaan barang dan jasa yang dilakukan oleh Perseroan sebagian besar berkaitan dengan jasa konsultan, pengadaan kendaraan operasional, pengadaan perangkat kerja dan suku cadang pembangkit, yang diperoleh dari berbagai pemasok, baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Secara lokasi geografis, kami mendefinisikan jenis pemasok menjadi:

1. Pemasok Lokal, yakni pemasok barang dan jasa yang bertempat di area sekitar lokasi pembangkit;
2. Pemasok Nasional, yakni pemasok barang dan jasa yang bertempat di luar area pembangkit namun masih berada dalam wilayah Indonesia;
3. Pemasok Luar Negeri, yakni pemasok barang dan jasa yang bertempat di luar wilayah Indonesia.

Hingga akhir 2025, Perseroan bekerja sama dengan 627 pemasok dengan total nilai transaksi sebesar Rp30,7 miliar. Dari jumlah tersebut, sebanyak 33,8% merupakan pemasok lokal dengan nilai transaksi sebesar Rp5,9 miliar, untuk memenuhi kebutuhan domestik dan perawatan kendaraan operasional di lokasi pembangkit. [GRI 204-1]

Throughout 2025, the Company's procurement of goods and services largely related to consulting services, procurement of operational vehicles, procurement of work equipment and plant spare parts, sourced from various suppliers both domestic and overseas. Geographically, we define supplier categories as follows:

1. Local Suppliers, namely suppliers of goods and services located in the vicinity of the power plant areas;
2. National Suppliers, namely suppliers located outside the power plant areas but still within Indonesia; and
3. International Suppliers, namely suppliers of goods and services located outside Indonesia.

As of the end of 2025, the Company worked with 627 suppliers with total transaction value of Rp30.7 billion. Of these, 33.8% were local suppliers with transaction value of Rp5.9 billion, primarily to meet domestic needs and maintenance of operational vehicles at plant sites. [GRI 204-1]

Jumlah Pemasok

Total Suppliers

Pemasok Suppliers	2025		2024		2023	
	Jumlah Total	Persentase Percentage (%)	Jumlah Total	Persentase Percentage (%)	Jumlah Total	Persentase Percentage (%)
Pemasok Lokal Local Suppliers	212	33,8	343	79,2	306	51,0
Pemasok Nasional National Suppliers	401	64,0	84	19,4	292	48,7
Pemasok Luar Negeri Foreign Suppliers	14	2,2	6	1,4	2	0,3
Jumlah Total	627	100,0	433	100,0	600	100,0

Nilai Transaksi 2025

Transaction Value in 2025

Pemasok Suppliers	Nilai Transaksi Transaction Value	
	Miliar Billion Rupiah	Persentase Percentage (%)
Pemasok Lokal Local Suppliers	5,9	19,2
Pemasok Nasional National Suppliers	23,4	76,1
Pemasok Luar Negeri Foreign Suppliers	1,5	4,7
Jumlah Total	30,7	100,0



Keamanan dan Pengembangan Produk [SEJK16 F.26, F.27, F.29]

Product Safety and Development

Perseroan terus mengembangkan inovasi pada PLTA/PLTM guna mendukung keandalan pasokan energi, efisiensi operasional, serta transisi energi. Inovasi ini difokuskan pada optimalisasi desain, pengelolaan aset pembangkitan, dan penerapan praktik operasi yang adaptif terhadap kondisi hidrologi dan kebutuhan sistem kelistrikan. Dalam pengembangan produk dan jasa, Perseroan mengedepankan peningkatan efisiensi pemanfaatan sumber daya air melalui penguatan sistem pemantauan debit dan kinerja turbin, pemeliharaan berbasis kondisi (*condition-based maintenance*), serta pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pengambilan keputusan operasional.

Selain itu, untuk memastikan keselamatan dan keandalan operasional, setiap PLTA/PLTM wajib memiliki Sertifikat Laik Operasi (SLO) sebagai bukti pemenuhan persyaratan teknis, keselamatan, dan lingkungan sesuai ketentuan yang berlaku. Sebagaimana diatur dalam Perjanjian Jual Beli Listrik antara pengembang atau *Independent*

The Company continues to develop innovation across its HPP and MHPP portfolio to support reliable energy supply, operational efficiency, and the energy transition. These innovations focus on design optimization, generation asset management, and operating practices that adapt to hydrological conditions and power system needs. In developing its products and services, the Company prioritizes improving the efficiency of water resource utilization by strengthening water flow monitoring and turbine performance systems, implementing condition-based maintenance, and leveraging digital technology to support operational decision-making.

In addition, to ensure operational safety and reliability, each HPP and MHPP is required to hold an Operating Worthiness Certificate (SLO) as evidence of compliance with applicable technical, safety, and environmental requirements. As set out in the Power Purchase Agreement between developers or Independent Power

Power Producers (IPP) dan PLN, SLO menjadi persyaratan yang harus dipenuhi sebelum pembangkit memasuki tahap COD. Tanpa pemenuhan persyaratan tersebut, kegiatan penjualan listrik belum dapat dilakukan secara komersial. Seluruh (100%) PLTA/PLTM milik Perseroan telah memenuhi ketentuan SLO.

Survei Kepuasan Pelanggan [SEJK16 F.17, F.30]

Customer Satisfaction Survey

Tamaris Hydro hanya memiliki satu pelanggan yaitu PLN dan pelayanan yang kami berikan telah sesuai dengan kontrak yang disepakati. Penilaian kepuasan dilakukan secara berkala melalui evaluasi formal dan forum koordinasi rutin untuk menilai keandalan pasokan, kepatuhan terhadap perjanjian jual beli tenaga listrik (PPA), responsivitas, serta efektivitas komunikasi. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar perbaikan guna memastikan standar layanan tetap optimal dan hubungan kemitraan strategis tetap terjaga.

Producers (IPPs) and PLN, the SLO is a prerequisite that must be met before a plant enters the COD stage. Without meeting this requirement, electricity sales cannot yet be conducted on a commercial basis. All (100%) of the Company's HPPs and MHPPs have met the SLO requirement.

Tamaris Hydro has only one customer, PLN, and the services we provide are aligned with the agreed contract. Customer satisfaction is assessed periodically through formal evaluations and routine coordination forums to assess supply reliability, compliance with the Power Purchase Agreement (PPA), responsiveness, and communication effectiveness. The evaluation results serve as the basis for improvements to ensure service standards remain optimal and the strategic partnership remains strong.

Praktik Bisnis yang Beretika

Ethical Business Practices

Perseroan menerapkan praktik bisnis yang beretika sebagaimana diatur dalam Kode Etik Perusahaan, salah satunya antikorupsi dan pencegahan kecurangan.

The Company applies ethical business practices as set out in the Company's Code of Ethics, including anti-corruption and fraud prevention.



Antikorupsi dan *Anti-fraud* [GRI 205-2, 205-3]

Anti-corruption and Anti-fraud

Perseroan sejak 2024 telah menetapkan kebijakan antikorupsi yang tertuang dalam pedoman tata kelola perusahaan serta Kode Etik yang mencakup aspek pencegahan korupsi dan kecurangan. Selain itu, kami telah mengimplementasikan program dan prosedur antikorupsi mencakup penerapan prinsip *zero tolerance* terhadap korupsi dan kecurangan, penguatan pengendalian internal, serta integrasi prinsip antikorupsi dalam proses bisnis dan hubungan kerja sama dengan mitra usaha. Pada seluruh entitas operasional, Perseroan menerapkan Pakta Integritas yang mengedepankan prinsip 4 *NO's*, yaitu *No Bribery, No Kickback, No Gift*, dan *No Luxurious Hospitality*, sebagai pedoman perilaku dalam menjalankan kegiatan usaha dan menjalin hubungan dengan mitra kerja.

Since 2024, the Company has established an anti-corruption policy set out in corporate governance guidelines and the Code of Ethics, covering corruption and fraud prevention. In addition, we have implemented anti-corruption programs and procedures that include applying a zero-tolerance principle toward corruption and fraud, strengthening internal controls, and integrating anti-corruption principles into business processes and working relationships with business partners. Across all operating entities, the Company applies an Integrity Pact that upholds the 4 *NO's* principles, namely *No Bribery, No Kickback, No Gift*, and *No Luxurious Hospitality*, as behavioral guidelines in conducting business activities and engaging with business partners.

Untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap risiko korupsi dan kecurangan, Perseroan secara berkala menyelenggarakan pelatihan dan sosialisasi antikorupsi kepada karyawan. Materi disampaikan melalui forum komunikasi internal, termasuk *town hall meeting*, serta menjadi bagian dari penguatan budaya transparansi dan integritas di lingkungan kerja. Melalui berbagai upaya tersebut, pada 2025 tidak terdapat insiden korupsi yang melibatkan insan maupun mitra Perseroan.

To enhance understanding and awareness of corruption and fraud risks, the Company conducts periodic anti-corruption training and outreach for employees. Materials are delivered through internal communication forums, including town hall meetings, and form part of strengthening a culture of transparency and integrity in the workplace. Through these efforts, in 2025 there were no corruption incidents involving Company personnel or partners.

Kinerja Sosial: Kesejahteraan Karyawan dan Masyarakat

Social Performance: Employee and Community Well-being



Tamaris Hydro menempatkan kesejahteraan karyawan dan masyarakat sebagai prioritas utama melalui penciptaan lingkungan kerja yang aman dan sehat, dengan mengutamakan aspek K3, pengembangan kompetensi, serta pemberian kesempatan kerja dan pengembangan karier yang non-diskriminatif. Selain internal, Perseroan juga memperluas manfaat dengan mengimplementasikan program TJSL yang memberikan dampak pada kesejahteraan masyarakat.

Tamaris Hydro places employee and community well-being as a top priority by creating a safe and healthy work environment, prioritizing occupational health and safety (OHS), competency development, and non-discriminatory employment and career development opportunities. Beyond internal initiatives, the Company also extends its benefits by implementing CSR programs that contribute to community well-being.

Komposisi Tenaga Kerja yang Beragam dan Inklusif [GRI 2-7, 2-8, 202-2]

Diverse and Inclusive Workforce Composition

Tamaris Hydro memandang keberagaman sebagai kekuatan strategis dengan membangun lingkungan kerja yang inklusif dan setara, guna mendorong inovasi serta memperkaya perspektif dalam setiap aspek operasional Perseroan. Tamaris mengoperasikan bisnisnya dengan dukungan 526 tenaga kerja yang tersebar di seluruh wilayah operasional. Dari jumlah tersebut, sebanyak 99,8% atau 525 orang karyawan kami merupakan Warga Negara Indonesia (WNI) dan 0,2% atau 1 orang berkewarganegaraan asing. Seluruh karyawan Tamaris Hydro bekerja dengan status hubungan kerja penuh waktu, tidak ada karyawan yang bekerja paruh waktu.

Tamaris Hydro views diversity as a strategic strength by building an inclusive and equitable workplace to drive innovation and enrich perspectives across all aspects of the Company's operations. Tamaris operates its business with the support of 526 workers across its operating areas. Of this total, 99.8%, or 525 employees, are Indonesian citizens, while 0.2%, or one employee, is a foreign national. All Tamaris Hydro employees work under full-time employment arrangements, with no part-time employees.

Komposisi karyawan berdasarkan status

Employee composition by status



karyawan yang bekerja di area operasional Perseroan merupakan masyarakat lokal. of total employees working in the Company's operating areas are local community members.

Dalam menjalankan operasinya, Tamaris Hydro juga memberdayakan tenaga alih daya untuk posisi-posisi tertentu, seperti pengemudi, petugas keamanan, dan petugas kebersihan. Pada 2025, jumlah tenaga alih daya mencapai 194 orang, meningkat jika dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 177 orang, seiring dengan perkembangan bisnis Perseroan.

In its operations, Tamaris Hydro also engages outsourced workers for certain roles, such as drivers, security personnel, and cleaning staff. In 2025, the number of outsourced workers reached 194, an increase from 177 in the prior year, in line with business growth.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin [GRI 405-1]

Employee Composition by Gender

Uraian Description	2025	2024	2023
Laki-laki Male	434	394	411
Perempuan Female	92	79	84
Jumlah Total	526	473	495

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jenjang Jabatan [GRI 405-1]

Employee Composition Based on Gender and Job Level

Jenjang Jabatan Job Level	2025		2024		2023	
	Laki - laki Male	Perempuan Female	Laki - laki Male	Perempuan Female	Laki - laki Male	Perempuan Female
Director	5	1	5	1	5	0
Comm & Adv	14	0	16	0	17	2
Executive Director	9	2	8	1	12	1
General Manager	6	6	8	6	6	7
Specialist-Sr Specialist	9	8	4	10	0	0
Junior-Senior Manager	5	1	2	0	33	15
Team Leader	13	8	19	9	0	0
Officer-Senior Officer	62	28	46	24	52	20
Staff-Senior Staff	124	37	113	28	115	36
Non-staff	187	1	173	0	171	3
Jumlah Total	434	92	394	79	411	84

Komposisi karyawan Perseroan saat ini memperlihatkan jumlah karyawan laki-laki lebih tinggi dibandingkan karyawan perempuan. Perbedaan ini dipengaruhi oleh karakteristik pekerjaan yang memiliki kesesuaian kriteria pekerjaan dengan profil kandidat pekerja laki-laki. Meskipun demikian, Perseroan tetap menerapkan prinsip kesetaraan dalam pengembangan karier yang tercermin dari keberadaan karyawan perempuan pada posisi manajemen dan manajemen puncak. Sebesar 16,7% dari komposisi Direksi Perseroan merupakan perempuan. Sementara, keterwakilan perempuan di posisi Direktur Eksekutif yakni mencapai 18,2% dan posisi General Manager sebesar 50,0%. [SEOJK16 F.18][GRI 405-1]

The Company's current employee composition shows a higher number of male employees than female employees. This difference is influenced by job characteristics that align more closely with typical male candidate profiles. Nevertheless, the Company continues to apply the principle of equality in career development, as reflected in the presence of female employees in management and senior management positions. Women represent 16.7% of the Company's Board of Directors. Female representation at the Executive Director level reached 18.2%, while at the General Manager level it reached 50.0%. [SEOJK16 F.18][GRI 405-1]

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Wilayah Kerja

Employee Composition by Gender and Work Region [GRI 405-1]

Wilayah Kerja Work Region	2025		2024		2023	
	Laki - laki Male	Perempuan Female	Laki - laki Male	Perempuan Female	Laki - laki Male	Perempuan Female
Jakarta Selatan, DKI Jakarta I South Jakarta, DKI Jakarta	133	73	121	61	136	65
Garut, Jawa Barat I West Java	20	1	20	1	19	1
Sukabumi, Jawa Barat I West Java	22	0	20	0	21	0
Bogor, Jawa Barat I West Java	39	1	39	1	38	3
Pekalongan, Jawa Tengah I Central Java	19	2	17	3	18	2
Banjarnegara, Jawa Tengah I Central Java	22	1	20	1	20	1
Lebak, Banten	20	1	21	0	22	1
Simalungun, Sumatra Utara I North Sumatra	20	2	19	2	22	2
Deli Serdang, Sumatra Utara I North Sumatra	12	2	12	2	11	2
Tapanuli Utara, Sumatra Utara I North Sumatra	21	1	19	2	18	3
Solok, Sumatra Barat I West Sumatra	21	2	20	2	21	1
Liwa, Lampung	17	2	16	1	13	1

Wilayah Kerja Work Region	2025		2024		2023	
	Laki - laki Male	Perempuan Female	Laki - laki Male	Perempuan Female	Laki - laki Male	Perempuan Female
Nagan Raya, Aceh	13	1	13	1	14	1
Sinjai, Sulawesi Selatan I South Sulawesi	16	2	16	2	16	1
Lombok, Nusa Tenggara Barat	21	0	21	0	22	1
Langkat, Sumatra Utara I North Sumatra	18	1	0	0	0	0
Jumlah I Total	434	92	394	79	411	84

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Rentang Usia [GRI 405-1]

Employee Composition Based on Gender and Age Range

Rentang Usia (Tahun) Age Range (Years)	2025		2024		2023	
	Laki - laki Male	Perempuan Female	Laki - laki Male	Perempuan Female	Laki - laki Male	Perempuan Female
18-24	23	9	19	5	48	11
25-34	187	57	171	51	174	49
35-44	133	16	123	14	121	13
45-54	64	6	51	7	42	9
≥ 55	27	4	30	2	26	2
Jumlah Total	434	92	394	79	411	84

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan

Employee Composition Based on Gender and Education Level

Jenjang Pendidikan Education Level	2025		2024		2023	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
SD I Elementary School	25	0	25	0	27	0
SLTP I Junior High School	39	0	34	0	33	1
SLTA I Senior High School	206	7	202	5	199	9
Diploma	11	11	16	9	15	11
Sarjana I Bachelor's Degree	139	66	102	58	120	56
Pascasarjana I Postgraduate Degree	14	8	15	7	17	7
Jumlah Total	434	92	394	79	411	84

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Ketenagakerjaan

Employee Composition Based on Gender and Employment Status

Status Karyawan Employment Status	2025		2024		2023	
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female
Karyawan Tetap Permanent Employees	207	72	155	54	191	53
Karyawan Kontrak Contract Employees	227	20	239	25	220	31
Jumlah Total	434	92	394	79	411	84



Praktik Rekrutmen dan Tingkat Perputaran Karyawan [GRI 405-2, 408-1, 409-1]

Recruitment Practices and Employee Turnover

Proses rekrutmen di Perseroan dilakukan berdasarkan prinsip transparansi, keadilan, profesional, dan objektif. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap keputusan perekrutan didasarkan pada kemampuan individu, tanpa diskriminasi gender, usia, latar belakang sosial maupun karakteristik pribadi lainnya. Sepanjang 2025, Perseroan merekrut 92 karyawan baru, yang terdiri dari 70 karyawan laki-laki dan 22 karyawan perempuan.

The Company's recruitment process is conducted based on principles of transparency, fairness, professionalism, and objectivity. This approach ensures that each hiring decision is based on individual capability, without discrimination based on gender, age, social background, or other personal characteristics. Throughout 2025, the Company hired 92 new employees, consisting of 70 male employees and 22 female employees.

Perseroan menerapkan kebijakan preferensi tenaga kerja lokal untuk kebutuhan di area operasional. Sepanjang 2025 terdapat 33 orang atau 39,3% karyawan baru yang berasal dari wilayah operasional.

The Company applies a local workforce preference policy for roles in operating areas. Throughout 2025, 33 new employees, or 39.3% of new hires, came from operating areas.

Penerimaan Karyawan Baru Berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, dan Wilayah Penempatan Tahun 2025 [401-1]

New Employee Intake by Gender, Age Group, and Location in 2025

Uraian Description	Jenis Kelamin Gender				Jumlah Total	Kelompok Usia Age Group		
	Perempuan Female		Laki-laki Male			<30 Tahun Years	30-50 Tahun Years	>50 Tahun Years
	Jumlah Total	%	Jumlah Total	%		Jumlah Total	Jumlah Total	Jumlah Total
Kantor Pusat Head Office	17	33	34	67	51	42	7	2
Kantor Operasional Operational Office	5	12	36	88	41	21	20	0
Jumlah Total	22	24	70	76	92	63	27	2

Saat ini kami belum memiliki program khusus terkait perekrutan tenaga kerja penyandang disabilitas. Meskipun demikian, terkait karyawan yang mengalami perubahan kondisi fisik karena kecelakaan, Perseroan melakukan penyesuaian penempatan kerja sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan organisasi, sehingga hubungan kerja dapat tetap berlanjut. Pendekatan ini merupakan bagian dari upaya Perseroan dalam pengelolaan hubungan kerja yang bertanggung jawab. Sampai dengan 2025 terdapat satu karyawan yang merupakan penyandang disabilitas.

At present, we do not have a specific program for recruiting persons with disabilities. Nevertheless, for employees who experience changes in physical condition due to accidents, the Company adjusts job placement in line with individual capabilities and organizational needs so that employment can continue. This approach forms part of the Company's responsible employment management efforts. As of 2025, there was one employee who is a person with a disability.

Perlindungan Hak Asasi Manusia dalam Praktik Ketenagakerjaan

Protection of Human Rights in Employment Practices

Kebijakan ketenagakerjaan Perseroan sepenuhnya mematuhi peraturan perundang-undangan Republik Indonesia, termasuk ketentuan mengenai batas usia minimum, perlindungan anak, larangan kerja paksa, serta penghormatan terhadap kebebasan berserikat dan perundingan kolektif. Perseroan memastikan tidak terdapat praktik pekerja anak maupun tenaga kerja paksa dalam seluruh kegiatan operasional dan rantai pasok, serta selama periode pelaporan tidak ditemukan operasi maupun pemasok dengan risiko signifikan terkait praktik tersebut. [SEJJK16 F.19][GRI 407-1, 408-1, 409-1]

Seluruh hak dan kewajiban karyawan (100%) diatur dan dilindungi dalam Peraturan Perusahaan. Dalam hal terjadi perubahan operasional yang berdampak pada ketenagakerjaan, Tamaris Hydro memberikan pemberitahuan kepada karyawan paling lambat 30 hari kalender sebelum perubahan diberlakukan melalui komunikasi formal kepada karyawan dan perwakilan karyawan. [GRI 2-30, 402-1]

Perseroan juga menerapkan kebijakan tanpa toleransi terhadap praktik diskriminasi dan pelecehan, dengan penanganan dan sanksi mengacu pada Prosedur Tata Kelola Perusahaan. Hingga akhir 2025, tidak terdapat laporan kasus diskriminasi atau pelecehan, aksi pemogokan maupun *lockout*, serta tidak ada operasi maupun pemasok yang teridentifikasi memiliki risiko signifikan terhadap pelanggaran hak kebebasan berserikat. [GRI 406-1, 407-1]

Sistem perekrutan Perseroan juga dilengkapi mekanisme verifikasi identitas pada setiap tahap seleksi. Kami memastikan seluruh karyawan dipekerjakan berdasarkan kontrak yang disepakati serta memuat ketentuan kerja yang jelas dan transparan tanpa praktik pembatasan kebebasan, termasuk penahanan dokumen atau pemaksaan lembur tanpa kompensasi. Perseroan juga secara rutin melaporkan data ketenagakerjaan kepada Dinas Ketenagakerjaan setempat sebagai bentuk pengawasan kepatuhan terhadap regulasi perlindungan pekerja.

The Company's labor policies fully comply with the laws and regulations of the Republic of Indonesia, including provisions on minimum working age, child protection, the prohibition of forced labor, and respect for freedom of association and collective bargaining. The Company ensures that there are no child labor or forced labor practices across all operational activities and the supply chain. During the reporting period, there were no operations or suppliers identified as having significant risks related to these practices. [SEJJK16 F.19][GRI 407-1, 408-1, 409-1]

All employee rights and obligations (100%) are governed and protected under the Company Regulation. In the event of operational changes that affect employment matters, Tamaris Hydro provides notice to employees no later than 30 calendar days before the change takes effect through formal communication to employees and employee representatives. [GRI 2-30, 402-1]

The Company also applies a zero-tolerance policy toward discrimination and harassment, with handling and sanctions referring to the Company's governance procedures. Through the end of 2025, there were no reported cases of discrimination or harassment, no strikes or lockouts, and no operations or suppliers identified as having significant risks of violating freedom of association rights. [GRI 406-1, 407-1]

The Company's recruitment system also includes identity verification at each stage of the selection process. We ensure that all employees are employed under agreed contracts with clear and transparent working terms, without practices that restrict freedom, including the retention of documents or forced overtime without compensation. The Company also routinely reports employment data to the local Manpower Office as part of compliance oversight with worker protection regulations.

Tingkat Perputaran Karyawan [GRI 401-1] Employee Turnover

Sampai akhir 2025, sebanyak 26 karyawan meninggalkan Perseroan karena berbagai alasan, seperti berakhirnya masa kontrak, mengundurkan diri, pensiun, sanksi *indisipliner/fraud*, dan meninggal dunia. Tingkat perputaran karyawan secara sukarela karena mengundurkan diri tercatat sebesar 2,5% pada 2025, meningkat jika dibandingkan dengan 2024 sebesar 2,1%.

As of the end of 2025, 26 employees left the Company for various reasons, including contract expiration, resignation, retirement, disciplinary or fraud-related sanctions, and death. Voluntary turnover due to resignations was 2.5% in 2025, an increase from 2.1% in 2024.

Perputaran Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Wilayah Penempatan 2025

Employee Turnover by Gender, Age, and Location 2025

Jumlah Karyawan Keluar Number of Employees Leaving					
Uraian Description	Kelompok Usia (Tahun) Age Group (Years)			Wilayah Penempatan Location	
	<30	30-50	>50	Kantor Pusat Head Office	Kantor Operasional Operations Office
Pensiun Retirement	0	0	1	0	1
Meninggal Dunia Death	2	2	0	0	4
Pelanggaran Violation	2	2	1	1	4
Habis kontrak End of contract	2	0	1	1	2
Mengundurkan diri Resignation	8	5	0	2	11
Jumlah Total	14	9	3	4	22

Perputaran Karyawan Berdasarkan Level Jabatan 2025

Employee Turnover by Job Level

Jenjang Jabatan Job Level	Jumlah Karyawan Keluar Number of Employees Leaving		Jumlah Total
	Laki-laki Male	Perempuan Female	
Non-Staff	4	0	4
Staff-Senior Staff	14	3	17
Officer-Senior Officer	3	0	3
Team Leader	0	0	0
Junior-Senior Manager	0	0	0
Specialist-Senior Specialist	0	0	0
General Manager	2	0	2
Executive Director	0	0	0
Commissioner & Advisor	0	0	0
Director	0	0	0
Jumlah Total	23	3	26

Imbal Jasa Karyawan [GRI 405-2] Employee Compensation

Perseroan menerapkan sistem remunerasi yang adil mencakup komponen finansial dan nonfinansial untuk mendukung kesejahteraan dan produktivitas karyawan. Imbal jasa finansial diberikan dalam bentuk gaji pokok dan tunjangan lainnya, dengan besaran yang ditentukan berdasarkan tingkat jabatan, pengalaman kerja, dan kompetensi. Sementara itu, imbal jasa nonfinansial berupa program perlindungan kesehatan dan jaminan sosial kepada karyawan selama bekerja.

Seluruh karyawan Perseroan didaftarkan dalam program BPJS Ketenagakerjaan yang memberikan perlindungan komprehensif meliputi Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), Jaminan Hari Tua (JHT), dan Jaminan Pensiun (JP). Perseroan juga menyediakan perlindungan lainnya dengan dua skema, yaitu BPJS Kesehatan untuk layanan kesehatan dasar dan asuransi kesehatan swasta melalui kerja sama dengan Allianz. Selain itu, Perseroan memberikan plafon *reimbursement* untuk mengganti biaya pengobatan rawat jalan.

The Company implements a fair remuneration system comprising financial and non-financial components to support employee well-being and productivity. Financial compensation is provided in the form of base salary and other allowances, with amounts determined based on position level, work experience, and competencies. Non-financial compensation is provided through health protection and social security programs during employment.

All Company employees are enrolled in BPJS Ketenagakerjaan, which provides comprehensive protection covering Workplace Accident Insurance, Death Benefits, Old-Age Benefits, and Pension Benefits. The Company also provides additional coverage through two schemes: BPJS Kesehatan for basic healthcare services and private health insurance through cooperation with Allianz. In addition, the Company provides an outpatient reimbursement limit to cover outpatient medical expenses.

Imbal Jasa Karyawan Dibandingkan Upah Minimum Regional (UMR) Employee Compensation Compared the Regional Minimum Wage

Perseroan memastikan seluruh karyawan mendapatkan imbal jasa sesuai standar upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah, tanpa memandang gender atau karakteristik lainnya. Gaji pokok karyawan pada tingkat paling rendah telah dipastikan mematuhi atau melampaui ketentuan Upah Minimum Regional (UMR) dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) yang berlaku bagi setiap kategori jabatan di seluruh wilayah Indonesia dengan rasio 1:1. [SEOJK16 F.20]

The Company ensures that all employees receive remuneration in line with government-mandated minimum wage standards, regardless of gender or other characteristics. Base salary at the lowest employee level is confirmed to meet or exceed the applicable Regional Minimum Wage and Regency/City Minimum Wage for each job category across Indonesia, at a 1:1 ratio. [SEOJK16 F.20]

Rasio Gaji Karyawan Berdasarkan Kategori dan Jenis Kelamin

Employee Salary Ratios by Category and Gender

Kategori Karyawan Employee Category	Rasio Median (Perempuan/ Laki-laki) Median Ratio (Female/Male)	Rasio Rata-rata (Perempuan/ Laki-laki) Mean Ratio (Female/Male)
Non-Staff	0,67	0,65
Staff – Senior Staff	-	-
Officer – Senior Officer	1,32	1,03
Team Leader	1,07	1,04
Junior – Senior Manager	1,00	1,13
Specialist – Senior Specialist	0,43	0,71
General Manager	1,50	0,81
Executive Director	0,89	1,71
Commissioners & Advisors	1,28	1,44
Director	1,55	1,75

Bagi karyawan tetap maupun kontrak mendapatkan gaji pokok, tunjangan kesehatan, tunjangan hari raya keagamaan, mess karyawan, program jaminan sosial seperti sumbangan suka dan duka, *car ownership program* (COP), serta tunjangan wajib lainnya sesuai peraturan yang berlaku. Perbedaannya hanya terdapat pada komponen tunjangan tambahan yakni karyawan tetap selama 5 tahun berhak mendapatkan cuti besar selama 30 hari kerja dan mendapat program Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK). Sementara karyawan kontrak menerima apresiasi berupa kompensasi setiap kali Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT) berakhir. Untuk cuti tahunan, karyawan tetap berhak cuti sebelum satu tahun penuh, sedangkan karyawan kontrak mendapatkannya setelah minimal satu tahun. Adapun cuti bersama tidak memotong cuti tahunan. [GRI 401-2]

Both permanent and contract employees receive base salary, health allowances, religious holiday allowances, employee housing (mess), social security programs such as social assistance (bereavement and other support), the car ownership program (COP), and other mandatory benefits in accordance with applicable regulations. The difference lies in additional benefits: permanent employees with five years of service are entitled to long-service leave of 30 working days and participation in a Financial Institution Pension Fund. Contract employees receive a form of appreciation in the form of compensation each time a fixed-term employment agreement ends. For annual leave, permanent employees are entitled to leave before completing one full year of service, while contract employees receive annual leave after at least one year. Collective leave does not reduce annual leave entitlements. [GRI 401-2]

Hak Cuti dan Program *Work-Life Balance* [GRI 401-2, GRI 401-3] Leave Entitlements and Work-Life Balance Programs

Perseroan menyediakan fasilitas yang mendukung keseimbangan kehidupan untuk menciptakan produktivitas, sekaligus memastikan kualitas hidup karyawan yang lebih baik, di dalam maupun di luar lingkungan kerja. Perseroan juga menyediakan fasilitas *membership gym* untuk karyawan pada tingkat jabatan tertentu serta menyelenggarakan olahraga seperti bulu tangkis, tenis, *softball*, dan yoga yang dapat diikuti oleh seluruh karyawan sesuai dengan minat dan preferensi masing-masing.

Setiap karyawan juga berhak atas cuti tahunan yang dapat digunakan untuk berbagai kepentingan pribadi. Selain itu, terdapat berbagai jenis cuti khusus, termasuk cuti sakit, cuti melahirkan, cuti pernikahan, serta cuti duka cita. Perseroan juga memberikan hak cuti melahirkan kepada karyawan perempuan selama 3 bulan, dan hak cuti keguguran selama 1,5 bulan bagi yang mengalami keguguran tidak disengaja (*abortus provocatus*) dengan alasan medis. Sementara untuk karyawan laki-laki diberikan cuti selama 3 hari untuk mendampingi istrinya melahirkan dan selama 2 hari apabila istrinya mengalami keguguran. Hak cuti ini tidak mengurangi jatah cuti tahunan. Pada 2025, terdapat 3 karyawan yang menggunakan hak cuti melahirkan dan terdapat 26 karyawan laki-laki yang menggunakan hak cutinya untuk mendampingi istrinya melahirkan. Seluruh karyawan (100%) karyawan yang menggunakan hak cuti tersebut kembali bekerja setelah masa cuti selesai.

The Company provides facilities that support work-life balance to enhance productivity while helping ensure better quality of life for employees, both inside and outside the workplace. The Company also provides gym memberships for employees at certain position levels and organizes sports activities such as badminton, tennis, softball, and yoga, which all employees may join based on their interests and preferences.

Each employee is also entitled to annual leave that can be used for personal needs. In addition, there are various types of special leave, including sick leave, maternity leave, marriage leave, and bereavement leave. The Company provides maternity leave of three months for female employees and miscarriage leave of 1.5 months for employees who experience an unintentional miscarriage (*abortus provocatus*) for medical reasons. Male employees are provided three days of leave to accompany their spouse during childbirth and two days of leave if their spouse experiences a miscarriage. These leave entitlements do not reduce annual leave balances. In 2025, three employees utilized maternity leave and 26 male employees used leave to accompany their spouse during childbirth. All employees (100%) who utilized these leave entitlements returned to work after their leave period ended.



Program Pensiun [GRI 201-3, 404-2] Retirement Program

Perseroan mendukung kesejahteraan karyawan secara menyeluruh, baik selama masa kerja maupun setelah memasuki usia pensiun 57 tahun, melalui program pelatihan berkelanjutan yang meningkatkan kompetensi sekaligus mempersiapkan masa depan finansial. Perseroan menanggung 100% kepesertaan Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) bagi karyawan tetap serta mengikutsertakan seluruh karyawan dalam program BPJS Ketenagakerjaan hari tua dan pensiun dengan skema pembayaran bulanan ditanggung oleh Perseroan dan karyawan sesuai ketentuan pemerintah.

Persentase iuran BPJS Ketenagakerjaan untuk jaminan hari tua terdiri atas 3,7% yang ditanggung oleh Perseroan dan 2% ditanggung oleh karyawan. Adapun persentase iuran untuk jaminan pensiun sebesar 2% ditanggung oleh Perseroan dan 1% oleh karyawan. Pada 2025, satu karyawan memasuki masa pensiun dan kemudian dipekerjakan kembali sebagai advisor maupun tenaga ahli (*expert*) untuk mendukung transfer pengetahuan dan kaderisasi kepemimpinan.

The Company supports employee well-being comprehensively, both during employment and after reaching the retirement age of 57, through continuous training programs that enhance competencies while also supporting future financial preparedness. The Company bears 100% of Financial Institution Pension Fund participation for permanent employees and enrolls all employees in BPJS Ketenagakerjaan old-age and pension programs, with monthly contributions shared between the Company and employees in accordance with government regulations.

BPJS Ketenagakerjaan contribution rates for old-age benefits comprise 3.7% borne by the Company and 2% borne by employees. Contribution rates for pension benefits comprise 2% borne by the Company and 1% borne by employees. In 2025, one employee reached retirement and was subsequently re-engaged as an advisor or expert to support knowledge transfer and leadership succession.



Pengembangan Kompetensi dan Karier Karyawan [SEOJK16 F.22][GRI 404-1, 404-2]

Employee Competency and Career Development

Guna mendukung keberlangsungan Perseroan dalam jangka panjang, kami berupaya membangun karyawan yang kompeten, adaptif, dan inovatif. Perseroan memberikan kesempatan yang setara kepada seluruh karyawan untuk meningkatkan kompetensinya.

To support the Company's long-term sustainability, we seek to build a workforce that is competent, adaptive, and innovative. The Company provides equal opportunities for all employees to enhance their competencies.

Program pengembangan kapasitas di Perseroan terintegrasi dengan sistem penilaian kinerja. Setiap karyawan dengan masa kerja minimal 6 bulan memiliki KPI dan diwajibkan memenuhi *learning hour* minimal 24 jam per tahun dengan bobot 10% dalam penilaian. Adapun karyawan dengan masa kerja di bawah 6 bulan belum memiliki KPI, namun tetap memperoleh kesempatan untuk mengikuti program pelatihan.

Capacity development programs are integrated with the performance evaluation system. Each employee with at least six months of service has KPIs and is required to complete a minimum of 24 learning hours per year, weighted at 10% in the assessment. Employees with less than six months of service do not yet have KPIs, but still have opportunities to participate in training programs.

Pada 2025, Perseroan telah merealisasikan program pelatihan dan pengembangan kapasitas karyawan dengan total jam pelatihan 7.390 jam yang diikuti oleh 252 peserta, meningkat 100% dibandingkan total jam pelatihan 2024 sebesar 3.680. Peningkatan ini sejalan dengan strategi prioritas jangka panjang Perseroan dalam mewujudkan sumber daya manusia yang kompeten, handal dan inovatif, serta mempersiapkan kader-kader pemimpin.

In 2025, the Company delivered employee training and capacity development programs totaling 7,390 training hours attended by 252 participants, an increase of 100% compared with total training hours in 2024 of 3,680. This increase is aligned with the Company's long-term priority strategy to develop a competent, reliable, and innovative workforce and to prepare future leaders.

Seiring peningkatan jumlah jam pelatihan, rata-rata jam pelatihan per karyawan meningkat menjadi 29,3 jam pada 2025 dari 19,3 jam per karyawan pada 2024. Adapun realisasi dana untuk pelatihan karyawan 2025 mencapai Rp2,90 miliar, 96,0% lebih tinggi dibandingkan realisasi dana pelatihan 2024 sebesar Rp1,48 miliar.

In line with the increase in training hours, average training hours per employee rose to 29.3 hours in 2025 from 19.3 hours per employee in 2024. Training expenditure in 2025 totaled Rp2.90 billion, 96.0% higher than 2024 training expenditure of Rp1.48 billion.

Pada 2025, total 7.390 jam pelatihan berhasil diselenggarakan yang diikuti oleh 252 peserta, meningkat 100% dibandingkan total jam pelatihan 2024.

In 2025, a total of 7,390 training hours were successfully held, attended by 252 participants, an increase of 100% compared to the total training hours in 2024.

Rata-rata Jam Pelatihan Karyawan Tahun 2025 [GRI 404-1]

Average Employee Training Hours in 2025

Jenjang Jabatan Job Level	Jam Pelatihan Training Hours		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
Jumlah karyawan yang mengikuti pelatihan Total employees participating in training	154	98	252
Total jam pelatihan setahun Total annual training hours	4.686	2.703	7.390
Rata-rata jam pelatihan per karyawan Average training hours per employee	30,4	27,6	29,3

Agar kompetensi karyawan selaras dengan kebutuhan Perseroan, kami melakukan identifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi melalui proses penilaian kinerja tahunan. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan kompetensi, Perseroan melakukan pengelompokan pelatihan ke dalam 3 jenis, yaitu pelatihan wajib (*mandatory training*), pelatihan sekunder (*secondary training*), dan pelatihan tersier (*tertiary training*). Pelatihan wajib ditetapkan oleh unit Human Capital (HC) berdasarkan kompetensi yang dibutuhkan pada setiap jenjang jabatan. Pelatihan pada jenjang staf dan staf senior difokuskan pada penguatan keterampilan komunikasi, sementara pada jenjang officer dan senior officer diarahkan pada pengembangan kemampuan negosiasi.

Pelatihan sekunder dan tersier ditentukan berdasarkan kebutuhan unit kerja dan hasil penilaian kinerja individu. Pelatihan sekunder berfokus pada penguatan *soft skills* seperti komunikasi efektif, manajemen waktu, kepemimpinan dan *problem solving*, sedangkan pelatihan tersier lebih bersifat teknis dan diajukan berdasarkan kebutuhan unit kerja.



To align employee competencies with the Company's needs, we identify competency development needs through the annual performance evaluation process. Based on the results of the competency needs analysis, the Company groups training into three categories: mandatory training, secondary training, and tertiary training. Mandatory training is determined by the Human Capital (HC) unit based on competencies required at each position level. Training for staff and senior staff levels focuses on strengthening communication skills, while training for officer and senior officer levels is directed toward developing negotiation capabilities.

Secondary and tertiary training are determined based on work unit needs and individual performance evaluation results. Secondary training focuses on strengthening soft skills such as effective communication, time management, leadership, and problem solving, while tertiary training is more technical in nature and is proposed based on work unit requirements.

Realisasi Program Pelatihan dan Pengembangan Berdasarkan Tingkat Jabatan Tahun 2025 [GRI 404-1]

Realization of Training and Development Programs by Position Level in 2025

Kategori Category	Rata-Rata Jam Pelatihan/Orang Average Training Hours/Person		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Total
Non-Staff	8,0	0,0	8,0
Staff-Senior Staff	24,4	22,2	23,2
Officer-Senior Officer	28,2	24,9	27,0
Team Leader	30,0	28,6	29,6
Junior-Senior Manager	38,1	20,8	32,1
Specialist-Senior Specialist	24,0	20,7	22,2
General Manager	62,3	59,3	61,2
Executive Director	39,1	39,5	39,2
Commissioner & Advisors	8,0	0,0	8,0
Director	8,0	0,0	8,0
Rata-rata Average	30,4	27,6	29,3

Untuk menyiapkan para pemimpin Perusahaan yang andal di masa depan, Perseroan pada 2025 menyelenggarakan perekrutan tenaga kerja potensial melalui Tamaris Development Program (TDP) angkatan ke-4 sebagai konsekuensi logis atas strategi pertumbuhan bisnis Perseroan dan bagian dari persiapan suksesi kepemimpinan di Tamaris. [GRI 404-2]

Selain itu, Perseroan menyelenggarakan program *Executive Development and Growth Expedition* (EDGE) bagi executive director dan general manager, yang dipilih melalui seleksi internal dengan mempertimbangkan potensi pengembangan kepemimpinan

Jumlah Jam Pelatihan Berdasarkan Jenis Pelatihan [SEOJK16 F.22]

Total Training Hours by Training Type (Jam I Hours)

Kategori Category	Keterampilan Teknis Technical Skills	Keterampilan Non-Teknis Non-Technical Skills	Jumlah Jam Pelatihan Total Training Hours
Non-Staff	104	0	104
Staff – Senior Staff	389	1.209	1.598
Officer – Senior Officer	607	1.554	2.161
Team Leader	242	320	562
Jr–Sr Manager	383	452	835
Specialist	64	136	200
General Manager	180	1.227	1.407
Executive Director	174	335	509
Commissioners & Advisors	8	0	8
Director	8	0	8
Jumlah Total	2.157	5.233	7.390

To prepare capable future leaders, the in 2025 the Company recruited high-potential talent through the 4th cohort of the Tamaris Development Program (TDP), as a logical consequence of the Company's business growth strategy and as part of Tamaris's leadership succession preparation. [GRI 404-2]

In addition, the Company conducted the Executive Development and Growth Expedition (EDGE) program for Executive Directors and General Managers, selected through an internal process that considers long-term leadership potential. The

jangka panjang. Program ini dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran intensif selama satu bulan pada akhir pekan, meliputi diskusi dan pembekalan kepemimpinan yang melibatkan pembicara tamu dari praktisi maupun akademisi. Sepanjang 2025, total peserta EDGE sebanyak 4 Direktur Eksekutif dan 18 General Manager.

Perseroan juga berupaya memperkuat kapasitas kepemimpinan melalui program Safe Development bagi karyawan pada level Team Leader. Program pengembangan ini berlangsung selama satu bulan secara intensif dan difokuskan pada peningkatan kemampuan adaptasi, inovasi, serta sikap *agile*.

Penilaian Kinerja dan Keterlibatan Karyawan [GRI 404-3]

Performance Evaluation and Employee Engagement

Perseroan menerapkan sistem manajemen kinerja yang terstruktur yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan karyawan dengan menyelaraskan kinerja individu dengan target Perseroan. Sistem ini terdiri dari tiga fase:

- Penetapan Sasaran Kinerja atau *Key Performance Indicators* (KPI): Setiap awal periode penilaian, seluruh karyawan, baik karyawan tetap maupun kontrak, di semua tingkatan jabatan menyusun KPI yang menjadi acuan pengukuran kinerja tahunan. Proses penetapan KPI dilakukan melalui diskusi kolaboratif antara pekerja dan atasan langsung untuk memastikan keselarasan antara target individu dengan sasaran strategis unit kerja dan organisasi secara keseluruhan.
- *Mid-term* monitoring: Pada pertengahan periode penilaian, Perseroan melakukan pemantauan dan evaluasi interim terhadap pencapaian kinerja setiap karyawan berdasarkan KPI yang telah ditetapkan. Sesi evaluasi ini berfungsi sebagai *checkpoint* untuk mengidentifikasi capaian yang telah berhasil diraih, kendala yang dihadapi, serta area yang memerlukan perbaikan. Hasil pemantauan tengah tahun ini menjadi umpan balik penting bagi pekerja untuk melakukan penyesuaian strategi kerja dan perbaikan kinerja pada semester berikutnya, sehingga target akhir tahun dapat tercapai secara optimal.

program is delivered through intensive learning over one month on weekends and includes discussions and leadership development sessions featuring guest speakers from practitioners and academia. Throughout 2025, EDGE participants comprised four Executive Directors and 18 General Managers.

The Company also seeks to strengthen leadership capacity through the Safe Development Program for employees at the Team Leader level. This development program runs intensively over one month and focuses on strengthening adaptability, innovation, and an agile mindset.

The Company implements a structured performance management system designed to support employee growth and development by aligning individual performance with the Company's targets. The system consists of three phases:

- Performance Target Setting or Key Performance Indicators (KPI): At the beginning of each appraisal cycle, all employees, both permanent and contract, at all position levels develop KPIs that serve as the basis for annual performance measurement. KPI setting is conducted through collaborative discussions between employees and their direct supervisors to ensure alignment between individual targets and the strategic objectives of the work unit and the organization as a whole.
- Mid-term Monitoring: Midway through the appraisal cycle, the Company conducts interim monitoring and evaluation of each employee's performance against established KPIs. This session serves as a checkpoint to identify achievements, constraints encountered, and areas requiring improvement. The mid-year monitoring results provide important feedback for employees to adjust work strategies and improve performance in the following semester so that year-end targets can be achieved optimally.

- **Penilaian Kinerja Akhir Tahun:** Setelah periode penilaian berakhir, Perseroan melakukan evaluasi komprehensif terhadap seluruh pencapaian kinerja sepanjang tahun berjalan. Hasil penilaian akhir menjadi dasar untuk menentukan pengakuan atas kinerja, penyesuaian kompensasi, identifikasi kebutuhan pengembangan kompetensi, serta perencanaan karier untuk periode berikutnya.

Perseroan menggunakan dua instrumen pengukuran kinerja utama yang saling melengkapi, yaitu KPI yang mengukur pencapaian target kerja kuantitatif dan kualitatif, serta metode penilaian 360 derajat yang mengumpulkan umpan balik dari berbagai perspektif termasuk atasan langsung, rekan kerja lintas departemen dan evaluasi diri sendiri. Cakupan dan metode penilaian disesuaikan dengan struktur organisasi di masing-masing lokasi, yakni penilaian karyawan di Kantor Pusat berlaku bagi seluruh jenjang jabatan, sementara di wilayah pembangkit penilaian kinerja dilakukan sampai dengan jenjang manajer. Adapun untuk karyawan di jenjang operasional seperti operator, teknisi, dan *helper* menggunakan instrumen matriks kompetensi yang mengevaluasi penguasaan keterampilan teknis dan kemampuan operasional sesuai dengan fungsi pekerjaan mereka.

Sepanjang tahun pelaporan, Perseroan telah melakukan penilaian kinerja kepada seluruh karyawan Perseroan, yang berarti 100% karyawan Perseroan telah mengikuti proses penilaian kinerja dan menerima umpan balik atas hasil penilaian tersebut. Proses umpan balik dilakukan melalui sesi diskusi tatap muka antara karyawan dan atasan langsung, yakni hasil penilaian dikomunikasikan secara transparan, disertai dengan pengakuan atas pencapaian positif dan identifikasi area yang memerlukan pengembangan. Sesi ini juga menjadi forum untuk mendiskusikan aspirasi karier karyawan, merencanakan program pengembangan kompetensi yang diperlukan, serta menetapkan target kinerja untuk periode berikutnya. Hasil penilaian kinerja ini menjadi dasar utama dalam berbagai keputusan strategis pengelolaan talenta, termasuk program pelatihan dan pengembangan, penyesuaian kompensasi, promosi jabatan, rotasi kerja, serta identifikasi talenta untuk program perencanaan suksesi kepemimpinan di masa mendatang.

- **Year-end Performance Evaluation:** After the appraisal period ends, the Company conducts a comprehensive evaluation of performance achievements throughout the year. The year-end evaluation results serve as the basis for determining performance recognition, compensation adjustments, identification of competency development needs, and career planning for the following period.

The Company uses two complementary primary performance measurement tools: KPIs measuring quantitative and qualitative work targets, and a 360-degree assessment method that gathers feedback from multiple perspectives, including direct supervisors, cross-department peers, and self-assessments. The scope and method of evaluation are tailored to organizational structures at each location. Performance evaluations at the Head Office apply to all position levels, while at plant sites performance evaluations are conducted up to the manager level. For operational roles such as operators, technicians, and helpers, the Company uses a competency matrix instrument that evaluates technical skill mastery and operational capability based on job functions.

During the reporting year, the Company conducted performance evaluations for all Company employees. Accordingly, 100% of employees participated in the performance evaluation process and received feedback on the results. Feedback is provided through face-to-face discussions between employees and their direct supervisors. Evaluation results are communicated transparently, accompanied by recognition of positive achievements and identification of areas requiring development. These sessions also serve as a forum to discuss employees' career aspirations, plan necessary competency development programs, and set performance targets for the next period. Performance evaluation results serve as a key basis for strategic talent management decisions, including training and development, compensation adjustments, promotions, job rotations, and identification of talent for future leadership succession planning.

Budaya Kerja Kinerja Tinggi dan Pembentukan *Change Agent* [GRI 404-2]

High Performance Work Culture and the Development of Change Agents

Sejak September 2024 Perseroan membentuk *Change Agent*. Dalam pelaksanaannya, *change agent* diposisikan sebagai *role model* yang diharapkan dapat menularkan budaya Perseroan. Di 2025, program *Change Agent* terpilih yang berasal dari lintas unit berkolaborasi melaksanakan tugas sebagai panitia pelaksana, salah satunya dalam kegiatan kepanitiaan *employee outing*. Program ini dilaksanakan untuk memperkuat harmonisasi, kerja sama, dan *engagement* baik antar karyawan maupun dengan Perusahaan sebagai dasar pembentukan budaya kerja berorientasi pada kinerja tinggi.

Since September 2024, the Company has established Change Agents. In implementation, Change Agents are positioned as role models expected to help embed the Company's culture. In 2025, selected Change Agents from across work units collaborated in carrying out responsibilities as organizing committee members, including in organizing the employee outing. This program is implemented to strengthen harmony, collaboration, and engagement among employees and with the Company as a foundation for developing a high-performance work culture.



Lingkungan Kerja yang Layak dan Aman [SEJK16 F.21][GRI 403-1, 403-6, 403-8]

A Decent and Safe Workplace

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu prioritas utama kami dalam menjalankan operasional, mengingat operasi Tamaris Hydro memiliki potensi risiko yang dapat berdampak terhadap karyawan, masyarakat sekitar, dan lingkungan. Untuk itu, Perseroan berupaya menciptakan lingkungan kerja yang layak dan aman bagi seluruh karyawan melalui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Penerapan ini mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012, Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 26 Tahun 2014, dan standar internasional ISO 45001:2018 yang terintegrasi dengan Sistem Manajemen Lingkungan berdasarkan ISO 14001:2015 guna memastikan pengendalian risiko dan kepatuhan lingkungan.

Pengelolaan SMK3 dan lingkungan dilaksanakan oleh Departemen Health, Safety, and Environment (HSE) di bawah koordinasi Chief Human Capital & Compliance Officer. Implementasi SMK3 mencakup seluruh pemangku kepentingan, termasuk tenaga alih daya, mitra usaha, dan kontraktor yang beroperasi di bawah yurisdiksi Perseroan.

Occupational health and safety is one of our key priorities in operations, given that Tamaris Hydro's operations involve potential risks that may affect employees, surrounding communities, and the environment. Accordingly, the Company seeks to create a decent and safe work environment for all employees through implementation of an Occupational Health and Safety Management System (OHSMS). This implementation refers to Government Regulation No. 50 of 2012, Ministry of Manpower Regulation No. 26 of 2014, and the international standard ISO 45001:2018, integrated with the Environmental Management System based on ISO 14001:2015, to help ensure risk control and environmental compliance.

OHSMS and environmental management are implemented by the Health, Safety, and Environment (HSE) Department under the coordination of the Chief Human Capital & Compliance Officer. OHSMS implementation covers all stakeholders, including outsourced workers, business partners, and contractors operating under the Company's jurisdiction.



Pencegahan dan Penanganan Insiden [GRI 403-2, 403-4, 403-5, 403-6, 403-7]

Incident Prevention and Response

Untuk memastikan implementasi sistem manajemen K3 yang optimal, kami melakukan audit K3 internal secara berkala di seluruh area operasi dan lingkungan kerja kami. Perseroan juga melakukan penilaian risiko atas kegiatan operasional kami melalui Identifikasi Aspek Dampak Lingkungan dan K3 (IADL-K3) untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi dampak potensial yang ditimbulkan aktivitas bisnis kami terhadap lingkungan. Kami secara aktif melibatkan karyawan dalam pengembangan, implementasi, dan evaluasi SMK3 untuk memperkuat budaya keselamatan di seluruh organisasi.

Seluruh pihak yang beraktivitas di area operasional Perseroan, termasuk karyawan, tenaga alih daya, mitra usaha, dan kontraktor, diwajibkan melaporkan potensi insiden kepada Plant Manager di masing-masing lokasi. Laporan diteruskan ke Departemen HSE dan HC untuk ditindaklanjuti serta dipantau perkembangannya guna merespons setiap kejadian dengan cepat dan tepat.

Kami mengawasi dan memberikan panduan penerapan K3 kepada semua mitra kerja, seperti kontraktor, pemasok, dan vendor sebagai bagian dari upaya pencegahan dan pengendalian risiko K3 serta dampaknya pada hubungan bisnis. Mitra kerja yang melakukan aktivitas kerja di area operasi kami, diwajibkan untuk mematuhi prosedur operasional baku (*standar operational procedure/SOP*) Perseroan. Selain itu, mitra kerja juga diharuskan memiliki setidaknya satu personel dengan sertifikasi ahli K3 umum sebagai bentuk pemenuhan kapasitas pengelolaan K3. Pendekatan ini mencerminkan upaya kami untuk menjaga standar kesehatan dan keselamatan, yang tidak hanya berlaku di dalam operasi internal, tetapi juga di sepanjang rantai nilai kami.

To help ensure effective implementation of the OHS management system, we conduct periodic internal OHS audits across all operating areas and workplaces. The Company also conducts operational risk assessments through the Identification of Environmental and OHS Aspects and Impacts to identify and evaluate potential impacts of our business activities on the environment. We actively involve employees in the development, implementation, and evaluation of the OHSMS to reinforce a safety culture across the organization.

All parties operating in the Company's operating areas, including employees, outsourced workers, business partners, and contractors, are required to report potential incidents to the Plant Manager at each site. Reports are then forwarded to the HSE and HC Departments for follow-up and progress monitoring to ensure that each incident is addressed promptly and appropriately.

We oversee and provide guidance on OHS implementation for all partners, including contractors, suppliers, and vendors, as part of preventing and controlling OHS risks and their impacts on business relationships. Partners conducting activities in our operating areas are required to comply with the Company's standard operating procedures (SOPs). In addition, partners are required to have at least one person with a General OHS Expert certification as evidence of OHS management capability. This approach reflects our efforts to maintain health and safety standards not only within internal operations, but also across our value chain.

Untuk menciptakan budaya K3 di lingkungan operasional Perseroan, kami juga secara rutin melaksanakan sosialisasi dan *safety induction* guna memperkuat pemahaman karyawan mengenai K3. Sebagai bagian dari kesiapsiagaan darurat, kami mengadakan simulasi keadaan darurat seperti gempa bumi dan kebakaran setiap enam bulan sekali dan inspeksi K3 setiap satu bulan sekali. Hasil dari inspeksi K3 akan dilaporkan ke kantor pusat dan manajemen. Selain itu, Perseroan menyediakan sarana K3 di seluruh wilayah operasional, antara lain Alat Pemadam Api Ringan (APAR), Alat Pelindung Diri (APD), dan kotak Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) sebagai upaya mitigasi dan perlengkapan cepat tanggap apabila terjadi insiden K3. Perseroan juga memberikan induksi, inspeksi langsung setiap bulan ke *site*, melakukan *toolbox* setiap hari, serta menjalin kerja sama dengan Puskesmas di wilayah operasional untuk penanganan awal dan rujukan layanan kesehatan bagi karyawan.

Upaya kami untuk mematuhi seluruh peraturan K3, juga berlaku dalam sistem pencatatan statistik kinerja yang mengikuti pedoman dari Kementerian Ketenagakerjaan dan Transmigrasi. Setiap insiden kerja dicatat secara sistematis dan diklasifikasikan, termasuk *lost time injury* (LTI), *occupational disease* (OD), *fatality*, serta *first aid and medical treatment case* (MTC). Tingkat kecelakaan dihitung berdasarkan 200.000 jam kerja, dengan total jam kerja 2025 mencapai 1.960.888 jam untuk karyawan, sementara kontraktor kami mencatatkan 165.108 jam kerja.

Pada 2025, secara bertahap kami meningkatkan kualitas pencatatan data keselamatan K3, mencakup seluruh karyawan dan kontraktor di lokasi kerja kami, termasuk jumlah kecelakaan kerja kontraktor. Kami mencatatkan satu kasus kecelakaan kerja fatal yang melibatkan kontraktor yang terjadi di lokasi kerja kami tahun ini. Selain itu, longsor yang terjadi di PLTM Aek Sibudong, Tapanuli Utara, akibat kondisi alam di luar kendali operasional telah menyebabkan lima orang karyawan kami meninggal dunia. Perseroan melakukan koordinasi dengan pihak berwenang dan instansi terkait dalam proses penanganan insiden dan menjadikan kejadian ini sebagai bagian dari evaluasi pengelolaan risiko K3 di masa depan.

To foster an OHS culture in the Company's operating environment, we routinely conduct outreach and safety inductions to strengthen employees' understanding of OHS. As part of emergency preparedness, we conduct emergency drills, such as earthquake and fire simulations, every six months and conduct OHS inspections once a month. Results of OHS inspections are reported to head office and management. The Company also provides OHS facilities across operating areas, including fire extinguishers, personal protective equipment, and first aid kits, as mitigation measures and rapid response equipment in the event of an OHS incident. The Company also provides induction, conducts monthly on-site inspections, conducts daily toolbox talks, and collaborates with local public health centers (Puskesmas) to support initial response and referrals for employee healthcare services.

Our efforts to comply with all OHS regulations also extend to performance statistics recording systems, which follow guidelines from the Ministry of Manpower and Transmigration. Each workplace incident is recorded systematically and classified, including Lost Time Injury (LTI), Occupational Disease (OD), Fatality, and First Aid and Medical Treatment Case (MTC). Incident rates are calculated based on 200,000 work hours. In 2025, total work hours reached 1,960,888 hours for employees, while our contractors recorded 165,108 work hours.

In 2025, we progressively improved the quality of OHS data recording, covering all employees and contractors at our worksites, including contractor workplace accidents. We recorded one fatal workplace accident involving a contractor that occurred at our worksite this year. In addition, a landslide at the Aek Sibudong MHPP in North Tapanuli, caused by natural conditions beyond operational control, resulted in the deaths of five of our employees. The Company coordinated with the authorities and relevant agencies in handling the incident and considers this event part of its evaluation of OHS risk management going forward.

Kecelakaan dan Tingkat Kecelakaan Kerja Tahun 2025

Work Accidents and Accident Rates in 2025

Indikator Indicators	Karyawan Employees		Kontraktor Contractors	
	2025	2024	2025	2024
Medical Treatment Case	0	0	0	0
Lost Time Injury (LTI)	1	0	0	0
Total Recordable Injuries	1	0	0	0
Fatality Case	5	0	1	0
Occupational Disease	0	0	0	0
Total hours worked by all employees	1.960.888	1.741.888	165.108	0
Work-related injuries				
Total Recordable Injury Rate (TRIR)	1,08	0	1,21	0
Lost Time Injury Frequency Rate (LTIFR)	2,5	0	0	0



Akses pada Fasilitas Kesehatan [GRI 403-3, 403-6, 403-10]

Access to Health Facilities

Perseroan menyediakan sarana layanan kesehatan yang mendukung aktivitas kerja karyawan. Kami memastikan penyediaan kotak P3K, bekerja sama dengan Puskesmas di wilayah operasional, serta memberikan perlindungan kesehatan kepada seluruh karyawan melalui kepesertaan pada BPJS Kesehatan, asuransi kesehatan Allianz, dan penggantian biaya perawatan medis.

Perseroan menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan berkala (*medical check up/MCU*) setiap satu tahun sekali bekerja sama dengan pihak ketiga sebagai upaya pemantauan kondisi kesehatan karyawan sejak dini. Pelaksanaan MCU dilakukan kepada seluruh karyawan di lingkungan Perseroan dan entitas anak. Perseroan juga mengadakan kegiatan Health Talk dengan menghadirkan tenaga medis sebagai narasumber guna meningkatkan pemahaman karyawan mengenai isu kesehatan yang berkaitan dengan produktivitas kerja. Melalui berbagai upaya tersebut, hingga akhir 2025 Perseroan mencatat tidak terdapat ada kasus penyakit akibat kerja (PAK).

The Company provides healthcare facilities that support employees' work activities. We ensure the availability of first aid kits, collaborate with local public health centers (Puskesmas) in operating areas, and provide health coverage for all employees through BPJS Kesehatan membership, Allianz health insurance, and reimbursement of medical expenses.

The Company conducts periodic medical checkups (MCU) once a year in cooperation with third parties to monitor employee health conditions early. MCUs are conducted for all employees within the Company and its subsidiaries. The Company also organizes Health Talks featuring medical professionals as speakers to strengthen employees' understanding of health issues related to work productivity. Through these efforts, as of the end of 2025 the Company recorded no cases of occupational diseases.

Pemberdayaan Masyarakat Lokal

[SEOJK16 F.25][GRI 203-1, 203-2]

Local Community Empowerment

Perseroan mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal di sekitar wilayah operasional melalui program yang mengintegrasikan upaya mitigasi dampak dengan pelaksanaan program TJSL. Strategi pemberdayaan masyarakat dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik sosial, ekonomi, dan lingkungan yang spesifik di setiap lokasi operasional, sesuai kebutuhan riil masyarakat setempat.

Kerangka kerja pemberdayaan masyarakat Perseroan didasarkan pada prinsip partisipasi aktif, keberlanjutan, dan penciptaan dampak positif jangka panjang untuk menciptakan nilai bersama (*shared value*) yang memberikan manfaat optimal bagi masyarakat dan keberlangsungan usaha Perseroan.

The Company supports improved well-being for local communities around operating areas through programs that integrate impact mitigation with CSR implementation. The community empowerment strategy is designed by considering the specific social, economic, and environmental characteristics at each operating site, in line with local community needs.

The Company's community empowerment framework is based on principles of active participation, sustainability, and long-term positive impact to create shared value that delivers optimal benefits for communities and supports the Company's business continuity.

Dampak Operasional terhadap Masyarakat

[SEOJK16 F.23, F.28][GRI 413-2]

Operational Impact on Communities

Kehadiran PLTA/PLTM Perseroan telah memberikan *multiplier effect* yang positif bagi masyarakat di sekitar wilayah operasional. Dampak positif yang tercipta mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, antara lain:

1. Terciptanya lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja lokal yang meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Tersedianya akses listrik melalui pembangunan pembangkit listrik dan sambungan transmisi listrik hingga ke daerah-daerah terpencil.
3. Terbukanya konektivitas wilayah melalui bantuan pembangunan jalan dan jembatan, peningkatan kualitas hidup melalui pembangunan fasilitas umum.
4. Tersedianya energi listrik juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk terhubung dengan dunia luar melalui akses jaringan telekomunikasi dan internet.
5. Meningkatnya kapasitas dan keterampilan masyarakat melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan kompetensi.

The presence of the Company's HPPs and MHPPs has generated positive multiplier effects for communities around operating areas. The positive impacts created cover various aspects of community life, including:

1. Creating employment opportunities for local workers, increasing household income.
2. Expanding access to electricity through the development of power plants and transmission connections to remote areas.
3. Improving regional connectivity through support for road and bridge development and improving quality of life through the development of public facilities.
4. The availability of electricity also enables communities to connect to the outside world through access to telecommunications networks and the internet.
5. Strengthening community capacity and skills through various training and competency development programs.

Namun demikian, Perseroan juga menyadari bahwa kegiatan operasional Perusahaan memiliki potensi dampak negatif pada masyarakat setempat. Sebagai upaya mitigasi, Tamaris Hydro melakukan komunikasi dan koordinasi bersama masyarakat melalui mekanisme sosialisasi dan edukasi. Untuk memahami karakteristik sosial dan mengidentifikasi potensi risiko sosial secara komprehensif, Perseroan telah melakukan program pemetaan sosial (*social mapping*) sejak 2024 di seluruh wilayah operasional Perseroan yang tersebar di pulau Sumatera, Jawa, Lombok, dan Sulawesi.

Proses pemetaan sosial dilakukan melalui metode *desk study* yang memanfaatkan berbagai riset dari akademisi dan informasi valid dari instansi pemerintah, serta diperkuat oleh metodologi partisipatif dari tokoh agama, tokoh adat, kelompok masyarakat dan Pemerintah Daerah. Pada 2025, Perseroan melakukan pemutakhiran pemetaan sosial untuk area operasional di Kabupaten Nagan Raya, Aceh dan Kabupaten Solok, Sumatera Barat, untuk memastikan data dan informasi yang digunakan tetap relevan dengan kondisi terkini. Hasil pemetaan sosial digunakan sebagai dasar penyusunan strategi komunikasi dan pelibatan masyarakat, penyesuaian perencanaan dan pelaksanaan kegiatan TJSJ dan penyusunan rencana mitigasi risiko sosial.

Hasil identifikasi potensi dampak kegiatan operasional antara lain risiko keselamatan masyarakat yang beraktivitas di sekitar pembangkit, peningkatan kekeruhan air sungai saat kegiatan perawatan seperti pembersihan sedimen, potensi longsor pada tahap pembangunan, serta dampak terhadap kualitas lingkungan. Untuk memitigasi potensi dampak tersebut, Perseroan menerapkan langkah pengendalian, meliputi:

- Pemasangan rambu dan papan peringatan di area sekitar infrastruktur PLTA/ PLTM.
- Penyampaian pemberitahuan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan terkait seperti Dinas Lingkungan Hidup sebelum melakukan pembersihan sedimen.
- Pembangunan saluran drainase atau *side drain* sebagai langkah pencegahan terhadap potensi longsor yang dapat berdampak pada lahan milik warga.
- Pemantauan lingkungan melalui pengujian air permukaan, air limbah domestik, udara ambien, emisi genset dan kendaraan, pengukuran tingkat kebisingan di lingkungan dan area kerja bekerja sama dengan laboratorium terakreditasi.

Nevertheless, the Company also recognizes that its operations may have adverse impacts on local communities. As a mitigation measure, Tamaris Hydro conducts communication and coordination with communities through outreach and education mechanisms. To understand social characteristics and identify potential social risks comprehensively, the Company has conducted a social mapping program since 2024 across all operating areas located across Sumatra, Java, Lombok, and Sulawesi.

The social mapping process is conducted through desk studies utilizing various academic research and validated information from government agencies and is strengthened through participatory methodologies involving religious leaders, customary leaders, community groups, and local governments. In 2025, the Company updated social mapping for operating areas in Nagan Raya Regency, Aceh, and Solok Regency, West Sumatra, to help ensure that the data and information used remain relevant to current conditions. Social mapping results are used as the basis for developing community communication and engagement strategies, adjusting the planning and implementation of CSR programs, and preparing social risk mitigation plans.

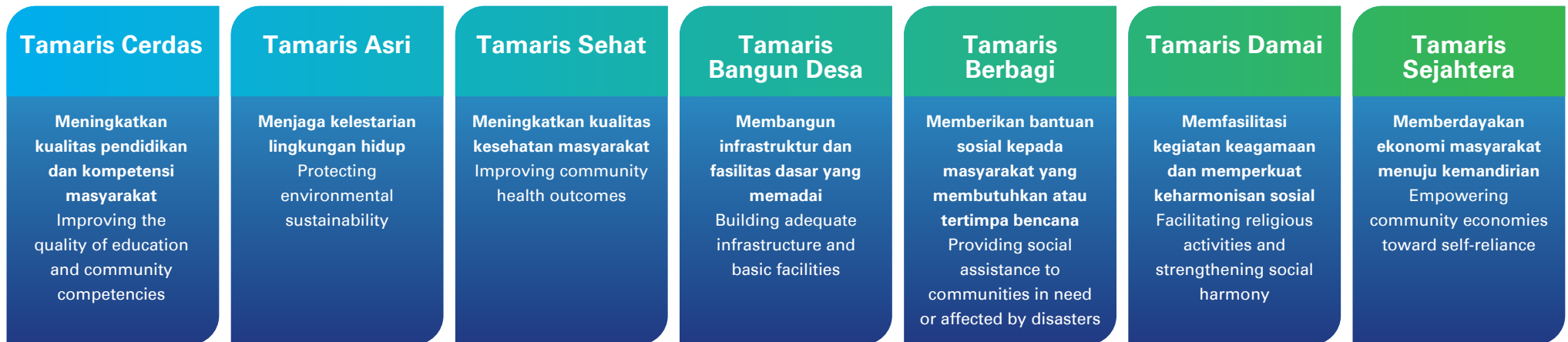
Identified potential operational impact risks include safety risks for community members active around plant areas, increased river water turbidity during maintenance activities such as sediment cleaning, potential landslides during the construction stage, and impacts on environmental quality. To mitigate these potential impacts, the Company applies control measures including:

- Installing signs and warning boards around HPP and MHPP infrastructure areas.
- Providing notice to communities and relevant stakeholders, such as the Environmental Agency, before carrying out sediment cleaning.
- Constructing drainage channels or side drains to prevent potential landslides that may affect community-owned land.
- Environmental monitoring through testing of surface water, domestic wastewater, ambient air, generator and vehicle emissions, and noise level measurements in the surrounding environment and work areas, in collaboration with accredited laboratories.

Implementasi Program TJSL Implementation of CSR Programs

Perseroan mengimplementasikan program TJSL sebagai manifestasi upaya terhadap pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasional. Program TJSL dikategorikan ke dalam tujuh jenis program strategis, yaitu:

The Company implements CSR programs as a manifestation of its commitment to sustainable development and community well-being around operating areas. CSR programs are categorized into seven strategic program types, namely:



Pada 2025, Perseroan merealisasikan penggunaan dana sebesar Rp1,3 miliar yang dialokasikan khusus untuk pelaksanaan program TJSL. Dana tersebut dimanfaatkan secara terarah untuk mendukung berbagai inisiatif yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, pelestarian lingkungan, serta penguatan hubungan dengan para pemangku kepentingan. Realisasi ini mencerminkan komitmen Perseroan dalam menjalankan praktik bisnis berkelanjutan, sekaligus memastikan bahwa kontribusi sosial dan lingkungan sejalan dengan strategi Perseroan serta regulasi yang berlaku.

In 2025, the Company realized Rp1.3 billion in funding specifically allocated for CSR program implementation. These funds were used in a targeted manner to support initiatives focused on improving community well-being, advancing environmental conservation, and strengthening relationships with stakeholders. This realization reflects the Company's commitment to sustainable business practices and helps ensure that social and environmental contributions remain aligned with the Company's strategy and applicable regulations.

Tamaris Cerdas

Program ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan akses dan mutu pendidikan yang diharapkan dapat mendukung terciptanya pendidikan berkualitas dan inklusif, sehingga masyarakat lokal mampu mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas hidup.

Pada 2025, kegiatan Tamaris Cerdas yang dilakukan oleh Perseroan lebih menekankan pengembangan kompetensi masyarakat, melalui berbagai pelatihan. Beberapa pelatihan yang diberikan oleh Perseroan di 2025, meliputi pelatihan terkait perubahan iklim dan pengelolaan sampah yang diberikan kepada pengurus, kader dan masyarakat di Desa Ciasmara, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Selain itu, Perseroan juga melakukan pelatihan budidaya *maggot* kepada masyarakat di sekitar PLTM Gumanti III, sebagai bagian dari program pengelolaan sampah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, yakni *maggot* yang dihasilkan bisa dijual kepada *off-taker*.

This program contributes to expanding access to, and improving the quality of, education, supporting quality and inclusive education so that local communities can develop and improve their quality of life.

In 2025, the Company's Tamaris Cerdas activities placed greater emphasis on community competency development through various training programs. Training provided in 2025 included climate change and waste management training for administrators, community cadres, and residents in Ciasmara Village, Pamijahan District, Bogor Regency. In addition, the Company conducted maggot cultivation training for communities around the Gumanti III MHPP as part of a waste management and community well-being initiative, with the resulting maggots sold to off-takers.

Selain itu, Perseroan turut berkontribusi dalam program Bantuan Pendidikan yang digagas oleh Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara. Pada 2025, Perseroan telah memberikan beasiswa bagi 20 mahasiswa berprestasi asal Tapanuli Utara sebagai bentuk apresiasi atas prestasi akademik yang telah dicapai dan meringankan beban biaya pendidikan mereka.

Tamaris Asri

Tamaris Asri berfokus pada pelestarian lingkungan hidup melalui kegiatan penanaman pohon di daerah aliran sungai yang berkolaborasi dengan mitra dan masyarakat setempat. Selain itu, terdapat kegiatan edukasi masyarakat tentang pengelolaan limbah domestik agar tercipta budaya hidup bersih dan menghindari pencemaran lingkungan di sekitar wilayah operasional PLTA/PLTM. Program unggulan Tamaris Asri pada 2025 meliputi:

The Company also contributed to an Education Assistance program initiated by the North Tapanuli Regency Government. In 2025, the Company provided scholarships to 20 high-achieving university students from North Tapanuli as recognition of academic achievement and to help ease their education cost burden.

Tamaris Asri focuses on environmental conservation through tree planting in watershed areas in collaboration with partners and local communities. It also includes community education on domestic waste management to promote clean living practices and prevent environmental pollution around HPP and MHPP operating areas. Tamaris Asri's flagship programs in 2025 included:

Gerakan Hijau Berkelanjutan

Sustainable Green Movement

Perseroan memiliki upaya untuk melestarikan habitat dan lingkungan melalui penanaman pohon, baik di dalam konsesi maupun daerah aliran sungai di sekitar wilayah operasional PLTA/PLTM. Upaya ini merupakan bagian dari mitigasi perubahan ekosistem perairan dan upaya menjaga kestabilan debit air. Program penanaman di dalam area konsesi dilakukan secara mandiri oleh Perseroan, melalui Divisi Land Management and Development. Sementara, kegiatan penanaman di daerah aliran sungai berkolaborasi dengan Yayasan Alam Hijau Lestari, pemerintah setempat, dan kelompok tani.

Pada 2025, Perseroan melakukan penanaman 58.159 bibit pohon produktif seperti pala, alpukat, dan kopi di dalam area konsesi dan berbagai desa yang berdekatan dengan area tangkapan air PLTA Tangka Manipi, PLTM Gumanti III, PLTM Cikaso dan PLTM Sukarame. Pemilihan pohon produktif bertujuan memberikan manfaat jangka panjang bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hingga akhir 2025, Perseroan telah berhasil menanam total 417.534 pohon melalui program Gerakan Hijau Berkelanjutan.

The Company seeks to conserve habitats and the environment through tree planting, both within concession areas and in watersheds around HPP and MHPP operating areas. This initiative forms part of mitigation for changes in aquatic ecosystems and efforts to maintain stable water flows. Planting within concession areas is carried out independently by the Company through the Land Management and Development Division. Meanwhile, tree planting in watershed areas is implemented in collaboration with Yayasan Alam Hijau Lestari, local governments, and farmer groups.

In 2025, the Company planted 58,159 seedlings of productive trees such as nutmeg, avocado, and coffee within concession areas and in villages near the catchment areas of the Tangka Manipi HPP, Gumanti III MHPP, Cikaso MHPP, and Sukarame MHPP. The selection of productive trees is intended to provide long-term benefits for community well-being. As of the end of 2025, the Company had planted a total of 417,534 trees through the Sustained Green Movement program.



Rumah Binaan (RUNA)

Program RUNA bertujuan mengedukasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kampung Muara dan Kampung Cipatat Dua, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, yang belum terlayani truk pengangkutan sampah. Dalam pelaksanaannya, Perseroan bekerja sama dengan Yayasan Alam Hijau Lestari, mahasiswa Sekolah Vokasi IPB, dan pengepul sampah. Program ini merupakan kegiatan partisipatif yang melibatkan masyarakat, terutama ibu rumah tangga, sebagai sasaran program.

Aktivitas dalam program ini meliputi edukasi dan pendampingan dalam pemilahan sampah berdasarkan jenisnya, yaitu organik dan anorganik, serta praktik pengelolaannya. Sampah organik dikelola menjadi kompos melalui metode biopori dan pakan maggot. Adapun pengelolaan sampah anorganik dengan cara bekerja sama dengan pengepul lokal yang dijual dengan harga tertentu, berdasarkan jenisnya, seperti besi, plastik non-kemasan, kardus dan lainnya. Melalui program ini, Perseroan tidak hanya memberikan manfaat terhadap kelestarian lingkungan melalui pengelolaan sampah rumah tangga, tetapi juga memberikan dampak positif berupa sumber pemasukan tambahan bagi masyarakat. Hingga akhir 2025, jumlah masyarakat yang berpartisipasi dalam program ini mencapai 100 rumah, meningkat dari 50 rumah yang berpartisipasi pada 2024.

The RUNA program aims to educate communities on household waste management in Muara Hamlet and Cipatat Dua Hamlet, Pamijahan District, Bogor Regency, West Java, which are not yet served by municipal waste collection trucks. The Company implements this program in collaboration with Yayasan Alam Hijau Lestari, students from IPB's Vocational School, and waste collectors. This participatory program involves the community, particularly homemakers, as the primary target group.

Activities include education and facilitation on waste sorting by type (organic and inorganic) and practical waste handling. Organic waste is processed into compost using biopore methods and as maggot feed. Inorganic waste is managed through collaboration with local waste collectors, with sale prices determined by material type such as scrap metal, non-packaging plastics, cardboard, and others. Through this program, the Company not only supports environmental sustainability through household waste management, but also creates a positive impact by providing an additional source of income for communities. As of the end of 2025, community participation reached 100 households, up from 50 households in 2024.



Tamaris Sehat

Program ini berfokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pemeriksaan kesehatan gratis, kegiatan donor darah, sunatan massal, dan dukungan terhadap aktivitas olahraga. Selain itu, program Tamaris Sehat juga memberikan bantuan fasilitas kebersihan dan sanitasi seperti pembangunan sanitary *Water Closet* (WC) dan penyediaan sumber air bersih. Pada 2025, Perseroan mendukung penyediaan akses air bersih bagi warga terdampak longsor dan Masjid Daarut Thowaf di Desa Garumukti, Kabupaten Garut.

Di samping itu, Perseroan juga mengadakan kegiatan sunatan massal di Desa Ciasmara, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Sepanjang 2025, program ini telah memberikan sunatan gratis dan kontrol kesehatan bagi 16 orang anak, sehingga total penerima manfaat program sunatan massal ini sudah mencapai 39 orang sejak inisiasi pertama pada 2023.

Untuk mendukung akses masyarakat pada fasilitas kesehatan, pada 2025 Perseroan menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) dengan Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives/Yayasan Pusat Inisiatif Strategis. Hal ini bertujuan untuk Pembangunan Indonesia (CISDI) dan Yayasan Pendidikan Harapan Bersama (YPHB) guna pengembangan Primary Care Center yang menyediakan layanan kesehatan primer. Program ini akan direalisasikan secara bertahap dengan sasaran akhir menyediakan fasilitas layanan kesehatan primer di lokasi operasional Perseroan yang akan difungsikan sebagai laboratorium dan pusat inovasi kesehatan, serta pusat pembelajaran terintegrasi dengan agenda pendidikan dan pelatihan kesehatan masyarakat.

This program focuses on improving community quality of life through free health checks, blood donation activities, mass circumcision, and support for sports activities. In addition, Tamaris Sehat provides sanitation and hygiene facilities such as the construction of sanitary water closets (WCs) and the provision of clean water sources. In 2025, the Company supported access to clean water for residents affected by landslides and for Daarut Thowaf Mosque in Garumukti Village, Garut Regency.

In addition, the Company conducted a mass circumcision activity in Ciasmara Village, Pamijahan District, Bogor Regency. Throughout 2025, this program provided free circumcision services and health checkups for 16 children, bringing total beneficiaries of the mass circumcision program to 39 since its first initiation in 2023.

To support community access to health facilities, in 2025 the Company signed a memorandum of understanding (MoU) with the Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives (CISDI) Foundation and Yayasan Pendidikan Harapan Bersama (YPHB) to develop a Primary Care Center providing primary healthcare services. The program will be implemented in stages, with the ultimate aim of providing primary healthcare facilities at the Company's operating locations. These facilities are intended to serve as laboratories and centers for health innovation, as well as integrated learning centers aligned with community health education and training agendas.



Tamaris Bangun Desa

Tamaris Bangun Desa hadir sebagai wujud nyata Perseroan untuk berkontribusi dalam penyediaan sarana dan prasarana kehidupan dasar guna menunjang aktivitas masyarakat terkait pendidikan, lingkungan, kesehatan, hingga penguatan ekonomi berbasis komunitas. Pada 2025 program Tamaris Bangun Desa yang sudah direalisasikan melalui:

1. Sarana-Prasarana Air Bersih

Pada 2025, Perseroan memberikan bantuan berupa tandon air, pipa, dan lain-lain untuk mendukung tersedianya sarana- prasarana air bersih di Masjid Daarut Thowaf, Desa Garumukti, Kabupaten Garut. Selain itu, Perseroan memberikan bantuan pipa air sepanjang 100 meter untuk masyarakat Desa Garumukti, yang terdampak bencana longsor menyebabkan terputusnya akses air bersih di desa tersebut.

Tamaris Bangun Desa reflects the Company's commitment to contributing to the provision of basic facilities and infrastructure to support community activities related to education, the environment, health, and community-based economic strengthening. In 2025, Tamaris Bangun Desa was implemented through:

1. Clean Water Facilities and Infrastructure

In 2025, the Company provided support in the form of water tanks, pipes, and other materials to help provide clean water facilities and infrastructure at Daarut Thowaf Mosque in Garumukti Village, Garut Regency. In addition, the Company provided 100 meters of water piping to the Garumukti Village community, which was affected by landslides that disrupted access to clean water in the village.



2. Pembangunan dan Perbaikan Infrastruktur [GRI 203-1]

Perseroan mendukung pembangunan infrastruktur yang bersifat komersial, natura, maupun pro bono sebagai bagian dari kontribusi terhadap pengembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, di antaranya:

- a. Perbaikan Jalan Huta VIII Bagot Puloan, Kecamatan Hatonduhan, Kabupaten Simalungun. Bantuan yang diberikan berupa 87,3 m³ material dengan nilai investasi sebesar Rp14,8 juta serta peminjaman alat berat untuk rabat beton jalan yang rusak. Selain itu, Perseroan melakukan perbaikan jembatan Kali Sengkarang di Desa Bantarkulon, Kecamatan Lebakbarang, Kabupaten Pekalongan, yang menelan biaya sebesar Rp10,0 juta. Program ini diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas wilayah, sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat desa.
- b. Menyalurkan material bangunan senilai Rp60,8 juta untuk pembangunan dan renovasi 7 tempat ibadah di berbagai desa di sekitar wilayah operasional Perseroan. yang meliputi:
 - Pembangunan Mushola AL Lamri di Desa Cibarengkok, Kecamatan Panggarangan, Kabupaten Lebak.
 - Pembangunan dan renovasi Masjid Al Wustha, Mushola Miftahul Jannah dan Mushola Nurul Iman di Nagari Sariak Alahan Tigo, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok.
 - Renovasi Mushola Al Fatah Desa Tanjungtirta, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara.
 - Renovasi Mushola Al Muhajirin Desa Tanjungtirta, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara.

Program ini diharapkan dalam menyediakan sarana ibadah yang lebih layak, aman dan nyaman, sehingga memperkuat nilai spiritual, kebersamaan dan kohesi sosial masyarakat.

3. Infrastructure Development and Improvement [GRI 203-1]

The Company supports infrastructure development delivered on a commercial basis, in kind, and on a pro bono basis as part of its contribution to community economic development and well-being, including:

- a. Road improvement in Huta VIII Bagot Puloan, Hatonduhan District, Simalungun Regency. Support was provided in the form of 87.3 m³ of materials with an investment value of Rp14.8 million, as well as the use of heavy equipment to support concrete road resurfacing for damaged road sections. The Company also repaired the Kali Sengkarang Bridge in Bantarkulon Village, Lebakbarang District, Pekalongan Regency, at a cost of Rp10.0 million. This program is expected to improve accessibility and regional connectivity, delivering benefits to village communities.
- b. Construction materials support totaling Rp60.8 million for the construction and renovation of seven places of worship in various villages around the Company's operating areas, including:
 - Construction of Al Lamri Mushola in Cibarengkok Village, Panggarangan District, Lebak Regency.
 - Construction and renovation of Al Wustha Mosque, Miftahul Jannah Prayer House (Mushola), and Nurul Iman Prayer House (Mushola) in Nagari Sariak Alahan Tigo, Hiliran Gumanti District, Solok Regency.
 - Renovation of Al Fatah Mushola in Tanjungtirta Village, Punggelan District, Banjarnegara Regency.
 - Renovation of Al Muhajirin Mushola in Tanjungtirta Village, Punggelan District, Banjarnegara Regency.

This program is expected to provide help provide more suitable, safe, and comfortable worship facilities, strengthening spiritual values, togetherness, and social cohesion in communities.

- c. Pembangunan ataupun renovasi fasilitas umum dan kantor untuk layanan publik dengan total biaya sebesar Rp29,0 juta, yang terdiri dari:
- Renovasi ruang serba guna Kampung Muara, Desa Cibunian, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor.
 - Pembangunan sekretariat Pemuda Desa Buntu Bayu, Kecamatan Hatonduhan, Kabupaten Simalungun.
 - Pembangunan rumah dinas HKBP Sabungan Parmonangan, Desa Manalu, Kecamatan Parmonangan, Kabupaten Tapanuli Utara.

Investasi sosial ini diharapkan dapat mendukung tersedianya fasilitas yang lebih layak dan representatif bagi kegiatan sosial, budaya dan kepemudaan, sekaligus memperkuat peran pemuda dalam pembangunan desa.

- c. Construction or renovation of public facilities and public service offices with total expenditure of Rp29.0 million, comprising:
- Renovation of the multipurpose hall in Muara Hamlet, Cibunian Village, Pamijahan District, Bogor Regency.
 - Construction of the Youth Secretariat of Buntu Bayu Village, Hatonduhan District, Simalungun Regency.
 - Construction of an official residence for HKBP Sabungan Parmonangan in Manalu Village, Parmonangan District, North Tapanuli Regency.

These social investments are expected to support the availability of more suitable and representative facilities for social, cultural, and youth activities while strengthening the role of youth in village development.



Tamaris Berbagi

Program Tamaris Berbagi merupakan wujud kepedulian Perusahaan terhadap masyarakat yang membutuhkan, khususnya mereka yang terdampak bencana. Melalui program ini, Perseroan menyalurkan berbagai bentuk bantuan seperti kebutuhan pokok, perlengkapan darurat, serta dukungan pemulihan pasca-bencana. Pada 2025, Perseroan menyalurkan Rp324,6 juta melalui program Tamaris Berbagi, yang sebagian besar merupakan bantuan bagi masyarakat yang tertimpa bencana banjir bandang dan longsor di Provinsi Aceh, Sumatra Utara, dan Sumatra Barat.

Pada 2025, terjadi curah hujan yang tinggi di Sumatra yang berdampak bagi masyarakat. Untuk itu, Perseroan melakukan berbagai upaya di antaranya melakukan redesain infrastruktur, reviu potensi bencana secara rutin, dan upaya preventif lainnya seperti vegetasi penanaman pohon di sekitar plant.

The Tamaris Berbagi program reflects the Company's commitment to supporting communities in need, particularly those affected by disasters. Through this program, the Company provides various forms of assistance, including basic necessities, emergency supplies, and post-disaster recovery support. In 2025, the Company disbursed Rp324.6 million through Tamaris Berbagi, primarily as assistance for communities affected by flash floods and landslides in Aceh, North Sumatra, and West Sumatra Provinces.

In 2025, high rainfall in Sumatra affected local communities. In response, the Company undertook various measures, including infrastructure redesign, routine reviews of disaster risks, and other preventive efforts such as planting vegetation around plant sites.

Tamaris Damai [GRI 411-1]

Area operasi Perseroan tidak bersinggungan dengan keberadaan masyarakat adat, berdasarkan penelaahan peta wilayah adat yang dikelola Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) melalui Badan Registrasi Wilayah Adat (BRWA), sehingga selama periode pelaporan tidak terdapat insiden pelanggaran hak masyarakat adat. Meskipun demikian, Tamaris menjalankan program TJSL yang berfokus pada dukungan akan pelaksanaan kegiatan keagamaan dan kegiatan adat dalam upaya mempertahankan nilai-nilai spiritual dan kearifan lokal. Pada 2025, bantuan menyalurkan total dana Rp491,6 juta untuk berbagai kegiatan keagamaan, kegiatan adat, dan peringatan hari besar daerah dan nasional di seluruh wilayah operasional Perseroan, terutama desa-desa terdekat yang masuk dalam kategori *ring* 1 Perseroan.

The Company's operating areas do not overlap with Indigenous communities, based on a review of Indigenous territory maps managed by Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) through the Badan Registrasi Wilayah Adat (BRWA). Accordingly, during the reporting period there were no incidents involving violations of Indigenous peoples' rights. Nevertheless, Tamaris implements CSR programs that support religious activities and customary events as part of efforts to uphold spiritual values and local wisdom. In 2025, the Company provided total funding of Rp491.6 million for various religious activities, customary events, and commemorations of regional and national holidays across the Company's operating areas, particularly in villages nearest to the Company's Ring 1 areas.

Tamaris Sejahtera

Program ini berfokus pada kegiatan TJSL yang berdampak terhadap peningkatan taraf hidup, solidaritas sosial dan peluang pengembangan kapasitas masyarakat. Sejak 2024, Perseroan mengadakan program pembinaan petani aren di Desa Cibarengkok, Kabupaten Lebak, Banten, guna mengoptimalkan potensi produksi gula aren. Dalam pelaksanaannya, Perseroan bekerja sama dengan pemerintah desa dan PT Mahorahora Bumi Nusantara sebagai mitra penyerap gula aren hasil produksi petani binaan yang tergabung dalam Kelompok Aren Jaya. Berbagai kegiatan yang telah dilakukan meliputi bantuan sarana prasarana Dapur Komunal, penguatan kelembagaan kelompok tani dan pelatihan produksi gula aren dengan kualitas yang stabil.

Pada 2025, kegiatan pembinaan lebih difokuskan pada peningkatan produksi dan mutu gula aren agar sesuai dengan standar mitra usaha. Jumlah gula aren yang telah diproduksi dan diserap oleh PT Mahorahora Bumi Nusantara sebanyak 1.533,8 kg, terdiri dari 588,7 kg gula aren batok dan 945,1 kg gula aren bubuk yang berasal dari kelompok tani Aren Jaya. Meskipun, volume produksi ini masih di bawah target, namun program ini menunjukkan progres yang sangat signifikan dalam dua tahun perjalanannya. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan kemampuan petani untuk memproduksi gula aren dalam bentuk bubuk, sehingga dapat menghasilkan volume produksi yang lebih banyak dengan harga jual yang lebih tinggi, serta pengemasan yang lebih mudah dan menarik.

Seiring dengan pembaharuan perjanjian kerja sama antara Perseroan dan PT Mahorahora Bumi Nusantara pada akhir 2025, kami akan terus fokus dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi gula aren dengan merangkul lebih banyak petani aren untuk bergabung ke dalam kelompok tani serta meningkatkan frekuensi pelatihan dan penyuluhan.

This program focuses on CSR activities that contribute to improving living standards, strengthening social solidarity, and expanding community capacity development opportunities. Since 2024, the Company has conducted a palm sugar farmer development program in Cibarengkok Village, Lebak Regency, Banten, to optimize palm sugar production potential. In implementing the program, the Company collaborates with the village government and PT Mahorahora Bumi Nusantara as the off-taker for palm sugar produced by supported farmers who are part of the Aren Jaya farmer group. Activities conducted include support for communal kitchen facilities, strengthening farmer group institutional capacity, and training to produce palm sugar with consistent quality.

In 2025, the development activities focused on increasing palm sugar production and quality to meet business partner standards. Palm sugar absorbed by PT Mahorahora Bumi Nusantara totaled 1,533.8 kg, comprising 588.7 kg of molded palm sugar and 945.1 kg of powdered palm sugar, produced by the Aren Jaya farmer group. While production volume remained below target, the program showed significant progress over its two-year implementation. This is reflected in farmers' improved ability to produce powdered palm sugar, enabling higher volumes, higher selling prices, and packaging that is easier and more attractive.

Following the renewal of the cooperation agreement between the Company and PT Mahorahora Bumi Nusantara at the end of 2025, we will continue to focus on improving the quantity and quality of palm sugar production by engaging more palm sugar farmers to join the farmer group and increasing the frequency of training and extension activities.

Pengaduan Masyarakat [SEOJK15 F.16][GRI 2-25]

Public Complaints

Departemen CSR dan Community Development selaku unit yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program TJSL melakukan peninjauan dan evaluasi pelaksanaan program setiap 3 bulan sekali. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penilaian efektivitas program serta untuk mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan atau disesuaikan agar tetap selaras dengan kebutuhan masyarakat.

Untuk mengelola potensi dampak dari program TJSL maupun lingkungan, Perseroan menyediakan mekanisme pengaduan bagi masyarakat untuk menyampaikan keluhan melalui mekanisme WBS yang dapat diakses di <https://www.tamarishydro.com/governance/sistem-pelaporan-pelanggaran>. Pada 2025, Perseroan tidak mendapatkan pengaduan dari masyarakat terkait dampak negatif dari kegiatan operasional Perseroan, termasuk lingkungan dan pelaksanaan program TJSL.

The CSR and Community Development Department, as the unit responsible for CSR program implementation, conducts reviews and evaluations of program implementation every three months. Evaluation results are used as the basis for assessing program effectiveness and identifying aspects that need to be improved or adjusted to remain aligned with community needs.

To manage potential impacts arising from CSR programs and environmental matters, the Company provides a community grievance mechanism through the WBS, which can be accessed at <https://www.tamarishydro.com/governance/sistem-pelaporan-pelanggaran>. In 2025, the Company received no complaints from communities related to adverse impacts from the Company's operations, including environmental impacts and CSR program implementation.



A large blue industrial pipe runs through a lush green forest. The pipe is supported by a metal railing and extends into the distance. The background is filled with dense green foliage and trees under a clear sky.

Kinerja Lingkungan: Manajemen Lingkungan dan Mitigasi Perubahan Iklim Environmental Performance: Environmental Management and Climate Change Mitigation

Sebagai perusahaan pembangkit listrik tenaga air, Tamaris Hydro menempatkan pengelolaan lingkungan sebagai prioritas yang tidak dapat dipisahkan dari strategi bisnis, mengingat operasional kami yang memanfaatkan sumber daya alam secara langsung. Kami memahami bahwa aktivitas pembangkit berpotensi mengubah dinamika lingkungan dan kondisi alam di kawasan operasi, sehingga mitigasi risiko lingkungan menjadi bagian integral dari strategi ketahanan bisnis jangka panjang. Melalui pengelolaan yang terukur dan berkelanjutan, kami berupaya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan Perseroan dengan pelestarian lingkungan serta kontribusinya terhadap upaya mitigasi perubahan iklim.

As a hydropower company, Tamaris Hydro places environmental management as a priority that is inseparable from its business strategy, given that our operations directly utilize natural resources. We recognize that power generation activities may alter environmental dynamics and natural conditions in operating areas. Accordingly, environmental risk mitigation is an integral part of the Company's long-term business resilience strategy. Through measurable and sustained management, we seek to maintain a balance between the Company's growth and environmental conservation, while contributing to climate change mitigation efforts.

Energi Terbarukan dan Aksi Iklim Renewable Energy and Climate Action

Perseroan berperan dalam mendukung peningkatan bauran EBT melalui pengelolaan pembangkit listrik tenaga air. Pengelolaan dampak lingkungan dan risiko perubahan iklim dilakukan secara terintegrasi sehingga setiap kWh energi listrik yang dihasilkan Perseroan turut berkontribusi pada pengurangan emisi karbon.

The Company supports the increase of the national clean and renewable energy mix through hydropower generation management. Environmental impact management and climate change risk management are implemented in an integrated manner so that each kWh of electricity generated by the Company contributes to reducing carbon emissions.



Pengelolaan Dampak Lingkungan Environmental Impact Management

Untuk meminimalisasi dampak negatif dari aktivitas PLTA/PLTM, pelaksanaan kegiatan operasional mengacu pada Kebijakan Mutu, Lingkungan, Keselamatan, dan Kesehatan Kerja (MLK3) yang selaras dengan *Sustainability Blueprint* dan *Sustainability Policy* Perseroan. Penerapan MLK3 dilakukan sejak tahap perencanaan hingga operasional pembangkit, mencakup studi kelayakan dan analisis lingkungan guna memastikan kelayakan pembangkit secara bisnis dan teknis, serta kesesuaian dengan ketentuan yang berlaku, sehingga pembangkit yang dikembangkan tidak menimbulkan dampak lingkungan yang merugikan. Proses pemetaan lahan dilakukan pada area dengan status kepemilikan yang telah terverifikasi dan mengikuti mekanisme persetujuan di Awal Tanpa Paksaan (Padiatapa).

Perseroan melakukan evaluasi dua kali setahun untuk memantau kepatuhan pada kebijakan MLK3, mencakup pemantauan baku mutu air limbah domestik sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup, dan pemantauan aspek lingkungan lainnya seperti air permukaan, emisi sumber bergerak dan tidak bergerak, udara ambien, dan tingkat kebisingan. Selain itu, kami melakukan sosialisasi dan diskusi berkala dengan masyarakat sekitar area operasi guna mencegah potensi konflik sosial.

Pada tahun 2025, Tamaris Hydro merealisasikan biaya sebesar Rp3,9 miliar untuk biaya pengelolaan dampak lingkungan, mencakup revitalisasi lahan, rehabilitasi DAS, serta biaya konsultan lingkungan.

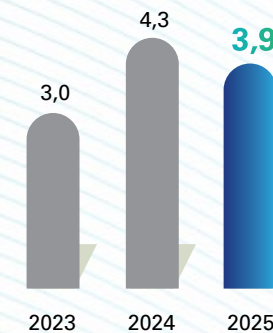
To minimize adverse impacts from HPP and MHPP activities, operational implementation refers to the Quality, Environment, Safety, and Occupational Health Policy (MLK3), which is aligned with the Company's Sustainability Blueprint and Sustainability Policy. MLK3 is implemented from the planning stage through plant operations, including feasibility studies and environmental analyses to help ensure business and technical viability and compliance with applicable requirements, so that developed plants do not create harmful environmental impacts. Land mapping is conducted in areas with verified ownership status and follows Free, Prior, and Informed Consent (FPIC) mechanisms.

The Company conducts evaluations twice a year to monitor compliance with the MLK3 policy, including monitoring domestic wastewater quality standards in accordance with Ministry of Environment Regulation, and monitoring other environmental aspects such as surface water, emissions from mobile and stationary sources, ambient air, and noise levels. In addition, we conduct periodic outreach and discussions with communities around operating areas to prevent potential social conflict.

In 2025, Tamaris Hydro allocated a total of Rp3.9 billion for environmental impact management costs, encompassing land revitalization, watershed rehabilitation, and environmental consulting fees.



Biaya lingkungan hidup (Rp miliar)
Environmental costs (Rp billion) [SEOJK16 F.4]



Pengelolaan Risiko dan Peluang terkait Iklim [GRI 201-2]

Management of Climate-Related Risks and Opportunities

Tamaris Hydro telah menjalankan pengelolaan risiko iklim dan mengembangkan strategi mitigasi perubahan iklim.

Tamaris Hydro implements climate risk management and develops climate change mitigation strategies.

Risiko Fisik terkait Iklim

Climate-related Physical Risks

Perseroan telah mempertimbangkan dampak perubahan iklim secara menyeluruh dalam setiap pengembangan dan pengelolaan operasional bisnis melalui pendekatan sistematis yang mencakup identifikasi risiko, penilaian dampak hingga pemodelan skenario untuk memahami implikasi terhadap kelangsungan usaha. Proses ini menjadi landasan kami dalam perumusan strategi Perusahaan, penyusunan rencana bisnis jangka panjang, serta penguatan kerangka manajemen risiko secara terintegrasi.

The Company has comprehensively considered climate change impacts in each business development and operational management activity through a systematic approach that includes risk identification, impact assessment, and scenario modeling to understand implications for business continuity. This process serves as a basis for the Company's strategy formulation, long-term business planning, and strengthening of an integrated risk management framework.

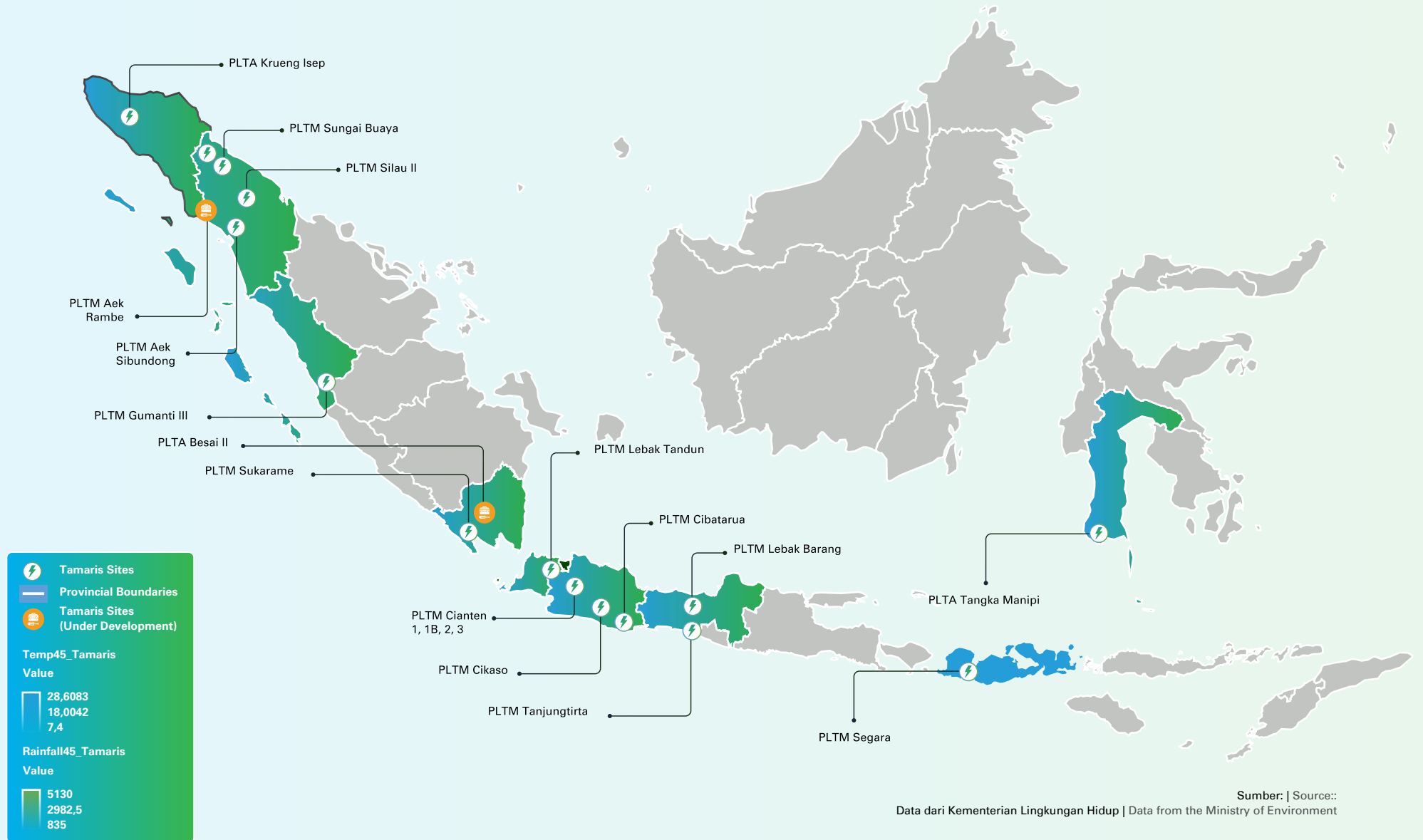
Perseroan telah melakukan analisis risiko fisik terhadap 14 pembangkit kami, menggunakan dua skenario *Representative Concentration Pathways* (RCP) dari Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC), yaitu RCP 8.5 (*business as usual*) dan RCP 4.5 (*middle path*) dengan kerangka waktu sampai dengan 2050. Analisis dilakukan dengan membandingkan proyeksi perubahan curah hujan dan suhu pada 2050 terhadap kondisi *baseline* serta menilai tingkat risiko bencana seperti kekeringan, longsor, badai tropis, dan banjir ekstrem. Data *baseline* bersumber dari BMKG, sedangkan proyeksi risiko bencana mengacu pada *Think Hazard* yang dikembangkan oleh World Bank.

The Company conducted physical risk analysis for 14 of its plants using two Representative Concentration Pathways (RCP) scenarios from the Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC): RCP 8.5 (business as usual) and RCP 4.5 (middle path), with a time horizon through 2050. The analysis compared projected changes in rainfall and temperature in 2050 against baseline conditions and assessed disaster risks such as drought, landslides, tropical storms, and extreme flooding. Baseline data were sourced from BMKG, while disaster risk projections referred to ThinkHazard developed by the World Bank.

Hasil analisis menunjukkan bahwa lokasi pembangkit di Provinsi Aceh dan Jawa Barat memiliki tingkat kerentanan yang cukup tinggi terhadap perubahan iklim berdasarkan kedua skenario tersebut. Selain itu, analisis juga menyimpulkan bahwa seluruh lokasi pembangkit memiliki risiko banjir daratan dengan tingkat bahaya yang cukup tinggi.

Results indicate that plant locations in Aceh Province and West Java Province have relatively high vulnerability to climate change under both scenarios. The analysis also concluded that all plant locations face a relatively high level of riverine flooding risk.

SKENARIO IKLIM TAMARIS MENGGUNAKAN RCP 4.5 UNTUK PERIODE 2021-2050 TAMARIS CLIMATE SCENARIO USING RCP 4.5 OF 2021 - 2050



Hasil analisis tersebut mendorong Perseroan untuk memperkuat ketahanan bisnis melalui strategi adaptasi dan mitigasi terhadap setiap potensi risiko yang mengancam keberlanjutan usaha Perseroan. Berbagai inovasi dan strategi kunci yang kami upayakan dapat meningkatkan inisiatif adaptasi dan mitigasi dampak perubahan iklim, meliputi peningkatan sistem monitoring hidrologi dan peringatan dini untuk mengantisipasi perubahan pola curah hujan dan potensi banjir. Kami juga melakukan penguatan infrastruktur dan inovasi desain agar mampu beradaptasi terhadap variabilitas iklim sehingga meminimalisasi potensi gangguan operasional dan memperpanjang usia teknis pembangkit hingga sekitar 100 tahun. Selain itu, Perseroan juga melakukan diversifikasi portofolio aset melalui pengembangan pembangkit yang tersebar, serta menempatkan prioritas pada lokasi dengan profil risiko iklim yang lebih rendah sebagai upaya untuk menurunkan profil risiko.

Tindak lanjut Perseroan dari terjadinya bencana alam pada PLTM Aek Sibundong, kami terus meningkatkan kualitas tanggap darurat, melalui peningkatan kesiapan seluruh karyawan dalam menghadapi kondisi darurat serta protokol tanggap darurat yang cepat dan tepat. Kami juga berkolaborasi dengan pemerintah daerah dan masyarakat lokal dalam program konservasi daerah aliran sungai dan pengelolaan tata air untuk memperbaiki area tangkapan air mulai dari area hulu hingga hilir sungai.

These findings prompted the Company to strengthen business resilience through adaptation and mitigation strategies for potential risks that may affect business sustainability. Innovations and key strategies implemented to strengthen climate adaptation and mitigation include enhancing hydrological monitoring and early warning systems to anticipate shifting rainfall patterns and flood potential. The Company also strengthens infrastructure and design innovations to adapt to climate variability, minimizing potential operational disruptions and extending the plants' technical life to approximately 100 years. In addition, the Company diversifies its asset portfolio through geographically distributed plant development and prioritizes locations with lower climate risk profiles to reduce overall risk exposure.

Following the natural disaster at the Aek Sibundong MHPP, the Company continues to strengthen emergency response quality by improving employee preparedness in emergency situations and implementing rapid and appropriate emergency response protocols. The Company also collaborates with local governments and local communities on watershed conservation programs and water governance to improve catchment areas from upstream through downstream river areas.



Risiko Transisi terkait Perubahan Iklim

Climate Change Transition Risks

Pengelolaan risiko transisi terkait perubahan iklim mencakup analisis kebijakan dan regulasi, aspek hukum, perkembangan teknologi, dinamika pasar, dan reputasi perusahaan. Pemantauan berkala terhadap perkembangan kebijakan terkait energi dan iklim menjadi instrumen penting dalam mengevaluasi implikasi strategis terhadap operasional dan arah pengembangan bisnis. Kebijakan pengembangan EBT dan target bauran EBT nasional sebesar 23% pada 2030 menjadi kerangka acuan eksternal yang signifikan bagi *positioning* strategis Tamaris Hydro dalam mendukung agenda transisi energi nasional.

Analisis risiko transisi menggunakan tiga skenario proyeksi menunjukkan bahwa trayektori pertumbuhan bisnis Perseroan sangat dipengaruhi oleh dinamika kebijakan energi. Dalam skenario *International Energy Agency Net Zero Emissions* (IEA NZE), terbuka peluang pengembangan usaha yang lebih luas seiring percepatan dan peningkatan adopsi energi terbarukan dan penguatan komitmen dekarbonisasi. Sementara itu, pada skenario *Stated Policies Scenario* (STEPS) dan *Announced Pledges Scenario* (APS), pertumbuhan bisnis dihadapkan pada tantangan ketidakpastian kebijakan dan dinamika pasar, termasuk struktur pasar ketenagalistrikan yang masih didominasi oleh PLN sebagai *off-taker* utama.

Sejalan dengan upaya adaptasi, Perseroan secara proaktif memantau perkembangan teknologi PLTA di tingkat nasional maupun global untuk mendukung keandalan operasional, termasuk ketersediaan suku cadang dan aksesibilitas layanan pemeliharaan dan pendukung. Selain aspek teknis, kami juga memprioritaskan pengelolaan risiko sosial melalui kolaborasi dengan masyarakat melalui pengelolaan sumber daya air secara bersama serta pelaksanaan program pemberdayaan.

Management of climate change transition risks includes analysis of policy and regulatory factors, legal aspects, technological developments, market dynamics, and corporate reputation. Periodic monitoring of developments in energy and climate policies is a key tool in evaluating strategic implications for operations and business development direction. Renewable energy development policies and the national clean and renewable energy mix target of 23% by 2030 form a significant external reference framework for Tamaris Hydro's strategic positioning in supporting the national energy transition agenda.

Transition risk analysis using three projection scenarios indicates that the Company's business growth trajectory is strongly influenced by energy policy dynamics. Under the International Energy Agency Net Zero Emissions (IEA NZE) scenario, broader business development opportunities are available given accelerated renewable energy adoption and stronger decarbonization commitments. Meanwhile, under the Stated Policies Scenario (STEPS) and the Announced Pledges Scenario (APS), business growth faces challenges from policy uncertainty and market dynamics, including a power market structure still dominated by PLN as the primary off-taker.

In parallel with adaptation efforts, the Company proactively monitors hydropower technology developments at the national and global levels to support operational reliability, including spare parts availability and access to maintenance and support services. Beyond technical aspects, we also prioritize social risk management through collaboration with communities in shared water resource management and empowerment program implementation.

Mitigasi dan Strategi Dampak Perubahan Iklim [GRI 102-1, 102-2] Climate Change Impact Mitigation and Strategy

Kami telah menyusun peta jalan dan strategi pengelolaan risiko iklim untuk jangka waktu 2024-2030 dengan berfokus pada tata kelola berkelanjutan dan penguatan kapasitas internal, manajemen risiko iklim, serta inventarisasi emisi GRK sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, Perseroan mengintegrasikan strategi mitigasi dan adaptasi perubahan iklim dalam perencanaan bisnis dan manajemen risiko guna memperkuat kelangsungan bisnis Tamaris Hydro dalam jangka menengah dan panjang.

We have developed a climate risk management roadmap and strategy for 2024–2030, focusing on sustainable governance and strengthening internal capacity, climate risk management, and greenhouse gas (GHG) emissions inventory as a basis for decision-making. In addition, the Company integrates climate change mitigation and adaptation strategies into business planning and risk management to strengthen Tamaris Hydro’s business continuity over the medium and long term.

Peta Jalan dan Strategi Pengelolaan Risiko Iklim

Roadmap and Strategy for Climate Risk Management

	2024-2025	2025-2026	2026-2030
Tata Kelola Governance	Identifikasi pemangku kepentingan internal; peningkatan kapasitas awal terkait perubahan iklim; pengembangan kelompok kerja. Identification of internal stakeholders; initial capacity building on climate change, and development of a working group.	Pembentukan Unit Perubahan Iklim dan perumusan KPI terkait iklim pada tingkat manajemen. Establishment of a Climate Change Unit and formulation of climate-related KPIs at the management level.	Penguatan transparansi, komunikasi, dan koordinasi dengan pihak eksternal. Strengthening transparency, communication, and coordination with external parties.
Strategi Strategy	Identifikasi dan pengembangan peta jalan strategi perubahan iklim. Identification and development of a climate change strategy roadmap.	Pengembangan peta jalan perubahan iklim yang lebih komprehensif, termasuk pengurangan emisi GRK dari produksi Perseroan. Development of a more comprehensive climate change roadmap, including reduction of GHG emissions from the Company's production.	Peninjauan dan pemutakhiran strategi berdasarkan hasil pelaporan dan evaluasi berkala. Review and update strategies based on the structured reporting and periodic evaluation results.
Manajemen Risiko Risk Management	Penilaian risiko lingkungan dari kegiatan operasional, termasuk sumber dan dampak karbon. Assessment of environmental risks arising from operational activities, including carbon sources and impacts.	Integrasi hasil analisis risiko dan dampak iklim ke dalam manajemen risiko dan perencanaan bisnis. Integration of climate risk and impact analysis results into risk management and business planning.	Pelembagaan risiko iklim dalam proses penyaringan peluang, implementasi, dan evaluasi bisnis. Institutionalization of climate risk in opportunity screening, business implementation, and evaluation processes.

	2024-2025	2025-2026	2026-2030
Metrik dan Target Emisi Metrics and Emission Targets	Inventarisasi emisi GRK cakupan 1, 2, dan 3; peningkatan kualitas data dan metode penghitungan; pelaporan yang terstruktur dan berkala. Scope 1, 2, and 3 GHG emissions inventory, with improvements in data quality and calculation methodologies and structured periodic reporting.	Penyempurnaan inventarisasi emisi GRK, termasuk kategori cakupan 3 yang tersisa (khususnya kategori Barang dan Jasa yang Dibeli); penetapan sistem basis data emisi; penetapan prioritas dan target pengurangan emisi menuju <i>Enhanced Nationally Determined Contribution</i> (ENDC). Enhancement of the GHG emissions inventory, including remaining Scope 3 categories (particularly Purchased Goods and Services), establishment of an emissions database system, and determination of priorities and emission reduction targets toward the Enhanced Nationally Determined Contribution (ENDC).	Penetapan target untuk seluruh emisi GRK cakupan 1, 2, dan 3; penyelesaian pelaporan untuk semua kategori emisi; pemantauan capaian, evaluasi, dan penyesuaian ulang target apabila diperlukan. Setting targets for all Scope 1, 2, and 3 GHG emissions; completing reporting for all emission categories; monitoring achievements, evaluating, and revising targets as needed.

Dampak Finansial terkait Iklim [GRI 201-2]

Climate-related Financial Impacts

Perseroan memahami bahwa risiko fisik maupun risiko transisi terkait perubahan iklim memiliki potensi dampak terhadap operasional dan keuangan Perusahaan. Meskipun belum melakukan kuantifikasi dampak finansial secara terperinci untuk masing-masing risiko, kami telah mengidentifikasi jalur-jalur transmisi risiko yang dapat memengaruhi kinerja finansial kami. Variabilitas curah hujan dan peningkatan frekuensi kejadian cuaca ekstrem berpotensi menyebabkan gangguan operasional yang berakibat pada penurunan volume produksi energi, sehingga berdampak pada penurunan pendapatan. Sementara itu, kejadian banjir, longsor, dan sedimentasi dapat meningkatkan beban biaya pemeliharaan serta tambahan biaya modal untuk perbaikan infrastruktur pembangkit.

Untuk itu, Perseroan terus berupaya mengembangkan metodologi penilaian dampak finansial yang lebih komprehensif sebagai bagian dari penguatan kerangka manajemen risiko iklim di masa mendatang. Hal ini juga sejalan dengan rencana adopsi Pernyataan Standar Pengungkapan Keberlanjutan 1 (PSPK 1) terkait persyaratan umum pengungkapan informasi keuangan terkait keberlanjutan dan PSPK 2 terkait pengungkapan terkait iklim.

The Company recognizes that both physical and transition risks related to climate change may affect operations and financial performance. While the Company has not yet quantified detailed financial impacts for each risk, it has identified risk transmission pathways that may affect financial performance. Rainfall variability and increased frequency of extreme weather events may disrupt operations, leading to lower electricity generation volumes and reduced revenue. Meanwhile, flooding, landslides, and sedimentation may increase maintenance expenses and require additional capital expenditures to repair plant infrastructure.

Accordingly, the Company continues to develop a more comprehensive methodology for assessing financial impacts as part of strengthening its climate risk management framework going forward. This is also aligned with the planned adoption of Sustainability Disclosure Standards Statement 1 (PSPK 1) on general requirements for disclosure of sustainability-related financial information and PSPK 2 on climate-related disclosures.

Selain itu, Perseroan mengelola potensi dampak finansial dari risiko perubahan iklim melalui pendekatan mitigasi yang terintegrasi dalam perencanaan bisnis dan operasional. Pada aspek operasional, strategi operasi pembangkit disesuaikan dengan dinamika kondisi hidrologi untuk mengoptimalkan produksi di tengah variabilitas curah hujan. Pengelolaan sedimen secara berkala dan pemeliharaan infrastruktur secara preventif dilakukan untuk meminimalisasi risiko gangguan operasional serta menekan potensi lonjakan biaya perbaikan akibat kejadian ekstrem seperti banjir dan longsor.

Pada aspek keuangan, Perusahaan menerapkan perencanaan keuangan yang adaptif dengan memperhitungkan fluktuasi volume produksi listrik akibat perubahan pola cuaca. Untuk memperkuat ketahanan finansial, seluruh aset operasional dilindungi melalui skema asuransi yang mencakup risiko bencana terkait perubahan iklim, sehingga membatasi eksposur kerugian finansial dari kejadian-kejadian yang tidak terduga.

Furthermore, the Company manages potential financial impacts from climate change risks through mitigation approaches integrated into business and operational planning. From an operational perspective, plant operating strategies are adjusted to hydrological dynamics to optimize generation amid rainfall variability. Periodic sediment management and preventive infrastructure maintenance are conducted to minimize operational disruption risks and to limit potential spikes in repair costs arising from extreme events such as floods and landslides.

From a financial perspective, the Company applies adaptive financial planning by taking into account fluctuations in electricity generation volumes due to shifting weather patterns. To strengthen financial resilience, all operating assets are protected through insurance schemes that cover climate change-related disaster risks, thereby limiting exposure to unexpected financial losses.

Keberlanjutan Fungsi Lahan dan Keanekaragaman Hayati [SEJK 16 F.9 F.10][GRI 304-1, 304-2, 304-3]

Sustainability of Land Functions and Biodiversity

Perseroan menjalankan operasional sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tamaris Hidro memiliki Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) yang diterbitkan oleh Badan Pertanahan Nasional untuk pembangkit yang berlokasi di atas tanah non-kawasan hutan dan Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan (IPPKH) yang diterbitkan oleh Kementerian Kehutanan untuk pembangkit yang berlokasi di kawasan hutan. Hal ini memastikan bahwa pemanfaatan lahan dilakukan dengan memperhatikan aspek kelestarian lingkungan dan kepatuhan terhadap regulasi kehutanan maupun pertanahan.

Dari total 18 unit PLTA/PLTM yang sudah beroperasi, sebanyak 4 pembangkit dengan luas izin lahan sebesar 76,6 ha, meliputi PLTA Krueng Isep, PLTM Silau II, PLTM Aek Sibundong dan PLTM Cibatarua, berlokasi di kawasan hutan dengan IPPKH. Sementara itu, 14 pembangkit lainnya berlokasi di atas tanah dengan SHGB. Setiap izin lahan

The Company conducts its operations in compliance with applicable laws and regulations. Tamaris Hydro holds Building Use Rights Certificates (SHGB) issued by the National Land Agency for plants located on non-forest land and Borrow-to-Use Forest Area Permits (IPPKH) issued by the Ministry of Forestry for plants located within forest areas. This helps ensure that land use is carried out with due consideration for environmental sustainability and compliance with forestry and land regulations.

Of the 18 operating HPP and MHPP units, four plants with total permitted land area of 76.6 ha are located in forest areas under IPPKH permits, namely the Krueng Isep HPP, Silau II MHPP, Aek Sibundong MHPP, and Cibatarua MHPP. Meanwhile, the remaining 14 plants are located on land held under SHGB. Each land permit has a validity period aligned

memiliki masa berlaku yang disesuaikan dengan umur ekonomis pembangkit dan kontrak jual beli listrik dengan PLN, dengan mekanisme perpanjangan yang telah diatur dalam peraturan yang berlaku. Perseroan memastikan bahwa seluruh proses perpanjangan dan pembaharuan izin dilakukan secara tepat waktu untuk menjaga keberlanjutan operasional dan kepatuhan regulasi.

Untuk pembangkit yang berlokasi di kawasan hutan dengan IPPKH, Perseroan memiliki kewajiban khusus untuk memastikan pemanfaatan kawasan hutan guna kepentingan pembangunan infrastruktur energi yang sejalan dengan prinsip kelestarian fungsi hutan dan ekosistem di dalamnya. Kewajiban tersebut meliputi:

1. Penataan batas kawasan (Tata Batas)

Tata batas dilakukan untuk memastikan bahwa area yang digunakan pembangkit sesuai dengan yang tercantum dalam izin dan tidak melanggar batas kawasan hutan yang telah ditetapkan. Perseroan melakukan pemasangan pal batas dan pemeliharaan tanda batas secara berkala. Kegiatan tata batas ini tidak hanya memenuhi kewajiban administratif tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pencegahan perambahan dan pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dengan peruntukannya.

2. Rehabilitasi daerah aliran sungai (DAS)

Rehabilitasi DAS merupakan kewajiban yang sejalan dengan karakteristik operasional PLTA/PLTM yang sangat bergantung pada kualitas dan kuantitas air sungai. Perseroan melaksanakan program rehabilitasi DAS melalui kegiatan penghijauan dan reboisasi di area tangkapan air (*catchment area*), baik di dalam maupun di sekitar kawasan IPPKH. Pada 2025, Perseroan telah menanam 58.159 pohon di area konsesi dan daerah aliran sungai melalui kolaborasi dengan Yayasan Alam Hijau Lestari, pemerintah daerah, dan masyarakat setempat.

3. Laporan kebakaran hutan

Perseroan menyampaikan laporan berkala terkait kejadian dan pencegahan kebakaran hutan kepada Kementerian Kehutanan dan Dinas terkait sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan risiko lingkungan.

with the plant's economic life and the electricity sales contract with PLN, with renewal mechanisms regulated under applicable provisions. The Company ensures that all permit renewal and updates are completed on a timely basis to safeguard operational continuity and regulatory compliance.

For plants located in forest areas under IPPKH, the Company has specific obligations to ensure that forest area utilization for energy infrastructure development remains aligned with the sustainability of forest functions and the ecosystems within them. These obligations include:

1. Forest boundary demarcation (Tata Batas)

Forest boundary demarcation is conducted to ensure that plant-used areas are consistent with the permit and do not encroach on established forest boundaries. The Company installs boundary markers and maintains boundary signs periodically. This activity not only fulfills administrative obligations but also serves as a preventive measure against encroachment and inappropriate land use.

2. Watershed rehabilitation (DAS rehabilitation)

Watershed rehabilitation is an obligation aligned with the operational characteristics of HPPs and MHPPs, which are highly dependent on river water quality and quantity. The Company implements watershed rehabilitation through greening and reforestation activities in catchment areas, both within and around IPPKH areas. In 2025, the Company planted 58,159 trees in concession areas and watersheds through collaboration with Yayasan Alam Hijau Lestari, local governments, and local communities.

3. Forest fire reporting

The Company submits periodic reports on forest fire incidents and prevention efforts to the Ministry of Forestry and relevant agencies as part of accountability and transparency in environmental risk management.

4. Rencana reklamasi pasca-operasi

Rencana reklamasi disusun untuk memastikan bahwa kawasan hutan yang dipinjam pakai dapat dikembalikan fungsinya setelah masa izin berakhir atau pembangkit tidak lagi beroperasi. Rencana reklamasi mencakup pembongkaran struktur bangunan pembangkit yang tidak diperlukan, penanaman kembali area yang telah terbuka dengan jenis tanaman asli setempat, pemulihan kontur tanah sesuai dengan kondisi awal, serta pemantauan pasca-reklamasi untuk memastikan suksesi ekologi berjalan dengan baik. Meskipun seluruh pembangkit kami masih dalam tahap operasional dengan masa izin yang panjang, penyusunan rencana reklamasi sejak awal merupakan bagian dari *good governance* dan antisipasi terhadap kewajiban jangka panjang perusahaan.

5. Kompensasi kawasan hutan

Untuk pembangkit PLTM Cibatarua yang berlokasi di kawasan hutan Pulau Jawa seluas 4,1 ha, Perseroan telah menyelesaikan kewajiban khusus berupa reboisasi sebagai kompensasi atas penggunaan kawasan hutan untuk infrastruktur pembangkit. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, Perseroan telah melaksanakan program reboisasi dengan luasan dua kali lipat dari luas kawasan hutan yang digunakan dalam IPPKH atau seluas 8,3 ha. Program reboisasi ini dilakukan menggunakan jenis tanaman kehutanan asli setempat yang memiliki nilai konservasi tinggi serta pohon produktif, seperti jenis-jenis pohon endemik yang berfungsi sebagai habitat satwa liar dan penyangga tata air.

Seluruh kewajiban tersebut, dilaporkan secara berkala setiap semester, kepada dinas terkait dan Kementerian Kehutanan.

Pada tahap perencanaan dan pengajuan perizinan, Perseroan melakukan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) untuk proyek PLTA dengan kapasitas di atas 10 MW atau Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) untuk proyek PLTM yang memiliki kapasitas di bawah 10 MW dengan risiko lingkungan yang relatif lebih rendah. Analisis ini berfungsi untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengevaluasi dampak penting yang mungkin timbul, yang mencakup analisis terhadap:

4. Post-operation reclamation plan

A reclamation plan is prepared to help ensure that borrowed forest areas can be restored after the permit period ends or when the plant is no longer operating. The reclamation plan includes dismantling non-essential plant structures, replanting cleared areas with native species, restoring land contours to original conditions, and post-reclamation monitoring to help ensure ecological succession proceeds properly. Although all of the Company's plants remain in operation and hold long-term permits, preparing a reclamation plan from the outset forms part of good governance and anticipates the Company's long-term obligations.

5. Forest area compensation

For the Cibatarua MHPP located within a forest area on Java Island covering 4.1 ha, the Company has completed a specific obligation in the form of reforestation as compensation for use of the forest area for plant infrastructure. In accordance with applicable provisions, the Company carried out reforestation over an area twice the size of the forest area used under the IPPKH, totaling 8.3 ha. This reforestation program uses native forestry species with high conservation value as well as productive trees, including endemic species that serve as wildlife habitat and support watershed functions.

All of these obligations are reported on a semi-annual basis to the relevant agencies and the Ministry of Forestry.

At the planning and permitting stage, the Company conducts an Environmental Impact Assessment (AMDAL) for HPP projects with capacity above 10 MW, or an Environmental Management and Monitoring Effort (UKL-UPL) for MHPP projects with capacity below 10 MW and relatively lower environmental risk. These assessments are intended to identify, assess, and evaluate potential significant impacts, including analysis of:

1. Komponen fisik-kimia: kualitas udara, air, tanah, kebisingan
2. Komponen biologi: flora, fauna, ekosistem dan keanekaragaman hayati
3. Komponen sosial-ekonomi, budaya dan kesehatan masyarakat yang berpotensi terpengaruh.

Dalam kaitannya dengan perlindungan keanekaragaman hayati, Perseroan menilai bahwa aktivitas operasional Perseroan memiliki dampak langsung dan tidak langsung terhadap keanekaragaman hayati, terutama berupa perubahan habitat dan proses ekologi dalam skala lokal di sekitar area operasional, yang bersifat terbatas, jangka pendek hingga menengah, serta dapat dipulihkan melalui penerapan pengelolaan lingkungan dan langkah mitigasi.

1. Physical and chemical components: air, water, and soil quality and noise
2. Biological components: flora, fauna, ecosystems, and biodiversity
3. Socioeconomic, cultural, and public health components that may be affected.

In relation to biodiversity protection, the Company assesses that its operational activities have direct and indirect impacts on biodiversity, primarily in the form of habitat changes and local-scale ecological processes around operating areas. These impacts are limited in scope, short to medium term in nature, and can be restored through environmental management practices and mitigation measures.



Pengelolaan Air

Water Management

Pengelolaan Air sebagai Sumber Energi Pembangkit Listrik [GRI 303-1, 303-2, 303-3]

Water Management as an Energy Source Power Plant

Sebagai perusahaan yang mengoperasikan PLTM/PLTA, air merupakan sumber daya fundamental bagi keberlangsungan operasional Tamaris Hydro. Seluruh unit pembangkit kami memanfaatkan aliran sungai sebagai sumber energi utama untuk menghasilkan listrik, dengan karakteristik penggunaan yang bersifat non-konsumtif.

Kami mengoperasikan 18 unit PLTA/PLTM yang tersebar di beberapa daerah aliran sungai di Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat, dan Sulawesi Selatan. Selain itu, kami juga sedang mengembangkan 3 unit pembangkit di Kalimantan Barat dan Lampung. Setiap lokasi pembangkit memiliki karakteristik hidrologi spesifik, dengan tingkat ketersediaan air dan pola musiman yang berbeda-beda. Interaksi kami dengan sumber daya air tidak hanya terbatas pada aspek operasional pembangkit, tetapi juga mencakup tanggung jawab terhadap keseimbangan ekosistem sungai dan kebutuhan air bagi masyarakat serta pengguna air lainnya di hilir.

Seluruh pembangkit listrik yang dioperasikan Tamaris Hydro menggunakan sistem *run-of-river*, yaitu skema pembangkitan yang memanfaatkan aliran sungai secara langsung tanpa membangun bendungan penyimpanan (*storage dam*) berkapasitas besar. Dalam sistem ini, air sungai dialirkan melalui *intake* menuju turbin untuk menghasilkan listrik, kemudian dikembalikan sepenuhnya ke sungai yang sama melalui *tailrace* dengan kualitas dan kuantitas yang pada dasarnya tidak berubah. Karakteristik *run-of-river* ini menjadikan operasional kami bersifat non-konsumtif, tidak mengurangi ketersediaan air secara permanen, sehingga meminimalisasi dampak terhadap hidrologi sungai

As a company operating MHPPs and HPPs, water is a fundamental resource for Tamaris Hydro's operational continuity. All of our generating units utilize river flows as the primary energy source for electricity generation, with non-consumptive use characteristics.

We operate 18 HPP and MHPP units across several watersheds in Aceh, North Sumatra, West Sumatra, Lampung, Banten, West Java, Central Java, West Nusa Tenggara, and South Sulawesi. In addition, we are developing three generating units in West Kalimantan and Lampung. Each plant location has specific hydrological characteristics, with differing water availability and seasonal patterns. Our interaction with water resources extends beyond plant operations and includes responsibility for maintaining river ecosystem balance and supporting water needs for communities and other downstream water users.

All plants operated by Tamaris Hydro use a run-of-river system, which generates electricity by utilizing river flows directly without constructing large storage dams. In this system, river water is diverted through the intake to turbines to generate electricity, then returned fully to the same river through the tailrace with quality and quantity that are essentially unchanged. This run-of-river characteristic makes our operations non-consumptive and does not permanently reduce water availability, minimizing impacts on river hydrology and helping ensure that water availability for aquatic ecosystems and downstream communities remains maintained. This

dan memastikan ketersediaan air bagi ekosistem akuatik serta masyarakat di hilir tetap terjaga. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pengelolaan sumber daya air yakni pembangkitan energi terbarukan dapat berjalan harmonis dengan pelestarian lingkungan dan kebutuhan sosial-ekonomi komunitas lokal.

Pada tahap perencanaan pembangunan proyek, Perseroan melakukan kajian hidrologi untuk mengukur ketersediaan debit air yang cukup bagi operasional pembangkit. Kajian ini juga memastikan bahwa lokasi operasional tidak berada di wilayah dengan tingkat stres air yang tinggi, sehingga tidak berpotensi memberikan dampak seperti perubahan pola aliran sungai, konflik pemanfaatan air dengan masyarakat, serta merubah kualitas air. Sesuai dengan PP No. 38 Tahun 2011 tentang Sungai, Perseroan juga mengimplementasikan mekanisme pengaturan debit minimum ekologis (*environmental flow*) di setiap *intake* pembangkit untuk memastikan kebutuhan air bagi ekosistem sungai dan masyarakat hilir tetap terpenuhi. Kami juga melakukan komunikasi dan koordinasi intensif dengan pemerintah daerah dan masyarakat setempat, apabila terdapat kebutuhan debit air tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di area yang terdampak pengalihan aliran sungai, Perseroan akan meningkatkan persentase *environmental flow* yang dilepas dari *intake point*.

Guna menjaga ketersediaan air, Perseroan melakukan pengelolaan sumber daya air berupa rehabilitasi daerah tangkapan air (*catchment area*) melalui program konservasi daerah aliran sungai dengan melaksanakan penanaman pohon di sekitar sumber air, untuk meningkatkan daya resap tanah dan stabilitas debit sungai. Pada 2025, kami menanam 58.159 pohon di area konsesi dan daerah aliran sungai. Perseroan juga melakukan pemantauan berkala terhadap debit sungai, kualitas air dan dampak operasional terhadap ekosistem akuatik, serta pengoperasian instalasi pengolahan air limbah (IPAL) untuk menjaga kualitas air dan menghindari potensi pencemaran air. Selain itu, Perseroan membangun dialog terbuka dengan masyarakat terkait pengelolaan air bersama dengan bertanggung jawab, termasuk pengaturan penggunaan air untuk irigasi dan kebutuhan domestik.

approach aligns with water resource management principles, where renewable energy generation can operate in harmony with environmental conservation and the socioeconomic needs of local communities.

At the project planning stage, the Company conducts hydrological studies to assess sufficient water flow availability for plant operations. These studies also help ensure that operating sites are not located in areas with high water stress, thereby avoiding potential impacts such as changes in river flow patterns, conflicts over water use with communities, and deterioration of water quality. In accordance with Government Regulation No. 38 of 2011 on Rivers, the Company also implements an environmental flow mechanism at each plant intake to help ensure downstream water needs for river ecosystems and communities remain met. We also maintain intensive communication and coordination with local governments and communities. If specific flow needs arise to meet community needs in areas affected by river flow diversion, the Company will increase the proportion of environmental flow released from the intake point.

To safeguard water availability, the Company manages water resources by rehabilitating catchment areas through watershed conservation programs, including tree planting around water sources to improve soil infiltration and stabilize river flows. In 2025, we planted 58,159 trees in concession areas and watersheds. The Company also conducts periodic monitoring of river flows, water quality, and operational impacts on aquatic ecosystems and operates a wastewater treatment facility to maintain water quality and prevent potential pollution. In addition, the Company maintains open dialogue with communities on shared and responsible water management, including regulating water use for irrigation and domestic needs.

Pada 2025, unit PLTM Lebak Tundun memperoleh peringkat PROPER Biru dari Kementerian Lingkungan Hidup, yang menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan termasuk pengelolaan air dan efluen telah memenuhi standar yang ditetapkan.

Sepanjang 2025, Tamaris Hydro memanfaatkan 2.944 juta m³ air untuk menghasilkan listrik sebesar 578,4 GWh. Volume air yang dimanfaatkan mengalami kenaikan sebesar 8,2% dibandingkan 2.722 juta m³ air yang dimanfaatkan untuk memproduksi 573,4 GWh pada 2024. Hal ini mencerminkan dinamika kondisi hidrologi yang dipengaruhi oleh variabilitas pola curah hujan dan faktor musiman. Mengingat karakteristik operasional PLTM yang bersifat non-konsumtif, volume air yang dibuang (*discharged*) melalui *tailrace* sama dengan volume air yang masuk melalui *intake*.

In 2025, the Lebak Tundun MHPP received a PROPER Blue rating from the Ministry of Environment, indicating that environmental management, including water and effluent management, met required standards.

Throughout 2025, Tamaris Hydro utilized 2,944 million m³ of water to generate 578.4 GWh of electricity. The volume of water utilized increased by 8.2% compared to 2,722 million m³ used to produce 573.4 GWh in 2024. This reflects hydrological dynamics influenced by rainfall variability and seasonal factors. Given the non-consumptive characteristics of MHPP operations, the volume of water discharged through the tailrace is the same as the volume of water diverted through the intake.

Intensitas Penggunaan Air untuk Pembangkit Listrik [SEOJK16 F.8]

Water Intensity for Power Generation

Deskripsi Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Volume	Juta m ³ Million m ³	2.944	2.722	2.489
Energi yang dihasilkan Energy generated	GWh	578,4	573.4	496,1
Intensitas penggunaan air Water usage intensity	Juta m ³ / GWh Million m ³ /GWh	5,1	4,7	5,0



Pengelolaan Air di Luar Aktivitas Operasional Pembangkit Listrik [GRI 303-3, 303-5]

Water Management Beyond Power Plant Operational Activities

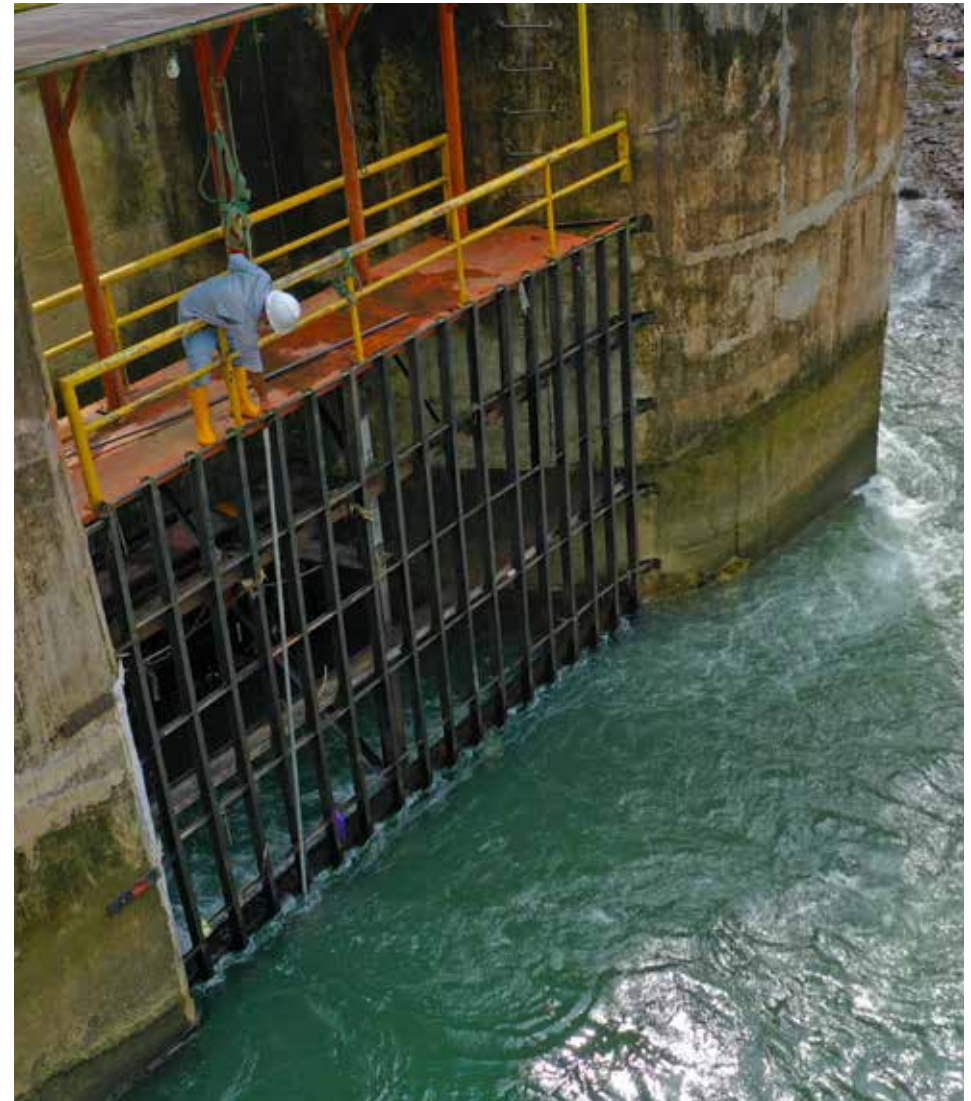
Selain pemanfaatan air untuk pembangkitan listrik, Perseroan menggunakan air untuk memenuhi kebutuhan operasional domestik di kantor pusat dan lokasi pembangkit. Kami menggunakan beberapa sumber, yaitu air tanah untuk memenuhi kebutuhan area *mess* karyawan di lokasi PLTA/PLTM dan pasokan dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang dikelola oleh pengelola gedung untuk fasilitas kantor. Total penggunaan air pada 2025 mencapai 4.905,6 m³, turun 28,4% dibandingkan penggunaan air 2024 sebesar 6.299,9 m³. Sehingga, intensitas penggunaan air turun 31,0% menjadi 9,3 m³/karyawan, dari 13,5 m³/karyawan pada tahun sebelumnya.

In addition to using water for electricity generation, the Company uses water to meet domestic operational needs at head office and plant sites. We use several sources, namely groundwater to meet the needs of employee housing (*mess*) at HPP and MHPP sites and supply from the Regional Water Utility (PDAM) managed by the building management for office facilities. Total water usage in 2025 reached 4,905.6 m³, a decrease of 28.4% compared to the 2024 figure of 6,299.9 m³. As a result, water usage intensity dropped by 31.0% to 9.3 m³ per employee, down from 13.5 m³ per employee the previous year.

Intensitas Penggunaan Air di Luar Aktivitas Pembangkit [SE0JK16 F.8]

Water Use Intensity Outside Power Generation Activities

Deskripsi Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Volume air Water volume	m ³	4.905,6	6.299,9	5.843,6
Intensitas penggunaan air Water usage intensity	m ³ /Karyawan m ³ /Employee	9,3	13,5	12,9



Pengelolaan Energi [GRI 103-1] Energy Management

Pengelolaan energi merupakan salah satu strategi keberlanjutan kami yang tercantum dalam Pilar *Better Planet*, sejalan dengan upaya pengelolaan lingkungan yang diatur dalam Kebijakan Mutu, Lingkungan, Keselamatan & Kesehatan Kerja (MLK3).

Energy management is one of our sustainability strategies under the Better Planet Pillar, aligned with environmental management efforts set out in the Quality, Environment, Safety, and Occupational Health Policy (MLK3).

Energi yang Dihasilkan Energy Generated

Perseroan berperan dalam mendukung kebijakan nasional terkait transisi energi terbarukan dan pemerataan akses listrik. Seluruh (100%) produksi listrik yang kami distribusikan adalah energi bersih dari sumber terbarukan yang disalurkan ke jaringan listrik PLN untuk kemudian didistribusikan kepada pelanggan di wilayah layanan jaringan.

The Company supports national policy on the renewable energy transition and equitable access to electricity. All (100%) of the electricity we deliver is clean energy from renewable sources supplied to PLN's electricity grid for distribution to customers across its service areas.

Total Produksi Energi Terbarukan (GWh) [SEOJK16 F.6][GRI 103-2]

Total Renewable Energy Generation (GWh)

Sumber Energi Energy Sources	2025	2024	2023
Pembangkit Listrik Tenaga Air Hydroelectric Power Plants	578,4	573,4	469,1
Energi terbarukan yang disalurkan ke pelanggan (%) Renewable energy supplied to customers (%)	100	100	100

Intensitas Energi yang Dihasilkan (GWh) [SEOJK16 F.6][GRI 103-4, 302-3]

Energy Generation Intensity (GWh)

Deskripsi Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Total produksi energi Total energy production	GWh	578,4	573,4	469,1
Penjualan listrik ke PLN Electricity sales to PLN	Rp miliar Rp billion	564,0	561,4	507,0
Intensitas energi yang dihasilkan Intensity of energy generated	GWh/Rp miliar GWh/Rp billion	1,0	1,0	0,9

Energi yang Digunakan [GRI 103-2, 103-3, 103-4, 302-1, 302-3]

Energy Used

Perseroan menggunakan beberapa jenis energi untuk mendukung aktivitas operasionalnya, terutama pasokan listrik dari PLN dan bahan bakar. Konsumsi energi listrik dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas operasional di kantor dan area pembangkit. Sementara konsumsi bahan bakar digunakan mendukung operasional kendaraan dan alat transportasi Perusahaan, serta alat berat dan mesin yang memerlukan bahan bakar sebagai sumber daya penggerak. Sepanjang 2025, Perseroan mengonsumsi 6.965,6 GJ total energi, yang terdiri dari energi dari penggunaan bahan bakar sebesar 6.203,9 GJ dan pemakaian energi listrik sebesar 761,7 GJ. Total penggunaan energi ini meningkat 31,9% dibandingkan tahun 2024 sebesar 5.281,1 GJ. Peningkatan tersebut sejalan penambahan jumlah pembangkit setelah akuisisi PLTA Batu Gajah di tahun 2025. Dengan demikian, intensitas energi per 1 GW listrik yang diproduksi meningkat menjadi 12,0 GJ/GW dari 9,2 GJ/GW pada tahun sebelumnya.

Pendekatan kami dalam pengumpulan dan perhitungan data energi dilakukan melalui pencatatan yang terekam dalam portal internal untuk merekam aktivitas transportasi dan penggunaan alat berat, termasuk volume bahan bakar yang digunakan. Untuk perhitungan konsumsi energi dari perjalanan bisnis, kami mengidentifikasi transportasi yang digunakan, perkiraan jarak tempuh dan frekuensi perjalanan dari catatan resmi yang terekam di portal internal, lalu mengkonversinya menggunakan faktor konsumsi energi standar per moda transportasi. Adapun perhitungan konsumsi energi dari penggunaan listrik, kami mengumpulkan data melalui pencatatan meteran resmi, ditambah dengan verifikasi tagihan listrik bulanan.

The Company uses several types of energy to support its operational activities, primarily electricity supplied by PLN and fuel. Electricity consumption supports operations at the head office and plant sites. Fuel consumption supports the operation of Company vehicles and transportation equipment, as well as heavy equipment and machinery that require fuel as a power source. Throughout 2025, the Company consumed a total of 6,965.6 GJ of energy, comprising 6,203.9 GJ from fuel consumption and 761.7 GJ from electricity usage. This represents a 31.9% increase compared to the 5,281.1 GJ recorded in 2024, driven by the expansion of the Company's power plant portfolio following the acquisition of the Batu Gajah HPP in 2025. Consequently, energy intensity per 1 GW of electricity produced rose to 12.0 GJ/GW, up from 9.2 GJ/GW in the previous year.

Our approach to collecting and calculating energy data is based on records captured in an internal portal to track transportation activity and heavy equipment usage, including volumes of fuel consumed. To calculate energy consumption from business travel, we identify the mode of transport used, estimated travel distance, and travel frequency from official records in the internal portal and then convert these using standard energy consumption factors by transport mode. Electricity consumption is calculated by collecting data from official meter readings, supplemented by verification against monthly electricity bills.

Total Pemakaian Energi [SEOJK16 F.6]

Total Energy Consumption

Sumber Energi Energy Sources	2025		2024		2023	
	Volume	GJ	Volume	GJ	Volume	GJ
Bahan bakar (liter) Fuels (liter)	177.358	6.204	136.404	4.781	169.402	5.916
Bensin Gasoline	60.588	1.986	43.588	1.429	60.740	1.991
Solar Diesel	116.769	4.218	92.816	3.353	108.662	3.925
Listrik (kWh) Electricity (kWh)	211.585	762	138.801	500	241.203	868
Listrik yang dibeli Purchased electricity	211.569	762	138.785	500	241.186	868
Panel Surya (HQ T-Station) Solar Panel (HQ T-Station)	16	0	16	0	17	0

Intensitas Konsumsi Energi

Energy Intensity

Deskripsi Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Total pemakaian energi Total energy consumption	GJ	6.965,6	5.281,1	6.784,4
Total produksi Total production	GW	578,4	573,4	496,1
Intensitas konsumsi energi Energy consumption intensity	GJ/GW	12,0	9,2	13,7

Strategi Pengurangan Konsumsi Energi [SEOJK16 F.7][GRI 103-5, 302-4]

Energy Consumption Reduction Strategy

Upaya pengurangan konsumsi energi dilakukan melalui sejumlah inisiatif efisiensi energi di hulu rantai nilai. Kami melakukan penggantian lampu bohlam *high-pressure sodium* dengan lampu *light-emitting diode* (LED) sesuai dengan standar ISO 14001:2015 tentang sistem manajemen lingkungan yang berlaku di seluruh pembangkit. Perseroan juga menggunakan panel surya dengan beban 11 kW dan kapasitas 12,8 kWp guna mendukung penggunaan EBT dalam kegiatan operasional.

Kami juga secara bertahap mengganti penggunaan kendaraan berbahan bakar fosil menjadi kendaraan listrik. Pada akhir 2025, Perseroan memiliki 2 kendaraan listrik yang digunakan sebagai kendaraan operasional di kantor pusat.

Efforts to reduce energy consumption are implemented through a number of energy efficiency initiatives upstream in the value chain. We replaced high-pressure sodium bulbs with light-emitting diode (LED) lamps in line with ISO 14001:2015 environmental management system standards applied across all plants. The Company also uses solar panels with an 11 kW load and 12.8 kWp capacity to support the use of clean and renewable energy in operational activities.

We are also gradually replacing fossil fuel vehicles with electric vehicles. By the end of 2025, the Company operated a total of 2 electric vehicles used as operational vehicles at head office.

Emisi [GRI 102-5, 102-6, 102-7, 102-8, 305-1, 305-2, 305-3, 305-4]

Emissions

Sejak 2018 Perseroan melakukan penghitungan emisi GRK cakupan 1, 2, dan 3 dengan mengacu pada *Greenhouse Gas Protocol dan Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) Guidelines*. Sebagai perusahaan pembangkit listrik tenaga air, bisnis Perseroan secara agregat memberikan kontribusi positif terhadap pengurangan emisi GRK melalui penyediaan energi terbarukan yang bersih. Meskipun demikian, kami menyadari bahwa aktivitas operasional Perseroan tetap menghasilkan energi dalam jumlah yang relatif kecil, terutama yang bersumber dari penggunaan bahan bakar untuk kendaraan dan peralatan operasional.

Pada 2025, Tamaris Hydro mencatat total emisi sebesar 823 ton CO₂e, meningkat dibandingkan 640 ton CO₂e dari 2024 seiring dengan dinamika aktivitas operasional. Di sisi lain, Perseroan berhasil meningkatkan kontribusi penyerapan dan pengurangan emisi mencapai 551.973 ton CO₂e, lebih tinggi dibandingkan 519.484 ton CO₂e pada tahun sebelumnya. Dengan demikian Perseroan berhasil menghindari 555.150 ton CO₂e emisi karbon dari listrik bersih yang dihasilkan, lebih tinggi dari emisi karbon yang berhasil dihindarkan pada tahun sebelumnya sebesar 518.844 ton CO₂e. Capaian ini menunjukkan bahwa peningkatan upaya pengurangan dan penyerapan emisi mampu melampaui peningkatan emisi operasional, sekaligus memperkuat kontribusi Tamaris Hydro dalam mendukung transisi menuju energi rendah karbon.

Since 2018, the Company has calculated Scope 1, 2, and 3 GHG emissions by referring to the Greenhouse Gas Protocol and Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) Guidelines. As a hydropower company, the Company's business, in aggregate, contributes positively to GHG emissions reduction through the provision of clean renewable energy. Nevertheless, we recognize that the Company's operational activities still generate emissions, albeit at relatively low levels, primarily from fuel use for vehicles and operational equipment.

In 2025, Tamaris Hydro recorded total emissions of 823 ton CO₂e, up from 640 tCO₂e in 2024, in line with operational activity dynamics. On the other hand, the Company increased its contribution to emissions absorption and avoidance to 551,973 tCO₂e, higher than 519,484 tCO₂e in the prior year. Accordingly, the Company avoided 555,150 tCO₂e of carbon emissions through the clean electricity it generated, higher than the carbon emissions avoided in the prior year of 518,844 tCO₂e. This performance indicates that improvements in emissions reduction and absorption efforts exceeded the increase in operational emissions and further strengthened Tamaris Hydro's contribution to the transition toward a low-carbon energy system.



Pengeluaran Emisi GRK pada 2025 [SEOJK16 F.11]

GHG emissions in 2025 (tCO₂e)

Kategori Emisi Emissions Categories	2025	2024	2023
Cakupan 1 Scope 1			
Emisi langsung dari pembakaran bahan bakar stasioner Direct emissions from stationary fuel combustion	102	84	103
Emisi langsung dari pembakaran bahan bakar kendaraan bermotor Direct emissions from motor vehicle fuel combustion	254	181	208
Emisi fugitif langsung dari pelepasan GRK Direct fugitive emissions from GHG releases	45	48	48
Penyerapan langsung dari perubahan penggunaan lahan dan kehutanan Direct removals from land use change and forestry	-3.110	-2.952	-2.264
Total	-2.606	-2.640	-1.906
Cakupan 2 Scope 2			
Emisi tidak langsung dari energi impor Indirect emissions from imported energy	188	123	212
Penyerapan tidak langsung dari penggantian listrik Indirect absorption from electricity substitution	-548.863	-516.533	-459.005
Total	-548.675	-516.410	-458.794

Kategori Emisi Emissions Categories	2025	2024	2023
Cakupan 3 Scope 3			
Transportasi Transportation			
Emisi tidak langsung dari perjalanan karyawan Indirect emissions from employee commutes	59	57	56
Emisi tidak langsung dari perjalanan bisnis Indirect emissions from business travel	79	68	79
Total	138	125	135
Penggunaan Produk oleh Organisasi Product Use by Organizations			
Emisi tidak langsung dari pembelian barang dan jasa Indirect emissions from the purchase of goods and services	97	80	110
Total	97	80	110
Penggunaan Produk dari Organisasi Use of Products from Organizations			
Total	0	0	0
Emisi dan Penyerapan Tidak Langsung Lainnya Other Indirect Emissions and Removals			
Total	0	0	0
Jumlah Emisi dan Penyerapan Amount of Emissions and Absorption			
Emisi GRK GHG emissions	823	640	815
Penyerapan Absorption	-551.973	-519.484	-461.270
Total	-551.150	-518.844	-460.454

Intensitas Emisi GRK [SEOJK16 F.11]

GHG Emission Intensity

Deskripsi Description	Satuan Unit	2025	2024	2023
Total jejak GRK Total GHG footprint	tCO ₂ e	823	639	814
Total produksi listrik Total electricity generated	GWh	578,4	573,4	496,1
Intensitas emisi GRK GHG emission intensity	tCO₂e/ GWh	1,4	1,1	1,7

Tamaris Hidro sebagai pembangkit listrik tenaga air tidak menghasilkan emisi signifikan berupa NOx, SOx, *ozone depleting substances* (ODS), maupun polutan udara lainnya karena tidak melakukan proses pembakaran dalam operasinya. Emisi terbatas hanya berasal dari genset darurat dan kendaraan operasional yang dipantau secara berkala dan berada dalam batas baku mutu. Sepanjang tahun pelaporan, tidak terdapat pelanggaran dan keluhan terkait kualitas udara di sekitar area operasional. [GRI 305-6, 305-7]

As a hydropower producer, Tamaris Hydro does not generate significant emissions of NOx, SOx, ozone-depleting substances (ODS), or other air pollutants because it does not carry out combustion processes as part of its operations. Limited emissions only arise from emergency generators and operational vehicles, which are monitored periodically and remain within applicable standards. Throughout the reporting period, there were no violations or complaints related to air quality around operating areas. [GRI 305-6, 305-7]

Strategi Pengurangan Emisi [SEOJK 16 F.12][GRI 305-5]

Emissions Reduction Strategy

Perseroan telah berkontribusi aktif dalam pengurangan emisi gas GRK melalui energi hijau yang dihasilkan. Lebih lanjut, Perseroan terus mendorong berbagai inisiatif pengurangan emisi, diantaranya transisi kendaraan operasional dari kendaraan berbahan bakar fosil menjadi kendaraan listrik (EV). Pada akhir 2025, Perseroan memiliki 2 kendaraan listrik.

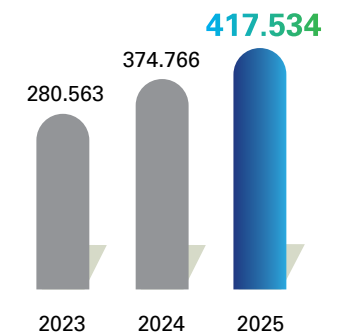
Selain itu, sejak 2015, Perseroan telah menjalankan program konservasi di seluruh wilayah operasionalnya sebagai bagian integral dari inisiatif TJSL. Penanaman pohon dilakukan dengan pemilihan jenis pohon berdasarkan kemampuan penyerapan karbon serta nilai manfaat produktif bagi masyarakat sekitar. Hingga 2025, total sebanyak 417.534 pohon telah ditanam di seluruh wilayah pembangkit, baik di dalam konsesi maupun di area tangkapan air di luar area konsesi. Melalui upaya penghijauan yang berkelanjutan ini, pada 2025 Perseroan berkontribusi dalam penyerapan dan pengurangan emisi GRK sebesar 3.110 ton CO₂eq.

The Company has actively contributed to reducing GHG emissions through the green energy it generates. Furthermore, the Company continues to drive various emission reduction initiatives, including the transition of its operational fleet from fossil fuel-powered vehicles to electric vehicles (EVs). By the end of 2025, the Company operated a total of 2 electric vehicles.

In addition, since 2015, the Company has implemented a conservation program across all of its operational areas as an integral part of its CSR initiatives. Tree planting is carried out with careful species selection based on each tree's carbon absorption capacity as well as its productive benefits for surrounding communities. As of 2025, a cumulative total of 417,534 trees have been planted across all power plant sites, both within concession areas and in water catchment areas outside the concession boundaries. Through these sustained reforestation efforts, the Company contributed to the absorption and reduction of GHG emissions by 3,110 tonnes of CO₂ equivalent in 2025.

Total pohon yang ditanam sejak 2015

Total trees planted since 2015



Pengelolaan Limbah [GRI 306-1, 306-2, 306-3, 306-4, 306-5]

Waste Management

Perseroan menghasilkan limbah yang tidak signifikan dibandingkan dengan pembangkit berbasis bahan bakar fosil. Karakteristik operasional *run-of-river* yang tidak melibatkan proses pembakaran, kimia intensif atau pengolahan bahan bakar, menghasilkan dampak limbah terbatas pada aktivitas pemeliharaan, operasional kantor, dan kegiatan pendukung lainnya. Perseroan melakukan klasifikasi timbulan limbah dari kegiatan operasional mencakup limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) dan limbah non-B3. Limbah B3 terutama berasal dari aktivitas pemeliharaan pembangkit, meliputi oli dan pelumas bekas dari turbin dan generator, lampu dan peralatan elektronik bekas yang mengandung material berbahaya. Sementara itu, limbah non-B3 mencakup limbah organik dari *mess* karyawan, limbah kertas dan kardus dari aktivitas administrasi, serta limbah plastik dari kemasan.

Penanganan limbah B3 melibatkan pihak ketiga yang sudah memiliki izin pengelolaan limbah B3. Sepanjang tahun pelaporan, Perseroan tidak mencatat adanya kejadian tumpahan bahan atau limbah operasional yang berdampak terhadap lingkungan. Perseroan menerapkan pengelolaan limbah serta pemeliharaan peralatan secara berkala guna meminimalisasi risiko kebocoran dan tumpahan. [SEOJK16 F.15]

Adapun penanganan limbah non-B3 dilakukan melalui pemilahan sampah organik dan anorganik di sumber timbulan limbah. Sampah organik diproses menjadi kompos yang dapat digunakan untuk penanaman. Sementara sampah anorganik akan dipilah dan diserahkan ke tempat pembuangan akhir di masing-masing lokasi operasional. Selama periode pelaporan, Tamaris Hydro tidak menghasilkan limbah yang dialihkan dari pembuangan dalam jumlah material.

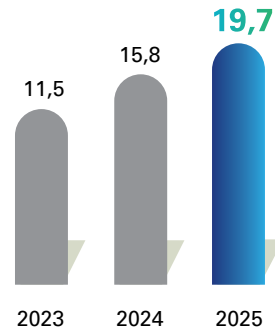
The Company generates relatively insignificant waste compared with fossil fuel-based plants. The run-of-river operational profile, which does not involve combustion, intensive chemical processes, or fuel processing, results in waste impacts limited to maintenance activities, office operations, and other supporting activities. The Company classifies waste generated from operational activities into hazardous waste and non-hazardous waste. B3 waste primarily arises from plant maintenance activities, including used oil and lubricants from turbines and generators, as well as used lamps and electronic equipment containing hazardous materials. Non-hazardous waste includes organic waste from employee housing (mess), paper and cardboard waste from administrative activities, and plastic waste from packaging.

Management of hazardous waste involves licensed third parties. Throughout the reporting period, the Company recorded no incidents of material or operational waste spills with environmental impacts. The Company applies waste management practices and periodic equipment maintenance to minimize leakage and spill risks. [SEOJK16 F.15]

Non-hazardous waste is managed through segregation of organic and inorganic waste at the source. Organic waste is processed into compost that can be used for planting activities. Inorganic waste is segregated and sent to local landfills in each operating location. During the reporting period, Tamaris Hydro did not generate material volumes of waste diverted from disposal.

**Total Timbulan Limbah B3 yang Dihasilkan dan
Diserahkan ke Pihak Ketiga (Ton)* [SEJK16 F.13]**

Total Hazardous Waste Generated and Delivered
to Third Parties (Tons)*



Keterangan | Notes:

* Data timbulan limbah mencakup kantor pusat dan seluruh
PLTA/PLTM Perseroan

* Waste generation data includes the head office and all of the
Company's HPPs/MHPPs.

Total Timbulan Limbah Non-B3 yang Dihasilkan dan Metode Pengelolaan [SEJK16 F.14]

Total Non-Hazardous Waste Generated and Management Methods

Jenis Limbah Types of Waste	Metode Pengelolaan Management Methods	Volume Timbulan (Ton) Volume of Waste (Tons)		
		2025	2024	2023
Sisa makanan Food scraps	Pupuk organik cair dan kompos Liquid organic fertilizer and compost	0,22	0,44	0,40
Kertas dan dus Paper and card- board	Bank sampah/TPA Waste bank/landfill	0,81	0,05	0,11
Botol gelas/plastik Glass/plastic bottles	Bank sampah/TPA Waste bank/landfill	1,68	0,01	0,14
Jumlah Total		2,71	0,11	0,52



Perseroan juga melakukan pengelolaan sampah alam dan sampah yang berasal dari aktivitas masyarakat yang tersaring di *trash rack*. Setiap hari, sampah yang tersangkut di *trash rack*, akan diangkat secara berkala oleh petugas yang ditempatkan khusus oleh Perseroan untuk menjaga kelancaran aliran air. Sampah yang telah diangkat dari *trash rack* ditempatkan di tempat pengumpulan sampah sementara untuk dipilah berdasarkan jenisnya, organik dan anorganik.

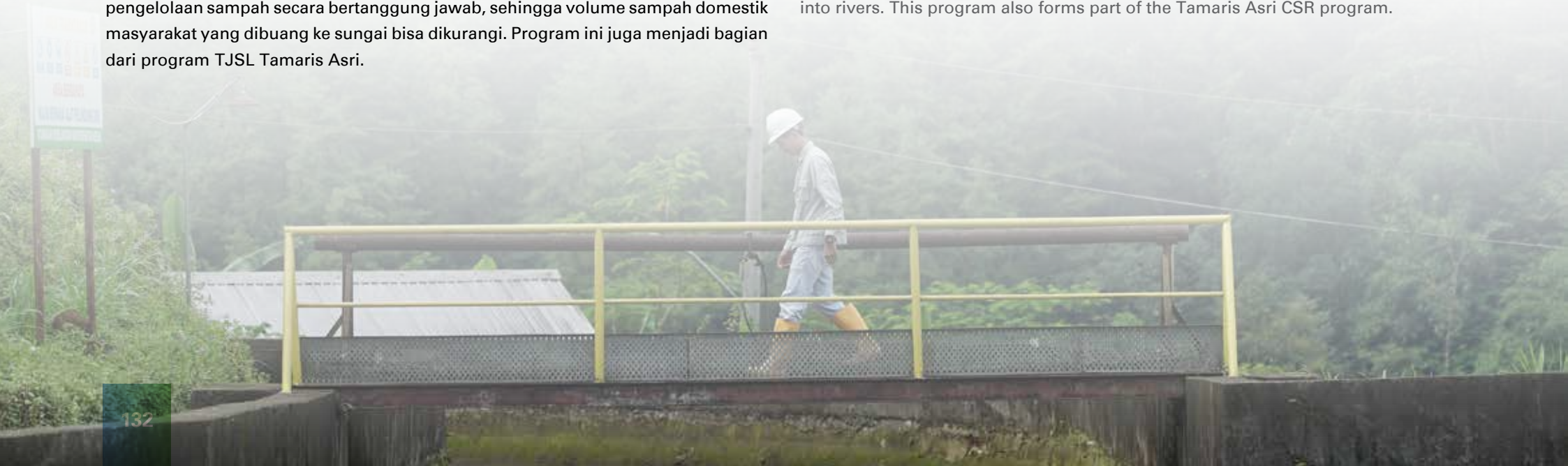
Untuk memaksimalkan pengelolaan sampah organik, sejak 2024 Perseroan melakukan inisiatif daur ulang di 4 lokasi pembangkit, yaitu PLTA Tangka Manipi, PLTM Cianten, PLTM Lebak Barang, dan PLTM Segara II. Masing-masing pembangkit dilengkapi dengan instalasi komposter dengan kapasitas produksi sekitar 60 kg pupuk kering dan 30 liter pupuk cair. Pupuk ini kemudian dimanfaatkan untuk kegiatan penanaman pohon di sekitar wilayah operasional. Pada 2025, Perseroan menghasilkan 215 kg pupuk organik cair dan 5 kg pupuk kompos dari pengelolaan sampah organik domestik kami.

Selain itu, kami mengadakan program pengelolaan sampah rumah tangga mencakup pengumpulan, pemilahan, dan daur ulang sampah dengan turut melibatkan masyarakat setempat guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah secara bertanggung jawab, sehingga volume sampah domestik masyarakat yang dibuang ke sungai bisa dikurangi. Program ini juga menjadi bagian dari program TJSL Tamaris Asri.

The Company also manages natural debris and waste originating from community activities that are captured on trash racks. Each day, waste trapped on trash racks is removed periodically by dedicated personnel to maintain river flow. Removed waste is placed at temporary collection points and sorted by type: organic and inorganic.

To strengthen organic waste management, since 2024 the Company has implemented recycling initiatives at four plants: the Tangka Manipi HPP, Cianten MHPP, Lebak Barang MHPP, and the Segara II MHPP. Each plant is equipped with composting installations with production capacity of approximately 60 kg of dry compost and 30 liters of liquid fertilizer. The fertilizer is then used for tree planting activities around operating areas. In 2025, the Company produced 215 kg of liquid organic fertilizer and 5 kg of compost from the management of its domestic organic waste.

In addition, we conduct a household waste management program covering collection, sorting, and recycling, involving local communities to strengthen awareness of responsible waste management and reduce the volume of domestic waste disposed into rivers. This program also forms part of the Tamaris Asri CSR program.



Referensi POJK No. 51/ POJK.03/2017 dan SEOJK No.16/ SEOJK.04/2021 [SEOJK G.4]

Reference of POJK No. 51/POJK.03/2017 and SEOJK No.16/SEOJK.04/2021

No. Indeks Index Number	Nama Indeks Index Name	Halaman Page (s)
Strategi Keberlanjutan Sustainability Strategy		
A.1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan Explanation of Sustainability Strategy	36-37
Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan Performance Overview on Sustainability Aspects		
B.1	Aspek Ekonomi Economic Aspects	6
B.2	Aspek Lingkungan Hidup Environmental Aspects	7
B.3	Aspek Sosial Social Aspects	8
Profil Perusahaan Company Profile		
C.1	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Vision, Mission and Values of Sustainability	24
C.2	Alamat Perusahaan Company Address	23
C.3	Skala Usaha Business Scale	23, 25-26
C.4	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan Products, Services, and Business Activity	23
C.5	Keanggotaan pada Asosiasi Membership of Association	27
C.6	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan Significant Changes in Issuers and Public Companies	27

No. Indeks Index Number	Nama Indeks Index Name	Halaman Page (s)
Penjelasan Direksi Board of Director Statement		
D.1	Penjelasan Direksi Board of Director Statement	9-19
Tata Kelola Keberlanjutan Sustainability Governance		
E.1	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan Responsible Party related to Sustainable Finance Implementation	49-51
E.2	Pengembangan Kompetensi terkait Keuangan Berkelanjutan Competency Development related to Sustainable Finance	53
E.3	Penilaian Risiko atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan Risk Assessment for the Application of Sustainable Finance	53-58
E.4	Hubungan dengan Pemangku Kepentingan Stakeholder Engagement	45-47
E.5	Permasalahan terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan Problems Encountered on Sustainable Finance	53-58
Kinerja Keberlanjutan Sustainability Performance		
F.1	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan Building a Sustainability Culture	52
Kinerja Ekonomi Economic Performance		
F.2	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi Comparison of Targets and Production Performance, Portfolio, Financing Targets, or Investments, Income as Well as Profit and Loss	63-64

No. Indeks Index Number	Nama Indeks Index Name	Halaman Page (s)
F.3	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan Comparison of Target and Portfolio Performance, Financing Targets, or Investments in Financial Instruments or Projects That are in Line with the Implementation of Sustainable Finance	63-64
Kinerja Lingkungan Hidup Environmental Performance		
Aspek Umum General Aspects		
F.4	Biaya Lingkungan Hidup Environmental Costs	109
Aspek Material Material Aspects		
F.5	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan Usage of Environmentally Friendly Materials	126, 129
Aspek Energi Energy Aspects		
F.6	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan Amount and Intensity of Energy Consumed	125-126
F.7	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan Efforts and Achievement for Energy Efficiency and Renewable Energy Usage	126
Aspek Air Water Aspects		
F.8	Penggunaan Air Water Usage	122-123

No. Indeks Index Number	Nama Indeks Index Name	Halaman Page (s)
Aspek Keanekaragaman Hayati Biodiversity Aspects		
F.9	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati Impacts from Operational Areas that are Near or Located in Conservation Areas or Have Biodiversity	116-119
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati Biodiversity Conservation Efforts	116-119
Aspek Emisi Emission Aspects		
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya Amount and Intensity of Emissions Generated by Type	128-129
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan Efforts and Achievements Made for Emission Reduction	129
Aspek Limbah dan Efluen Waste and Effluent Aspects		
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis Amount of Waste and Effluent Generated by Type	131
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen Waste and Effluent Management Mechanism	131
F.15	Tumpahan yang Terjadi (jika ada) Occurring Spills (if any)	130
Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup Complaints Related to the Environment Aspects		
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan Amount and Material of Environmental Complaints Received and Resolved	106

No. Indeks Index Number	Nama Indeks Index Name	Halaman Page (s)
Kinerja Sosial Social Performance		
F.17	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen Commitment to Provide Services on Equal Products and/or Services to Consumers	69
Aspek Ketenagakerjaan Employment Aspects		
F.18	Kesetaraan Kesempatan Bekerja Equal Employment Opportunities	74
F.19	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa Child Labor And Forced Labor	78
F.20	Upah Minimum Regional Regional Minimum Wage	80
F.21	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman A Decent and Safe Work Environment	90
F.22	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai Training and Development of Employee Skills	84-87
Aspek Masyarakat Community Aspects		
F.23	Dampak Operasi terhadap Masyarakat Sekitar Operations Impacts on Surrounding Communities	94-95
F.24	Pengaduan Masyarakat Community Complaints	106
F.25	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) Corporate Social Responsibility (CSR) Activities	96-105
Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan Responsibility for Sustainable Product/Service Development		
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan Innovation and Development of Sustainable Finance Products/ Services	69

No. Indeks Index Number	Nama Indeks Index Name	Halaman Page (s)
F.27	Produk/Jasa Yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan Products and Services that the Safety have been Evaluated for Customers	69
F.28	Dampak Produk/Jasa Products/Services Impacts	94-95
F.29	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali The Number of Products Withdrawn	69
F.30	Survei Kepuasan Pelanggan terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan Customer Satisfaction Survey of Sustainable Finance Products and/or Services	69
Lain-lain Others		
G.1	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada) Written Verification from Independent Parties (if any)	29
G.2	Lembar Umpan Balik Feedback Form	142
G.3	Tanggapan terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun Sebelumnya Responses to Previous Year's Sustainability Report Feedback	30
G.4	Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik List of Disclosures According to Financial Services Authority Regulation Number 51/POJK.03/2017 concerning Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers, and Public Companies	133-135

Indeks Standar GRI

GRI Standards Content Index

Pernyataan penggunaan Statement of use	PT Tamaris Hidro telah menyampaikan informasi yang dikutip dalam indeks isi GRI untuk periode 1 Januari – 31 Desember 2025 dengan mengacu pada Standar GRI. PT Tamaris Hidro has reported the information cited in this GRI content index for the period January 1 to December 31, 2025 with reference to the GRI Standards.
GRI digunakan GRI 1 used	GRI 1: Landasan 2021 GRI 1: Foundation 2021

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page(s)
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021 GRI 2: General Disclosures 2021	2-1 Detail organisasi Organizational details	23
	2-2 Entitas yang tercakup dalam laporan keberlanjutan organisasi Entities included in the organization's sustainability reporting	28
	2-3 Periode laporan, frekuensi, dan kontak Reporting period, frequency, and contact point	28
	2-4 Informasi yang dinyatakan kembali Restatements of information	28
	2-5 Penjaminan eksternal External assurance	29
	2-6 Kegiatan, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya Activities, value chain and other business relationships	23, 26
	2-7 Karyawan Employees	73-76
	2-8 Tenaga kerja yang bukan karyawan Workers who are not employees	73

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page(s)
2-9	Struktur dan komposisi tata kelola Governance structure and composition	49-51
2-10	Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi Nomination and selection of the highest governance body	48
2-11	Pejabat tata kelola tertinggi Chair of the highest governance body	48
2-12	Peran pejabat tata kelola tertinggi dalam memantau manajemen dampak Role of the highest governance body in overseeing the management of impacts	59
2-13	Delegasi tanggung jawab dalam mengelola dampak Delegation of responsibility for managing impacts	49-51
2-14	Peran pejabat tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan Role of the highest governance body in sustainability reporting	9, 29, 31
2-15	Konflik kepentingan Conflicts of interest	48
2-17	Pengetahuan kolektif pejabat tata kelola tertinggi Collective knowledge of the highest governance body	53
2-18	Evaluasi kinerja bada tata kelola tertinggi Evaluation of the performance of the highest governance body	48
2-19	Kebijakan remunerasi Remuneration policies	48
2-20	Proses untuk menentukan remunerasi Process to determine remuneration	48

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page(s)
2-21	Rasio kompensasi total tahunan Annual total compensation ratio	48
2-22	Pernyataan pada strategi pembangunan keberlanjutan Statement on sustainable development strategy	36-44, 52
2-23	Komitmen kebijakan Policy commitments	36-37, 53-58
2-24	Komitmen dalam menanamkan kebijakan Embedding policy commitments	36, 52
2-25	Proses untuk memulihkan dampak negatif Processes to remediate negative impacts	60-61
2-26	Mekanisme untuk mencari nasihat dan menyampaikan kekhawatiran Mechanisms for seeking advice and raising concerns	60
2-27	Kepatuhan dalam undang-undang dan peraturan Compliance with laws and regulations	51
2-28	Keanggotaan asosiasi Membership associations	27
2-29	Pendekatan pada pelibatan pemangku kepentingan Approach to stakeholder engagement	45-47
2-30	Perjanjian perundingan kolektif Collective bargaining agreements	78

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page(s)
GRI 3: Topik Material 2021 GRI 3: Material Topics 2021	3-1 Proses penentuan topik material Process to determine material topics	31
	3-2 Daftar topik material List of material topics	32
	3-3 Manajemen topik material Management of material topics	33-35
GRI 102: Perubahan Iklim 2025 GRI 102: Climate Change 2025	102-1 Rencana transisi untuk mitigasi perubahan iklim Transition plan for climate change mitigation	114-115
	102-2 Rencana adaptasi perubahan iklim Climate change adaptation plan	114-115
	102-5 Emisi GRK Cakupan 1 Scope 1 GHG emissions	127-129
	102-6 Emisi GRK Cakupan 2 Scope 2 GHG emissions	127-129
	102-7 Emisi GRK Cakupan 3 Scope 3 GHG emissions	127-129
	102-8 Intensitas emisi GRK GHG emissions intensity	127-129
	103-1 Kebijakan dan komitmen energi Energy policies and commitments	124
	103-2 Konsumsi energi dan pembangkitan mandiri dalam organisasi Energy consumption and self-generation within the organization	124-126
GRI 103: Energi 2025 GRI 103: Energy 2025	103-3 Konsumsi energi hulu dan hilir Upstream and downstream energy consumption	125-126
	103-4 Intensitas energi Energy intensity	126

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page(s)
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016 GRI 201: Economic Performance 2016	103-5 Pengurangan konsumsi energi Reduction in energy consumption	126
	201-1 Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan Direct economic value generated and distributed	66
	201-2 Implikasi finansial akibat perubahan iklim Financial implications due to climate change	110-113
	201-3 Kewajiban pada program imbalan pasti dan program pensiun lainnya Defined benefit plan obligations and other retirement plans	83
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016 GRI 202: Market Presence 2016	201-4 Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah Financial assistance received from government	66
	202-2 Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat setempat Proportion of senior management hired from the local community	73
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 203: Indirect Economic Impact 2016	203-1 Investasi infrastruktur dan dukungan pada layanan publik Infrastructure investments and services supported	94-95
	203-2 Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan Significant indirect economic impact	94-95

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page(s)
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016 GRI 204: Procurement Practices 2016	204-1 Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal Proportion of spending on local suppliers	67-68
GRI 205: Antikorupsi 2016 GRI 205: Anti-corruption 2016	205-2 Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur antikorupsi Communication and training about anti-corruption policies and procedures	71
	205-3 Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil Confirmed incidents of corruption and actions taken	71
GRI 207: Pajak 2019 GRI 207: Tax 2019	207-1 Pendekatan terhadap pajak Approach to tax	66
	207-2 Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak Tax governance, control, and risk management	66
	207-3 Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak Stakeholder engagement and management of concerns related to tax	66
GRI 302: Energi 2016 GRI 302: Energy 2016	207-4 Laporan per negara Country-by-country reporting	66
	302-1 Konsumsi energi dalam organisasi Energy consumption in the organization	125-126
	302-3 Intensitas energi Energy intensity	126

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page(s)
	302-4 Pengurangan konsumsi energi Reduction of energy consumption	126
	303-1 Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama Interactions with water as a shared resource	120-121
GRI 303: Air dan Efluen 2018 GRI 303: Water and Effluents 2018	303-2 Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air Management of water discharge-related impacts	120-121
	303-3 Pengambilan air Water withdrawal	121-123
	303-5 Konsumsi air Water consumption	123
GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 304: Biodiversity 2016	304-1 Lahan operasi berdekatan dengan kawasan lindung dan memiliki nilai keanekaragaman hayati tinggi Operation sites adjacent to protected areas and areas of high biodiversity value	116-119
	304-2 Dampak signifikan aktivitas, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati Significant impacts of activities, products and services on biodiversity	116-119
	304-3 Restorasi atau perlindungan habitat Habitats protected or restored	116-119
GRI 305: Emisi 2016 GRI 305: Emission 2016	305-1 Emisi GRK (Scope 1) langsung Direct (Scope 1) GHG emissions	127-128
	305-2 Emisi energi GRK (Scope 2) tidak langsung Energy indirect (Scope 2) GHG emissions	127-128
	305-3 Emisi GRK (Scope 3) tidak langsung lainnya Other indirect (Scope 3) GHG emissions	127-128
	305-4 Intensitas emisi GRK GHG emissions intensity	129

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page(s)
	305-5 Pengurangan emisi GRK Reduction of GHG emissions	129
	305-6 Emisi zat perusak ozon (ODS) Emissions of ozone-depleting substances (ODS)	129
	305-7 Nitrogen oksida (NOx), belerang oksida (SOx), dan emisi udara signifikan lainnya Nitrogen oxides (NOx), sulfur oxides (SOx), and other significant air emissions	129
	306-1 Timbulan limbah dan dampak yang signifikan terkait limbah Waste generation and significant waste-related impacts	130-131
GRI 306: Limbah 2020 GRI 306: Waste 2020	306-2 Pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah Management of significant waste related impacts	130-132
	306-3 Timbulan limbah Waste generated	131
	306-4 Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir Waste diverted from disposal	130
	306-5 Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir Waste directed to disposal	130
GRI 308: Penilaian Lingkungan Pemasok 2016 GRI 308: Supplier Environmental Assessment 2016	308-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan New suppliers that were screened using environmental criteria	67

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page(s)
	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil Negative environmental impacts in the supply chain and actions taken	67
	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan New employee hires and employee turnover	77
GRI 401: Kepegawaian 2016 GRI 403: Employment 2016	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan pada kurun waktu tertentu atau paruh waktu Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees	81-82
	Cuti melahirkan Parental leave	82
GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/ Manajeme 2016 GRI 402: Labor/ Management Relations 2016	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional Minimum notice periods regarding operational changes	78
GRI 403: Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 403: Occupational Health and Safety 2018	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Occupational health and safety management system	90

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page(s)
	Pengidentifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden Hazard identification, risk assessment, and incident investigation	91-92
	Layanan kesehatan kerja Occupational health services	93
	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja Worker participation, consultation, and communication on occupational health and safety	91-92
	Pelatihan pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja Worker training on occupational health and safety	91-92
	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja Promotion of worker health	93
	Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis Prevention and mitigation of occupational health and safety impacts directly linked by business relationships	91-92
	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Workers covered by an occupational health and safety management system	91
	Kecelakaan kerja Work-related injuries	92-93
	Penyakit Akibat Kerja Work-related ill health	93

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page(s)
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan 2016 GRI 404: Training and Education 2016	404-1 Rata-rata jam pelatihan per tahun karyawan Average hours of training per year per employee	86
	404-2 Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan Programs for upgrading employee skills and transition assistance programs	86
	404-3 Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews	87-88
GRI 405: Keanekaragaman dan Peluang Setara 2016 GRI 405: Diversity and Equal Opportunity 2016	405-1 Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan Diversity of governance bodies and employees	74-75
	405-2 Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki Ratio of basic salary and remuneration of women to men	77
GRI 406: Nondiskriminasi 2016 GRI 406: Non-discrimination 2016	406-1 Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan Incidents of discrimination and corrective actions taken	78
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif 2016 GRI 407: Freedom of Association and Collective Bargaining 2016	407-1 Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko Operations and suppliers in which the right to freedom of association and collective bargaining may be at risk	78

Standar GRI GRI Standard	Pengungkapan Disclosure	Halaman Page(s)
GRI 408: Pekerja anak 2016 GRI 408: Child Labor 2016	408-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak Operations and suppliers at significant risk for incidents of child labor	78
GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja 2016 GRI 409: Forced or Compulsory Labor 2016	409-1 Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja Operations and suppliers at significant risk for incidents of forced or compulsory labor	78
GRI 411: Hak Masyarakat Adat 2016 GRI 411: Rights of Indigenous Peoples 2016	411-1 Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat Incidents of violations involving rights of indigenous peoples	104
GRI 413: Masyarakat Setempat 2016 GRI 413: Local Communities 2016	413-2 Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat setempat Operations with significant actual and potential negative impacts on local communities	94-95
GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok 2016 GRI 414: Supplier Social Assessment 2016	414-1 Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial New suppliers that were screened using social criteria	67
	414-2 Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil Negative social impacts in the supply chain and actions taken	67

Lembar Umpan Balik [SEOJK G.2] Feedback Form

PT Tamaris Hidro menerbitkan Laporan Keberlanjutan untuk memberikan gambaran atas kinerja keberlanjutan dan penerapan keuangan berkelanjutan kepada pemangku kepentingan. Kami mengharapkan masukan, kritik dan saran dari Bapak/Ibu/Saudara setelah membaca Laporan Keberlanjutan ini dengan mengirim *email* atau mengirim formulir ini melalui pos.

PT Tamaris Hidro has published a Sustainability Report to provide its sustainability performance and implementation of sustainable finance. We welcome your input, criticism, and suggestions regarding the report. You can send your feedback via email or by filling out this form and sending it by mail.

Profil Anda

Your Profile

Nama (bila berkenan) Name (if possible) :
 Institusi/Perusahaan Institution/Company :
 Surel E-mail :
 Telp/Hp Phone/Mobile :

Kelompok Pemangku Kepentingan

Stakeholder Group

- Pemegang saham | Shareholders ()
- Pemerintah | Government ()
- Pelanggan | Customers ()
- Karyawan | Employees ()
- Pemasok | Suppliers ()
- Masyarakat Lokal | Local Communities ()
- Lain-lain, mohon sebutkan | Others, please specify: ()

Mohon pilih jawaban berikut yang paling sesuai dengan pertanyaan di bawah

Please select the appropriate answers in response to the questions below

	Ya Yes	Tidak No
Laporan ini mudah dimengerti. This report is easily understood.		
Laporan ini bermanfaat bagi Anda. This report is useful for you.		
Laporan ini sudah memaparkan kinerja keberlanjutan secara jelas. This report portrays the sustainability performance clearly.		
Laporan ini sudah mengungkapkan topik-topik material yang relevan bagi Perusahaan. This report discloses the material topics which are relevant to the Company.		

Saran atau informasi terkait laporan.

Suggestions or information related to the report.

.....

Terima kasih atas partisipasi Anda.

Thank you for your participation.

Pengembalian formulir dan hal lain terkait Laporan Keberlanjutan 2025 dapat disampaikan kepada:
 Please return this form and submit your inquiries about this 2025 Sustainability Report to:

Priyo Kristanto
 Sekretaris Perseroan | Corporate Secretary
 PT Tamaris Hidro
 Telepon | Phone : +62 21 521 0688
 Surel | Email : th@tamarishydro.com;
 contact@tamarishydro.com
 Situs web | Website : https://www.tamarishydro.com/

(Halaman ini sengaja dikosongkan)
(This page has been intentionally left blank)



Kantor Pusat | Head Office

Setiabudi Atrium Building, 5th Floor, Suite 509
JI. HR Rasuna Said Kav. 62, Jakarta 12920, Indonesia

Kantor Operasional | Operational Office

T-Station Building
JI. Madrasah Komp. Taman Gandaria Kav. 1 Jakarta 12420, Indonesia

Tel. : (021) 521 0688

Faks. | Fax : (021) 521 0738

Surel | Email : th@tamarishydro.comcontact@tamarishydro.com